H. ARMAN PARAMANSYAH, S.E.,M.M

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Dalam Menghadapi Era Digital

H. ARMAN PARAMANSYAH, S.E.,M.M

MANAJEMEN PENDIDIKAN

DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL

Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Panca Budi

Published by:
Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Panca Budi

Cover Design by @rahmathidayat
Terbitan Pertama 2020

Judul Buku	:	Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital
Penulis	:	H. Arman Paramansyah, SE., MM
Editor	:	Rahmat Hidayat, SE., MM , M. Chaerul Rizky, SE.,MM
Penerbit	:	Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi Jalan Jenderal Gatot Subroto Km. 4,5 Medan – 20122 Tata Letak : LPPM UNPAB
Halaman	:	205 Halaman
ISBN	:	9786236587003

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku ini telah selesai disusun. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku ini disusun agar dapat melihat kehadiran digitaliasi dalam dunia pendidikan. Tidak luput juga percepatan pendidikan dengan metode pembelajaran digital tersebut dipengaruhi oleh pademi corona yang melanda dunia.

Buku ini dimulai dengan mengenal manajemen pendidikan serta dan sosiologi, pada bab terakhir akan membahas manajerial pendidikan dalam menghadapai pademi Covid-19. Buku juga membahas metode pembelajaran digital dan e-Learning. Buku ini mengenalkan para mahasiswa, akademisi dan masrakat umumnya dalam mempelajari konsep-konsep pembelajaran digital di dunia pendikan formal

Penulis pun menyadari jika didalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan,

namun penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Bekasi, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

BAB 1
PENGANTAR MANAJEMEN PEDIDIKAN

1.1 Makna Ilmu Manajemen

Apakah manajemen diperlukan? Kenapa tidak? Apa sebenarnya yang dilakukan organisasi profit dan non profit? Apakah ada karakter khusus dari manajemen? Sebelum mendefinisikan manajemen dan membahas apa yang dilakukan manajer, kita perlu memeriksa lingkungan di mana manajer melakukan kegiatan dan peran mereka yang membedakan mereka dari non-manajer. Manajer bekerja untuk suatu organisasi. Bahkan, itu menunjukkan bahwa dunia

penuh dengan organisasi seperti: sekolah, bank di tengah kota atau lembaga swadaya masyarakat. Berbagai organisasi. Berbagai organisasi berbeda dalam ukuran, struktur, sumber daya, personel, tujuan tetapi semua melakukan hal yang sama, tentang organisasi perusahaan yang terkait dengan manajemen atau manajer. Apa yang dilakukan seorang pimpinan dalam proses ini adalah menggunakan keterampilan manajerialnya untuk memobilisasi tenaga kerja, modal, sumber daya manusia dan bahan-bahan untuk menghasilkan barang atau jasa. Di antara sumber daya manajemen sebagai yang paling penting. Banyak organiasi memiliki modal besar, material dan tenaga kerja tetapi gagal karena salah urus.

Menjalankan organisasi dengan sukses hanya dimungkinkan ketika manajer menggunakan sumber daya mereka dengan cara sebaik mungkin. Karena itu sebelum kita menerapkan aplikasi atau manajer manajemen, kita harus terlebih dahulu mengetahui apa itu manajemen, apa fungsinya dan apa perannya, khususnya pada buku ini di dunia pendidikan.

1.2 Fungsi Dalam Manajemen

Dalam menerapkan langkah-langkah yang diperlukan diperlukan, dan langkah-langkah yang merupakan bagian dari manajemen. Komponen-komponen ini sering disebut sebagai fungsi fungsional yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang berguna untuk menentukan tujuan perusahaan dan kemudian menetapkan berbagai rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menetapkan tujuan dan menggambarkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan masing-masing individu, departemen, dan unit organisasi secara keseluruhan. Perencanaan mengandung setidaknya 3 dari yang berikut:

1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai organisasi,
2) Penentuan kualitas dan kuantitas personel yang dibutuhkan
3) Tugas atau kegiatan yang harus dilakukan

Setiap perusahaan umumnya memiliki beberapa kategori dan tujuan yaitu:

Goals Tujuan jangka panjang

Tujuan ini telah berlaku selama lebih dari 5 tahun, misalnya, menggunakan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan pangsa pasar produk atau jasa hingga 10% selama 8 tahun ke depan.

Goals Sasaran menengah

Sasaran ini adalah untuk periode 1 hingga 5 tahun. Perusahaan biasanya menerapkan jenis tujuan ini ke berbagai departemen di dalamnya.

Goals Tujuan jangka pendek

Sasaran ini dirancang untuk periode waktu tertentu untuk periode 1 tahun dan berlaku untuk berbagai departemen.

Setelah tujuan ini tercapai, organisasi akan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Paket dapat dibagi menjadi 3 level, yaitu:

- Rencana Strategis
  Rencana tersebut mencakup alokasi sumber daya, prioritas perusahaan, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi tujuan strategis. Rencana tersebut biasanya disusun oleh dewan direksi dan manajemen puncak.
- Rencana taktis
  Rencana ini lebih pendek dari rencana strategis dan digunakan untuk mengimplementasikan aspek-aspek spesifik yang merupakan bagian dari rencana strategis perusahaan. Perencanaan ini melibatkan manajemen menengah dan manajemen tingkat bawah.
- Rencana operasional
  Rencana minuman dirancang oleh manajer menengah dan manajemen tingkat bawah dan dimaksudkan untuk memenuhi tujuan jangka pendek (harian, mingguan, dan bulanan).

b. Pengorganisasian

Organisasi adalah kelompok orang yang bekerja bersama untuk tujuan yang sama, sementara organisasi dapat didefinisikan sebagai proses

menyatukan orang dan berbagi tugas dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi diatur untuk mewujudkan tujuan mereka. Ini melakukan ini dengan membaginya menjadi bagian-bagian atau unit-unit individu yang terkait satu sama lain tetapi tugas dan wewenang dan tanggung jawab mereka berbeda satu sama lain.

c. Pengarahan

Arahan atau gerakan ini adalah tindakan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan dengan strategi yang ditentukan dalam perencanaan dan organisasi yang telah dibentuk. Dan ini tentang kepemimpinan, membangun iklim kerja yang sehat dan dinamis dan memberikan peluang untuk motivasi kerja. Dan bukan itu saja yang muncul dari komunikasi terbuka dan komunikasi Contoh: Seorang manajer harus mengomunikasikan harapan perusahaan tentang kinerja tertentu, mendengarkan keluhan bawahan, menanggapi keinginan bawahan, dan memberikan umpan balik pada kinerja mereka. Dengan demikian pekerjaan perusahaan mana pun akan berjalan dengan baik.

d. Mengontrol

Setelah sesuatu direncanakan, disiapkan dan diimplementasikan maka kontrol yang tepat dilakukan. Diperlukan pengawasan agar pelaksanaannya tidak seburuk yang direncanakan. Menurut Henry Fayol, kontrol adalah tindakan meneliti apakah semuanya berjalan sesuai rencana.

Dengan kata lain, proses pengelolaan proses adalah: menetapkan standar atau target, mengukur implementasi aktual dengan membandingkannya dengan rencana dan tahap akhir dari tindakan yang diambil ketika implementasi tidak sejalan dengan apa yang dirumuskan dalam perencanaan.
Dalam manajemen, bidang utama kontrol adalah: efektivitas dan efisiensi jam kerja, pemantauan kualitas produk termasuk penggunaan finansial, dan kontrol penggunaan fasilitas.

1.3 Tingkat Manajemen

Salah satu karakteristik terpenting dari organisasi adalah manajemen yang baik. Jika badan tersebut yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja jika badan berbentuk bisnis dan akan meningkatkan nilai. Manajemen badan bisnis umumnya dilakukan oleh para manajer. Manajer adalah mereka yang mengarahkan karyawan atau staf lini bawahannya untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi manajer bervariasi berdasarkan tingkat organisasi. Dalam hal ini, level atau level manajemen dalam badan usaha besar biasanya memiliki tiga level manajemen, yaitu:

a. Manajemen Top

Manajemen tingkat atas adalah tingkat manajemen tertinggi. Biasanya yang bertanggung jawab atas manajemen ini adalah direktur, presiden atau wakil presiden, dan sebagainya. Jika di dalam

kelas, maka manajemen tingkat atas adalah ketua dan wakil presiden. Tugas manajemen tingkat atas termasuk membuat rencana jangka panjang, menentukan tujuan dan misi organisasi, dan strategi yang digunakan. Manajemen puncak juga harus dapat mengembangkan semua rencana yang telah dibuat dan membangun hubungan dengan pihak luar. Dalam dunia pendidikan Manajemen Top ditandai kehadirannya dengan model Kepala Sekolah atau Rektor di Universitas.

b. Manajemen Menengah

Posisi manajemen menengah berada di bawah manajemen puncak. Tugas manajemen menengah adalah mengarahkan kembali rencana, misi, dan tujuan yang dibuat oleh manajemen puncak ke dalam program yang lebih spesifik. Biasanya yang termasuk manajemen menengah adalah manajer, kepala operasi, kepala cabang, dan sebagainya.

c. Manajemen Lini Pertama

Manajemen tingkat pertama adalah tingkat terendah. Manajemen tingkat pertama juga bisa disebut pengawas. Tugas manajemen ini adalah untuk mengarahkan pekerja secara langsung dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Mereka juga orang-orang yang selalu memotivasi karyawan dan menetapkan standar yang layak diterima karyawan. Manajemen tingkat pertama terdiri dari pengawas, pemimpin kelompok, dan sebagainya.

1.4 Peran Manajemen Dalam Suatu Organisasi

Manajer memainkan peran berbeda, yang terbagi dalam 3 kategori dasar:

a. Peran pengambilan keputusan

Memerlukan manajer untuk merencanakan strategi dan memanfaatkan sumber daya. Ada empat peran khusus yang bersifat menentukan. Peran pimpinan organisasi membutuhkan manajer untuk mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan barang dan jasa yang inovatif, atau untuk mengembangkan organisasi mereka. Sebagian besar peran ini akan dipegang oleh manajer tingkat atas, meskipun manajer menengah mungkin diberikan kemampuan untuk membuat keputusan ini. Gangguan memperbaiki masalah tak terduga yang dihadapi organisasi dari lingkungan internal atau eksternal. Manajer di semua tingkatan dapat mengambil peran ini. Misalnya, manajer lini pertama mungkin memiliki masalah dengan menghentikan jalur perakitan atau manajer tingkat menengah mungkin mencoba menyelesaikannya setelah masalah krisis. Manajer puncak lebih mungkin menghadapi krisis besar, seperti mengharuskan penghapusan produk yang cacat. Peran keputusan ketiga, yaitu alokasi sumber daya, menentukan unit kerja mana yang akan dialokasikan. Manajer puncak cenderung membuat keputusan anggaran besar secara keseluruhan, sedangkan manajer menengah dapat membuat alokasi

yang lebih spesifik. Di beberapa organisasi, manajer pengawas bertanggung jawab untuk menentukan alokasi untuk meningkatkan gaji karyawan. Akhirnya, negosiator bekerja dengan orang lain, seperti pemasok, distributor, atau serikat pekerja, untuk mencapai kesepakatan tentang produk dan layanan, dalam model bisnis. Untuk pendidiakn lebih diutamakn dalam peningkatan mutu pendidikan dan berkaitan dengan hal tersebut. Manajer tingkat pertama dapat bernegosiasi dengan karyawan tentang masalah pembayaran atau lembur, atau mereka dapat bekerja dengan manajer pengawas lainnya ketika sumber daya dibutuhkan.

b. Peran interpersonal

Peran interpersonal membutuhkan manajer untuk mengarahkan dan mengawasi karyawan dan organisasi. ini biasanya seorang manajer menengah atas. para manajer ini dapat mengkomunikasikan tujuan organisasi di masa depan atau pedoman etika untuk karyawan dengan rapat perusahaan. Seorang pemimpin seperti kepala sekolah bertindak sebagai contoh bagi karyawan maupun guru lain untuk mengikuti, memberikan perintah dan instruksi kepada level masyarakat (orang tua murid, uri itu sendiri dan pihak eksternal lainnya, membuat keputusan, dan memobilisasi dukungan lini stafnya. Manajer perlu menjadi pemimpin di semua tingkatan organisasi; sering manajer tingkat rendah mencari manajemen puncak untuk contoh kepemimpinan. Dalam peran

penghubung, palungan harus mengoordinasikan pekerjaan

c. Peran informasi

Peran informasi adalah peran di mana manajer memperoleh dan mengirimkan informasi. Peran ini telah berubah secara dramatis seiring dengan meningkatnya teknologi. Monitor mengevaluasi kinerja orang lain dan mengambil tindakan korektif untuk memperbaikinya. Monitor juga memantau perubahan lingkungan dan internal yang memengaruhi kinerja individu dan organisasi. Pemantauan terjadi di semua tingkatan manajemen, meskipun manajer di tingkat organisasi yang lebih tinggi lebih cenderung memantau gangguan eksternal terhadap lingkungan daripada manajer lini pertama. Peran ini mengharuskan manajer untuk memberi tahu karyawan atau bawahannya tentang perubahan yang memengaruhi mereka dan organisasi. Mereka juga mengomunikasikan visi dan tujuan organisasi. Manajer di setiap tingkatan menyebarkan informasi kepada orang-orang di bawah mereka, dan banyak dari informasi ini menetes dari bawah ke atas. Akhirnya, pembicara berkomunikasi dengan lingkungan eksternal, dari informasi mengenai kurikulum untuk sekolah agar tahu publik tentang arah organisasi. Juru bicara untuk pengumuman besar, seperti perubahan strategis, cenderung menjadi manajer puncak seperti kepala sekolah. Tetapi, lebih banyak, lebih banyak informasi dapat diberikan oleh para manajer di semua

tingkatan perusahaan atau organisasi . Misalnya, manajer menengah dapat memberikan siaran pers ke surat kabar lokal, atau manajer penyelia seperti guru dapat memberikan presentasi di pertemuan komunitas orang tua murid

Manajemen secara umum digambarkan sebagai pengelolaan sebuah perkumpulan atau organisasi agar mampu mewujudkan apa yang menjadi tujuan organisasi atau perkumpulan tersebut. dalam organisasi non profit seperti dunia pendidikan, mutu dan layanan merupakan tujuan dari sekolah maupun universitas dalam menggapai goal dan arah yang diinginkannya seperti akreditas dan mutu pendidikan yang akhirnya meningkatkan penghasilan dalam seolha maupun univeritas iu sendiri. Namun ekonomi tujuan perusahaan seperti profit oriented yaitu memperoleh keuntungan sehingga mampu mempertahankam keberlangsungan kegiatan usahanya. Manajemen harus ada, karena dengan adanya manajemen akan terwujudnya tujuan yang hendak dicapai. Dalam mengembangkan arah tujuan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas masing-masing jenis organisasi non profit seperti sekolah dan organisasi profit yang lebih dekat dengan perusahaan..

1.5 Manajemen Pendidikan

Inti dari pendidikan adalah upaya menumbuhkan kemanusiaan atau kemanusiaan. Istilah pendidikan didefinisikan sebagai proses pengembangan keterampilan dasar, yang melibatkan

pemikiran (intelektual) dan emosi (manusia) yang memberi makna pada pendidikan dalam upaya untuk mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi mereka sebagai bagian dari komunitas mereka dan kehidupan lingkungan mereka. Penjelasan lain adalah bahwa pendidikan adalah proses menumbuhkan kemanusiaan. Manusia adalah orang-orang dengan kemampuan berpikir dasar dan potensi dasar mengalami dunia selera, sehingga melalui proses pendidikan dimungkinkan untuk menciptakan pola pikir yang berkembang yang menemukan penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan kehidupan.

Esensi atau esensi pendidikan adalah proses menyampaikan ide-ide pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Manusia memiliki bakat untuk tumbuh dan berkembang melalui proses pendidikan ini, sehingga mereka memberi manfaat bagi diri mereka sendiri dan komunitas mereka. Pendidikan dan kemanusiaan tidak dapat dipisahkan. Sebagai manusia maka pendidikan tidak akan pernah menyimpang dari kehidupan manusia itu sendiri. Anak-anak menerima pendidikan orang tua mereka dan ketika anak-anak ini tumbuh, mereka juga akan mendidik anak-anak mereka. Dengan kata lain, manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan

spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moral, moral, moral, dan keterampilan. Membutuhkannya. , masyarakat, bangsa dan negara. Elemen-elemen kunci dari pendidikan adalah:

a) Pendidikan adalah proses belajar
b) Pendidikan adalah proses sosial
c) Pendidikan adalah proses manusia
d) Pendidikan berusaha untuk mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku positif
e) Pendidikan adalah tindakan atau aktivitas sadar
f) Pendidikan berdampak pada lingkungan
g) Pendidikan adalah tentang pendidikan
h) Pendidikan tidak fokus pada pendidikan formal.

Ungkapan Manajemen Pendidikan terdiri dari manajemen dan pendidikan. Manajemen pendidikan adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang merupakan proses mengelola upaya kolaboratif dari sekelompok orang yang diintegrasikan ke dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen pendidikan adalah upaya memberdayakan sumber daya yang ada, baik manusia maupun alam melalui proses sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan diimplementasikan dalam pendidikan.

Manajemen pendidikan mencakup seluruh manajemen komponen pendidikan. Manajemen

dilaksanakan dengan baik dalam perumusan rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasinya Manajemen dalam rangka kontemplasi nasional pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1), maka manajemen pendidikan digunakan sebagai payung administrasi yang mencakup semua kesadaran untuk menciptakan situasi pendidikan untuk meningkatkan perkembangan pribadi sehingga memiliki kekuatan dan karakter spiritual diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Manajemen pendidikan juga merupakan bentuk manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan melibatkan manajemen di semua tingkatan. Manajemen pendidikan sebenarnya merupakan kekuatan pendorong untuk merekam dan menyajikan manifestasi di seluruh siklus kegiatan pendidikan, di mana setiap fungsi bekerja untuk "memampatkan" tugas spesifiknya dan mengulangi siklusnya, menghasilkan peningkatan kualitas dan tingkat pengakuan, baik dari lembaga terkait dan masyarakat umum. .

1.6 Fungsi dan Arah Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki fungsi yang sama dengan fungsi manajemen umum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Tetapi dalam manajemen pendidikan, fungsi manajemen lebih spesifik dalam bidang pendidikan. Berikut penjelasan fungsi manajemen pendidikan:

a. Perencanaan

Eksekusi perencanaan diatur dan disesuaikan dengan sumber daya yang dimilikinya. Dalam dunia perencanaan pendidikan dirancang untuk fokus pada tujuan pendidikan secara keseluruhan dan menggunakan metode terbaik untuk mencapainya. Hasil dari perencanaan dapat berupa rencana kerja dalam proses seperti rencana strategis lembaga pendidikan dalam pencapaian visi dan misi, rencana pembelajaran jangka panjang (RPS), kurikulum dan kursus, dan banyak lagi.

b. Pengorganisasian

Fungsi organisasi dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk memecah tugas-tugas besar menjadi kegiatan yang lebih sederhana. Fungsi ini memfasilitasi pelaksanaan pengawasan dan dalam menentukan jumlah dan kualifikasi sumber daya yang dibutuhkan. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan misalnya memilah apa yang dibutuhkan lembaga pendidikan, berapa banyak fakultas dan staf yang dibutuhkan, fakultas apa yang dibutuhkan, dan banyak lagi.

c. Pengarahan / Pendampingan

Setelah itu organisasi kemudian diarahkan ke berbagai sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk melakukan tanggung jawab yang sesuai dengan tujuannya. Pada dasarnya, pendampingan adalah proses memotivasi orang untuk terlibat dalam

kegiatan untuk mencapai tujuan mereka dan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas.

d. Pengawasan

Kegiatan penilaian kinerja yang mengacu pada perencanaan yang telah diatur sebelumnya. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi tujuan tersebut. Ini juga memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menjadi masukan dari perbaikan di masa depan. Contoh evaluasi dalam manajemen pendidikan adalah evaluasi siswa terhadap siswa, memberikan gambaran umum tentang sistem pendidikan di mana ada lembaga pendidikan. Selain fungsi sebelumnya, penting juga untuk dicatat bahwa fungsi kepemimpinan di dunia pendidikan. Karena faktor-faktor ini termasuk manajemen pendidikan. Ada beberapa tujuan dari proses manajemen pendidikan juga:

- Efisiensi Penggunaan Sumber Daya. Melalui manajemen pendidikan diharapkan pengelolaan sumber daya direalisasikan secara efisien sebagaimana direncanakan sebelumnya. Sumber daya terkait seperti anggaran, waktu, dan tenaga kerja.
- Efektivitas dalam Penentuan Sasaran. Melalui manajemen yang baik dan pengelolaan kegiatan yang berkelanjutan, lembaga dan pihak dalam manajemen pendidikan mampu mengelola

kegiatan / program dan sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

- Fokus pada Tujuan Pendidikan. Pendidikan di suatu daerah selalu terkait dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui kegiatan manajemen, kegiatan manajemen masing-masing lembaga pendidikan di setiap wilayah akan dapat fokus atau beradaptasi dengan tujuan pendidikan nasional.
- Menjadi Sistem Pendukung dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. Di jantung manajemen pendidikan adalah sistem yang selalu mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan melalui berbagai kegiatannya.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan disesuaikan dengan ruang lingkupnya, manajemen pendidikan memiliki objek utama dalam pelaksanaan proses. Objek-objek ini termasuk SDM, keuangan , materi, Metode, Mesin, Pasar dan Menit. Sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia adalah elemen penting dari perjalanan organisasi. Jadi dalam manajemen manajemen sumber daya manusia, peran SDM adalah peran utama. Manajemen dilakukan seperti manajemen dalam rekrutmen, seleksi, pelatihan, evaluasi, penghargaan dan hukuman dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

Aspek keuangan menjadi tulang punggung sumber daya manusia dalam pengelolaan lembaga

pendidikan. Pengaturan keuangan adalah faktor terpenting dalam pendapatan dan pengeluaran serta administrasi. Keberadaan infrastruktur dan kebijakan pendukung tentu saja dapat menjadi katalisator dalam mencapai tujuan spesifik dalam hal efisiensi kinerja. Teknik dan sarana yang tepat untuk melakukan manajemen pendidikan akan memengaruhi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Oleh karena itu dalam perjalanan manajemen di dunia pendidikan diperlukan ide dan ide yang berguna untuk mencapai hal ini. Lebih dari itu ada banyak ide dan ide yang perlu dipertimbangkan yang paling efektif dalam mencapai tujuan. Kemajuan teknologi orang dewasa juga harus menjadi faktor dalam penerapan manajemen pendidikan. Semakin tinggi penggunaan teknologi akan semakin efisien dalam mencapai tujuan. Menghubungkan dengan masyarakat sebagai target pasar adalah puncak dari kegiatan manajemen pendidikan terutama untuk calon orang tua dan siswa itu sendiri. Hubungan yang baik akan mendorong calon siswa untuk mendaftar ke lembaga pendidikan ini, manajemen waktu dapat meningkatkan efisiensi dalam perjalanan belajar mengajar. Penggunaan kerangka waktu yang baik seperti plot aktivitas, penjadwalan, dan tenggat waktu pencapaian target seperti potensi perkembangan pembelajaran siswa pada masa depan seperti e-learning dan sejenisnya,

1.7 Kehadiran Manajemen Pendidikan Era Digital

Munculnya revolusi industri 4.0 sangat berpengaruh di bidang pekerjaan sehingga sebagian besar akan dikendalikan oleh kemajuan teknologi. Perubahan menuntut dunia pendidikan menggeser sistem pendidikannya untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang mereka butuhkan di usia ini. Di Indonesia kesiapan untuk revolusi pendidikan dari revolusi industri 4.0 adalah untuk segera meningkatkan sumber daya manusia dan keterampilan melalui pengembangan kurikulum yang harus dilengkapi dengan keterampilan dalam dimensi akademis, keterampilan tidak terlihat lainnya seperti keterampilan interpersonal, pemikiran global, dan literasi media dan informasi. Selain itu, kurikulum harus membentuk siswa dengan penekanan STEM. Karena pendidikan adalah katalis untuk ide-ide sains, salah satu cetakan dan operator keterampilan manajemen pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan berbasis teknologi informasi yang akan mengatasi tantangan industri yang bergerak cepat 4.0. Kebijakan manajemen pendidikan saat ini memberikan manfaat untuk semua tingkat pendidikan.

Revolusi industri era 4.0 telah mengubah cara kita berpikir tentang pendidikan. Di Indonesia, kesiapan untuk menghadapi tantangan pendidikan dari revolusi industri 4.0 adalah untuk segera meningkatkan sumber daya manusia dan

keterampilan Indonesia melalui pendidikan. Perubahan yang selalu berubah bukan hanya proses mengajar di kelas, tetapi yang lebih penting, perubahan perspektif tentang konsep pendidikan itu sendiri. Dalam perubahan ini tentu ada kebutuhan untuk adaptasi dan inovasi dalam komponen pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pengembangan kompetensi guru dan keterampilan dan keterlibatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum saat ini dan di masa depan harus melengkapi kemampuan peserta didik untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan harus dapat membimbing dan membentuk siswa yang siap untuk era revolusi industri dengan penekanan pada Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEM). Reorientasi pengembangan kurikulum dengan fokus pada pembelajaran berbasis TIK, internet of things, big data, dan komputerisasi untuk menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di era global.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sekolah dan pendidik dalam memutuskan bagaimana pendidikan dan pembelajaran dilakukan, yaitu Student Centered Learning; Pembelajaran Kolaboratif; Pembelajaran yang bermakna; Terintegrasi dengan masyarakat. Persiapan dan percepatan manajemen pendidikan pada maa digital dipercepat dengan adanya pademi terbaru dalam kehidupan manusia yakni covid-19. Hampir diseluruh dunia memaksa anak didika untuk belajar dirumah

(metode home schooling) dengan metode pembelajaran digital dan e-learning. Sehingga dunia pendidikan mau tidak mau harus mepersiapkan dirinya dalam merubah tipekal menjadi digitalisasi.

"Hiduplah kamu bersama
manusia sebagaimana pohon
yang berbuah, mereka
melemparinya dengan batu,
tetapi ia membalasnya
dengan buah"
~ Imam Al-Ghazali ~
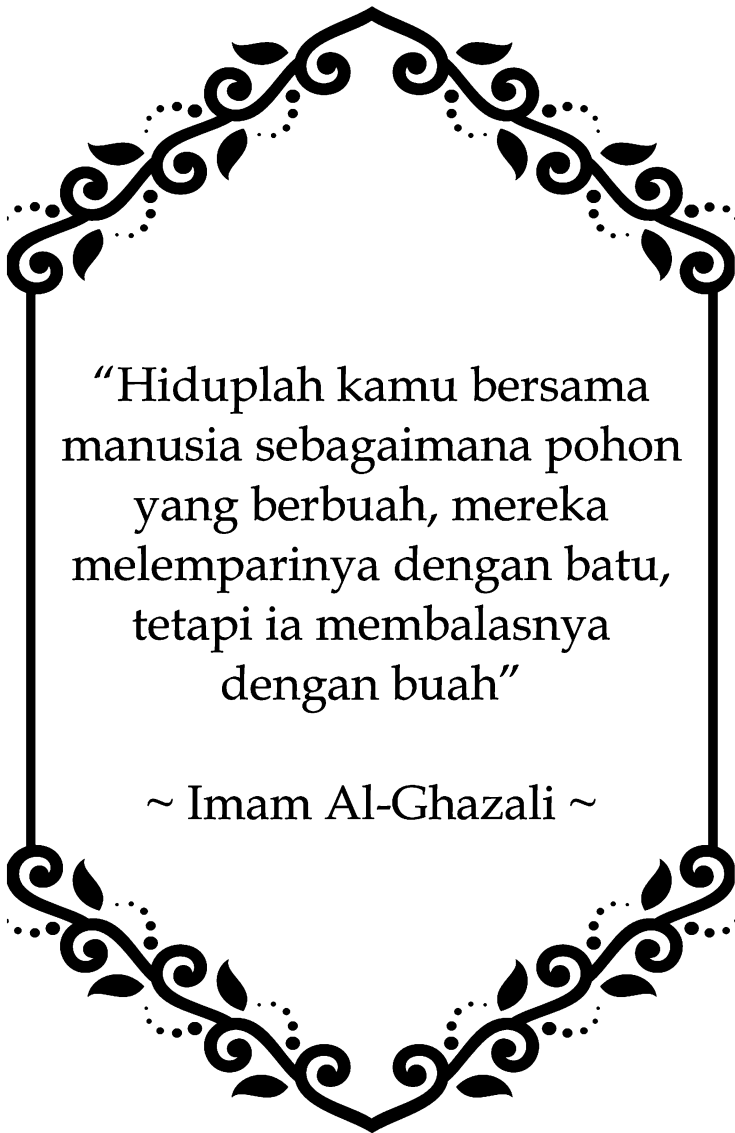
BAB 2
SOSIALISASI PENDIDIKAN

2.1 Makna Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses belajar, di mana seseorang mempelajari perilaku sosial, kebiasaan, pola, dan keterampilan sosial seperti bahasa, bersosialisasi, berpakaian, makan, dan sebagainya, batas-batas untuk bersosialisasi sebagai suatu proses di mana seseorang mematuhi norma-norma kelompok di mana ia hidup sampai 'diri' yang unik muncul. Sosialisasi adalah proses belajar peran, status dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi dalam lembaga sosial.

W. James W. Vander Zanden mendefinisikan sosialisasi sebagai proses interaksi sosial di mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan perilaku yang penting untuk partisipasi efektif dalam masyarakat. Proses sosialisasi itu sendiri terjadi melalui 'pengondisian' oleh lingkungan di mana individu mempelajari pola-pola budaya dasar seperti bahasa, cara berjalan, duduk, makan, apa yang dimakan, berperilaku sopan, mengembangkan perilaku yang dapat diterima secara sosial seperti sikap keagamaan, seksualitas. lebih tua, bekerja, dan lainnya. Sosialisasi dicapai melalui komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Pola perilaku yang diharapkan dari seorang anak terus-menerus dikomunikasikan dalam semua situasi di mana dia terlibat.

2.2 Pilar Dalam Sosialisasi

A. Keluarga

Sosialisasi didasarkan pada pola keluarga yang mereka miliki. Jangkauan anak-anak dalam keluarga memiliki kerangka kerja yang jelas. Sebuah. Posisi Keluarga. Anak-anak yang disosialisasikan akan memperhatikan tempat mereka dalam hubungan dengan orang lain. Mereka akan sangat menyadari posisi mereka dalam kaitannya dengan usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan kepemilikan kekuasaan. Proses awal sosialisasi ini dimulai dengan proses belajar beradaptasi dan mengikuti apa yang dipelajari orang - lingkungan keluarga. Dalam

keluarga, orang tua memperhatikan pendidikan anak-anak sehingga anak-anak memiliki dasar-dasar gaya hidup yang benar dan baik yang akan mempengaruhi perilaku anak yang baik. Anak-anak dalam keluarga ini dilihat dari kepribadian unik mereka. Karena anak-anak kecil sensitif dan secara aktif merangsang perkembangan bahasa sehingga mereka dapat dikendalikan dengan cara mereka sendiri. Anak-anak yang disosialisasikan dalam keluarga pribadi akan dididik, diuji, dan dikembangkan dalam format yang ramah keluarga. Dengan kata lain, bakat, potensi, dan kemampuannya berkembang jauh melampaui apa yang dimiliki keluarganya.

B. Sekolah

Seorang anak belajar lebih banyak tentang kemandirian di sekolah daripada di tempat lain. Sementara di rumah adalah mungkin bagi seorang anak untuk mendapatkan bantuan dari anggota keluarga untuk melakukan berbagai tugas sekolah dan pekerjaan, sementara di sekolah beberapa tugas dan tugas dilakukan secara mandiri dan disertai dengan tanggung jawab. Di sekolah juga ada nilai prestasi yang dikembangkan. Di sekolah siswa senang berprestasi. Posisi anak di antara siswa lain tergantung pada prestasi anak dan ditunjukkan oleh kartu laporan atau hasil ujian. Nilai lain dari bersosialisasi di sekolah adalah perlakuan yang sama terhadap siswa. Perbedaan latar belakang tidak menyebabkan perbedaan siswa. Jadi sekolah itu menyosialisasikan

nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Jadi sekolah dipandang sebagai transisi dari kehidupan keluarga ke kehidupan komunitas.

C. Masyarakat

Masyarakat memiliki ruang lingkup yang lebih besar daripada sekolah dalam hal sosialisasi seseorang. Komunitas dapat terdiri dari teman sebaya (kelompok sebaya), media massa, lingkungan, agama, tempat kerja (jangkauan berkelanjutan bahkan untuk orang dewasa dan pekerjaan) dan sebagainya. Seorang teman sosial (sering disebut sebagai mitra permainan) pertama kali mendapatkan manusia ketika ia dapat melakukan perjalanan ke luar rumah. Pada awalnya, teman bermain adalah kelompok yang kreatif, tetapi mereka juga dapat mempengaruhi proses sosialisasi setelah keluarga. Pengaruh puncak teman bermain adalah pada masa remaja. Kelompok bermain memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Berbeda dengan proses sosialisasi dalam keluarga yang melibatkan hubungan yang berbeda (usia, pengalaman, dan peran), sosialisasi dalam kelompok permainan dilakukan dengan mempelajari pola interaksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Oleh karena itu, dalam kelompok permainan, anak-anak belajar aturan yang mengatur peran dan identitas orang yang sama

Beberapa orang berpikir bahwa pendidikan adalah sarana sosialisasi, di mana anak beradaptasi

dengan lingkungannya. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pendewasaan anak, sehingga pendidikan hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa hingga anak di bawah umur. Dalam pengertian ini, pendidikan adalah proses memanusiakan kaum muda. pemahaman yang lebih luas tentang pendidikan yang ditafsirkan sebagai proses manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu. Kita dapat secara luas mendefinisikan "pendidikan" sebagai "proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam mengejar manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, metode, tindakan pendidikan. " Dari definisi ini jelas bahwa pendidikan berorientasi pada perubahan perilaku dan peningkatan kecerdasan. Jelas dan mendasar, definisi ini tidak mengacu pada sistem pendidikan formal atau informal. Namun, ada beberapa kalimat yang mendasari penyempurnaan makna termasuk kata pendidikan. Oleh karena itu, ketika kata pendidikan diperkenalkan, semakin banyak persepsi adalah pendidikan formal. Bahkan, pendidikan di mata publik berakhir pada akhir kehidupan baik secara formal maupun informal. Bahkan, berkenaan dengan konsep yang sering kita dengar adalah "pendidikan seumur hidup", menjadi semakin jelas bahwa pendidikan dapat terjadi kapan saja, tanpa batasan ruang dan waktu, dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Dalam hal ini, adalah mungkin bagi seorang anak untuk mendidik orang tua mereka, atau orang yang lebih muda untuk mendidik seseorang seusia mereka.

Dengan konsep ini juga, batasan definisi pendidikan terbatas pada pendidikan formal menjadi tidak relevan untuk diperdebatkan. Perasaan bahwa orang yang berpendidikan adalah seseorang yang bersekolah juga menjadi tidak relevan.

2.3 Konsep Sosiologi

Seperti halnya konsep pendidikan, konsep sosiologi pendidikan juga memiliki banyak definisi. Belum lagi kesulitan di bidang sosiologi dan pendidikan. Sosiologi pendidikan sebagai ilmu yang berupaya mempelajari bagaimana mengendalikan proses sosial pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu menjadi lebih baik. Sementara dalam buku yang sama, Robbins dan Brown mendefinisikan sosiologi pendidikan sebagai ilmu yang membahas dan menjelaskan hubungan sosial yang memengaruhi individu untuk memperoleh dan mengatur pengalaman. Dengan kata lain, sosiologi pendidikan belajar tentang perilaku sosial dan prinsip-prinsip yang mengaturnya.

Sosiologi pendidikan muncul sebagai upaya untuk mengatasi perubahan sosial secepat mungkin. Perubahan dalam masyarakat yang bergerak cepat seringkali tidak diimbangi oleh kemampuan individu di dalam diri mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, sering kali disintegrasi dan kelambatan budaya. Mengapa ini mungkin? Kita semua tahu bahwa masyarakat pada dasarnya adalah sistem hubungan. Setiap kali masyarakat berubah,

akan ada pergeseran dalam setiap hubungan yang ada, dan jika ada individu atau kelompok individu yang tidak dapat menyesuaikan hubungan sebagai akibat dari perubahan, maka akan ada krisis hubungan. Akibatnya, tentu saja, itu menciptakan masalah sosial di masyarakat. Masalah sosial ini juga termasuk pendidikan. Dalam konteks inilah sosiologi memainkan peran penting dalam menangani berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

2.4 Hubungan Sosiologi dan Pendidikan

Dalam perkembangannya perlu untuk fokus pada studi sosiologis yang lebih spesifik di dunia pendidikan, dan dengan demikian sosiologi pendidikan. Setidaknya terdapat tiga faktor penunjang pertumbuhan sosiologi pendidikan terutama dalam tahun 1960-an, yaitu:

a. Sifat pendidikan guru yang berubah-ubah mulai dengan diperkenalkannya program pendidikan tahap pertama pada tahun 1962. Pada masa ini, anak-anak secara sukarela terus bersekolah walau telah mencapai batas usia wajib belajar yang telah ditentukan undang-undang.
b. Tahun 1963, berkembang usul yang dicetuskan oleh Robbins tentang pentingnya menambah masa studi bagi mahasiswa yang belajar pada college pendidikan, sehingga mereka mendapat gelar sarjana muda pendidikan. Dari sinilah mulai muncul banyak kebutuhan tenaga

sosiolog untuk memberikan materi tentang sosiologi pendidikan.

c. Perkembangan dunia akademis yang tumbuh pesat, dibarengi dengan perekonomian yang baik, sehingga dunia akademis mulai merambah pada upaya menghilangkan ketidaksamaan kesempatan yang terjadi pada masa sebelumnya. Perhatian para pengambil kebijakan melengkapi minat para sosiolog, dan bersama-sama mereka mempelajari pola ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

Sosiologi pendidikan mengacu pada penerapan pengetahuan sosiologis, teknik berpikir, dan pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. Dengan demikian, sosiologi pendidikan belajar tentang proses pendidikan sebagai interaksi sosial, sekolah sebagai kelompok sosial, dan sebagai lembaga sosial. Sosiologi pendidikan memiliki manfaat besar bagi pendidik. Kontribusi sosiologi pendidikan adalah untuk memberikan analisis hubungan antara orang-orang di dalam sekolah dan struktur masyarakat di mana sekolah tersebut berada. Melalui sosiologi pendidikan, pola interaksi dalam sistem pendidikan dapat dipelajari. Namun, sosiologi pendidikan tidak hanya tentang pendidikan sebagai objeknya, tetapi juga tujuan materi pendidikan dan kurikulum. Sosiologi pendidikan adalah analisis ilmiah dari proses sosial dan pola sosial yang melekat dalam sistem pendidikan. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa sistem pendidikan merupakan kombinasi dari

tindakan sosial. Beberapa studi yang terlibat dalam sosiologi pendidikan termasuk melihat pola hubungan antara sistem pendidikan dan proses dan perubahan sosial, analisis struktur sosial dalam sistem pendidikan, pola hubungan antara struktur kekuasaan dalam masyarakat dan sistem pendidikan, dan bagaimana pola stratifikasi sosial dan hubungannya dengan sistem pendidikan. Masih banyak penelitian yang dapat dikembangkan dalam sosiologi pendidikan.

2.5 Tujuan Ilmu Sosiologi Pendidikan

Teori dan konsep metode penelitian sosiologis menawarkan seperangkat alat untuk berpikir pendidikan. Sosiologi tidak memandang perilaku manusia sebagai aktivitas manusia, melainkan berusaha menemukan keteraturan dan kesetaraan dalam perilaku yang merujuk pada konteks kelompok. Jadi cara yang sah untuk menggambarkan aktivitas manusia adalah dengan mempertimbangkannya sebagai hasil dari pengalaman sosial manusia. Nasution, dalam bukunya Sosiologi pendidikan, menguraikan tujuan sosiologi dalam beberapa cara, termasuk:

a. Sosiologi pendidikan sebagai analisis terhadap proses sosialisasi. Sosiologi pendidikan adalah ilmu yang berupaya mempelajari cara mengontrol proses pendidikan untuk pengembangan individu yang lebih baik.

b. Sosiologi pendidikan sebagai analisis interaksi sosial di sekolah dan antara sekolah dan masyarakat. Sosiologi pendidikan menganalisis pola interaksi sosial dan peran sosial dalam komunitas sekolah.
c. Sosiologi pendidikan sebagai dasar untuk menentukan tujuan pendidikan. Sosiologi pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana menganalisis tujuan pendidikan secara objektif, berdasarkan analisis sosial dan kebutuhan manusia.
d. Sosiologi pendidikan sebagai sosiologi terapan. Sosiologi pendidikan adalah cara menerapkan sosiologi untuk masalah pendidikan. Dalam konteks ini, sosiologi tidak lagi dianggap sebagai ilmu murni.

Beberapa kontribusi sosiologi pendidikan ke dalam beberapa pendekatan, yaitu:

- Sistem sekolah sebagai organisasi formal.

  Sekolah sebagai suatu sistem memiliki karakteristik utama memiliki tujuan, dan memiliki jaringan kerja. Berdasarkan model organisasi, ada hambatan organisasi yang dapat mencegah organisasi berfungsi secara efektif. Dari hasil penelitian, alasan untuk ini adalah bahwa tidak ada kesepakatan antara individu dalam sekolah sebagai sistem tujuan organisasi dan peran setiap anggota. Dengan model organisasi ini, tujuan utama sekolah adalah untuk memberikan pengetahuan dan

keterampilan kepada peserta didik, dan itulah sebabnya guru dipekerjakan.

- Kegiatan kelas sebagai sistem sosial
  Beberapa penelitian yang melihat ruang kelas sebagai suatu sistem menggunakan analisis sosiometrik menunjukkan bahwa di dalam kelas, guru sering tidak mengetahui hubungan pribadi antara siswa mereka. Dari penelitian lain, ini menggambarkan potensi sumber kecemasan guru di kelas, sebagai akibat dari konflik antara struktur otoritas sekolah dan status profesional guru itu sendiri. Kepala sekolah sebagai pemegang wewenang dengan ketat mengontrol semua kegiatan yang terjadi di sekolah agar sesuai dengan kurikulum. Kondisi ini bertentangan dengan sifat guru sebagai seorang profesional. Syaratnya adalah bahwa para guru memiliki otonomi untuk mengembangkan kegiatan sekolah mereka sebaik mungkin.
- Lingkungan eksternal persekolahan
  Pendekatan ini memandang sekolah sebagai suatu sistem yang berada di dalam sistem yang lebih besar. Ada saling ketergantungan antara sekolah dengan sistem lainnya di luar mereka. Dengan pendekatan ini, bisa dikaji berbagai dampak eksternal terhadap perkembangan sekolah itu sendiri. Salah satu contoh adalah dengan terjadinya perubahan demografis di dalam sistem sosial yang lebih besar

(masyarakat) berpengaruh pada komposisi kesiswaan pada suatu sistem persekolahan, dan pada akhirnya berpengaruh pada komposisi kurikulum. Demikian pula struktur kekuasaan yang ada di dalam masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengelolaan sekolah. Pengelolaan program sekolah tentunya membutuhkan dana yang besar, dan salah satu sumber dana adalah melalui subsidi dari luar, dalam hal ini bisa pemerintah maupun swasta.

2.6 Konsep Sosiologi Pendidikan

Konsep pendidikan itu sendiri memiliki berbagai arti. Begitu juga konsep sosiologi pendidikan, yang memiliki berbagai definisi. Tetapi sebagai pendidikan umum dapat diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam mengejar manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, tindakan mendidik. Dari definisi ini jelas bahwa pendidikan berorientasi pada perubahan perilaku dan peningkatan kecerdasan. Jelas dan mendasar, definisi ini tidak mengacu pada sistem pendidikan formal atau informal. Sedangkan sosiologi pendidikan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang berbicara tentang dan menjelaskan hubungan sosial yang memengaruhi individu untuk memperoleh dan mengatur pengalaman.

Dengan kata lain, sosiologi pendidikan belajar tentang perilaku sosial dan prinsip-prinsip yang mengaturnya. Sosiologi pendidikan lahir dalam upaya mengatasi perubahan sosial yang cepat. Sosiologi pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut: Sosiologi pendidikan mengacu pada penerapan pengetahuan sosiologis, teknik berpikir, dan pengumpulan data dalam penelitian pendidikan, sosiologi pendidikan sebagai analisis interaksi sosial di sekolah dan di antara sekolah dan masyarakat, sosiologi pendidikan sebagai dasar untuk menentukan tujuan pendidikan, dan sosiologi pendidikan sebagai sosiologi terapan.

2.7 Sosialisasi Pendidikan Era Digital & Industri 4.0

Perkembangan tren pendidikan dunia abad ke-21 lebih fokus pada pengembangan potensi manusia, daripada berfokus pada kemampuan teknis dalam eksplorasi dan eksploitasi alam seperti pada abad-abad sebelumnya. Dengan demikian, masa depan kehidupan manusia akan sulit diprediksi karena akan ada banyak jenis inovasi yang tidak terduga, baik positif maupun negatif. Menanggapi revolusi industri 4.0 di abad ke-21, Indonesia lebih lambat daripada negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Sistem pendidikan 4.0 di Indonesia baru diluncurkan pada tahun 2018. Oleh karena itu, pemerintah harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk memenuhi usia pendidikan 4,0. Nantinya dalam proses pendidikan dan pengajaran

akan menghasilkan output imajinasi dan karakter yang tinggi.

Sebagai referensi utama di dunia pendidikan, pendidik harus meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan digitaliasi. Dapat dikatakan bahwa pendidik adalah aktor utama dalam perubahan dalam masyarakat, pendidik juga merupakan pencipta kader masa depan yang akan mempesona peradaban manusia. Dalam hal ini, pendidik yang menghadapi pendidik saat ini adalah generasi milenial yang tidak terbiasa dengan dunia digital. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan informasi dan teknologi industri digital ini menunjukkan bahwa produk sekolah yang disetujui harus dapat memenuhi tantangan industri terbaru. Namun dalam kenyataannya, kecepatan teknologi telah meningkat ketika pelajar menjadi lebih dan lebih disiplin, memilih untuk tidak bertanggung jawab, kemerosotan moral, dan meningkatnya kasus kejahatan siswa. Kehadiran media sosial memudahkan untuk mengakses informasi dan komunikasi yang telah mengarah pada kejahatan di dunia online. Ini karena kurangnya nilai pendidikan dan tantangan bagi pendidik untuk memperkuat karakter peserta didik agar tidak menjadi kewalahan oleh kemajuan teknologi industri 4.0 yang cepat. Mengingat tantangan-tantangan ini yang harus dihadapi oleh para pendidik, para pendidik harus belajar untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka sehingga mereka akan dapat berurusan

dengan para pelajar milenial. Di hadapan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, setidaknya memberi makna besar bagi peningkatan kualitas guru. /Karena pendidikan era digital pada dasarnya merupakan tantangan bagi pendidik, pendidik harus dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia adalah melalui penggunaan teknologi pendidikan dan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, melalui konsensus nasional antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini, perubahan mendasar dalam sistem pendidikan nasional diperlukan. Perubahan mendasar ini sejalan dengan kebijakan kurikulum, yang pada gilirannya menuntut dan memerlukan berbagai perubahan pada komponen pendidikan. Kurikulum adalah referensi yang digunakan dalam pembelajaran dan pelatihan dalam pendidikan dan / atau pelatihan yang dalam perkembangannya melibatkan filsafat, psikologi, sains, teknologi, dan pemikiran budaya. Kurikulum ini harus dapat membimbing dan membentuk siswa yang siap untuk era revolusi industri dengan penekanan pada Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEM). Kurikulum pengembangan kurikulum harus fokus pada pembelajaran berbasis TIK, internet hal, big data dan komputerisasi, dan kewirausahaan.

Selain berbagai kebijakan dalam kurikulum pendidikan Indonesia, aktualisasi penggunaan

teknologi pendidikan untuk mengikuti aliran revolusioner sangat penting. Teknologi pendidikan itu sendiri adalah pengembangan, implementasi, dan evaluasi sistem, teknik dan alat untuk meningkatkan dan meningkatkan pembelajaran manusia. Namun, ini adalah fokus dari proses pembelajaran serta alat yang membantu membuat pembelajaran itu. Jadi teknologi pendidikan ini terkait dengan perangkat lunak dan perangkat lunak, di mana peserta didik harus menjadi lulusan yang cakap dengan kompetensi tertinggi dalam teknologi untuk menanggapi perkembangan zaman dan tidak merubah pilar dalam konsep Sosilogi Pendidikan Indonesia

BAB 3
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN

3.1 Dinamika Interaksi Sosial

Sosiologi pendidikan juga telah mencerahkan banyak masyarakat di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Jika kita melihat kembali ke era kolonial, maka sistem pendidikan di Indonesia adalah bagian dari proses kolonial, di mana sekolah-sekolah yang baru muncul mencerminkan kekuatan dan kebutuhan para penjajah. Peluang bagi yang dijajah terbatas pada elit saja. Hanya mereka yang berasal dari kalangan tertentu seperti tuan tanah, otoritas lokal,

yang memiliki akses ke pendidikan. Kemudian kesempatan untuk pendidikan ditawarkan kepada masyarakat luas, sehingga tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan orang-orang yang setia kepada pemerintah kolonial. Tetapi satu hal positif bagi negara-negara jajahan adalah bahwa kesempatan untuk pendidikan formal dimanfaatkan dalam perjuangan untuk kemerdekaan. Mereka yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, menggunakan apa yang mereka hasilkan untuk bertarung secara internasional. Ketika era kolonial berakhir, neo-kolonialisme perubahan pendidikan tidak signifikan. Kondisi kolonialisme masih ada, meski dalam berbagai bentuk. Pendudukan tidak langsung masih terjadi, dilakukan oleh negara-negara industri terhadap negara-negara dunia ketiga. Produk pendidikan masih dimaksudkan untuk mendukung dominasi negara industri di atas negara dunia ketiga. Kami hanya melihat berbagai buku yang tersedia di Indonesia, yang hampir semuanya merupakan karya negara-negara industri. Kami hanya dalam posisi untuk meniru dan mengikuti pemikiran yang mereka sampaikan dalam buku. Sayangnya, sampai sekarang, melihat seberapa besar siswa ingin bersekolah di luar negeri, banyak sekolah sengaja mempersiapkan kelulusan mereka untuk dapat belajar di luar negeri.

Kurikulum yang disediakan sudah mengantisipasi kurikulum di luar negeri. Jadi, memang, bangsa ini tidak sepenuhnya bebas dari

zaman kolonial. Kembali ke pemahaman tentang bagaimana sosiologi pendidikan dipahami dan dipraktikkan, peran sosialisasi oleh mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan memainkan peran penting. Sehubungan dengan penyebaran ini, perincian lebih lanjut akan dijelaskan dalam modul berikutnya. Dalam modul ini, akan sangat membantu untuk melihat bagaimana ruang lingkup sosialisasi dalam sosiologi pendidikan berusaha untuk menyelesaikan berbagai masalah di dunia pendidikan. Di dunia keluarga ini, seorang individu lebih mungkin menerima pendidikan informal. Pendidikan informal adalah faktor penting dalam kehidupan individu, karena dengan pendidikan informal inilah seseorang dibentuk. Ia akan berperilaku secara disiplin atau disengaja, rajin atau malas, dan seterusnya tergantung pada pola pendidikan informal yang ia terima. Namun, dalam lingkungan keluarga, individu yang tidak diasuransikan mungkin telah menerima pendidikan dasar. Pendidikan informal yang baik pasti akan mendukung pendidikan formal. Pendidikan di lingkungan keluarga adalah yang utama dan mendasar. Keluarga adalah pusat pendidikan, karena dalam lingkungan ini seorang individu akan terbentuk. Situasi keluarga perlu diciptakan dalam suasana santai.

Di lingkungan sekolah inilah anak-anak menerima pendidikan formal. Pendidikan formal dapat didefinisikan sebagai pengajaran terprogram yang sistematis. Dalam lingkungan ini, seorang

individu akan mendapatkan pembentukan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang kemudian dapat digunakan untuk memasuki dunia kerja. Selain mendapatkan pendidikan formal, seorang individu di lingkungan sekolah juga menerima pendidikan informal, yang diperoleh melalui interaksi dengan teman bermain dan guru. Setiap pendidikan menyiratkan bahwa pendidikan adalah proses sosialisasi anak-anak dalam lingkungan sosial. Budaya akademik, kritis dan kreatif, dan atletik harus mapan. Pendidik harus dapat menumbuhkan kesadaran siswa mereka tentang keinginan mereka untuk belajar. Dalam lingkungan ini, partisipasi semua elemen terkait sangat diharapkan. Anda sudah sering mendengar bahwa pengalaman adalah guru yang berharga. Jadi, belajar dari pengalaman adalah hal yang baik Premis dasar dari pendekatan ini adalah komunitas. Dalam memahami perilaku individu, kita dapat memahaminya dengan memahami masyarakatnya. Pendekatan ini mirip dengan gagasan Durkheim tentang fakta sosial, karena kita telah mewujudkan pembelajaran seseorang. Dengan begitu kita dapat memahami mengapa seorang siswa harus pergi ke sekolah pukul tujuh pagi, mengapa seorang karyawan harus pergi bekerja pada pukul delapan pagi. Individu yang menyimpang dari pola perilaku masyarakat dianggap individu yang abnormal, dan harus dikeluarkan dari masyarakat. Dalam pendekatan sosial ini, kita akan diperkenalkan dengan pemikiran Herbert Spencer tentang kelangsungan

hidup yang terkuat. Di sinilah rasa persaingan di antara orang-orang muncul, di mana masyarakat yang kuat dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Di sinilah sosiologi pendidikan memainkan peran penting, yang berkontribusi pada pemikiran tentang bagaimana masyarakat dapat bersaing dan bertahan hidup melalui pendidikan.

Bertentangan dengan pendekatan sosial, dalam pendekatan ini kita tidak hanya melihat dominasi masyarakat atas individu, tetapi hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat. Individu dipandang sebagai kekuatan potensial, sementara masyarakat menyediakan sarana untuk mengembangkan potensi individu. Sosiologi pendidikan dalam pendekatan ini ditafsirkan sebagai ilmu yang menggambarkan dan menggambarkan lembaga-lembaga kelompok sosial dan proses sosial, di mana individu memperoleh dan mengatur pengalaman. (Ahmadi; 1991). Sosiologi pendidikan berupaya menemukan cara untuk menentukan dan memberikan arahan terhadap efek sekolah pada perilaku individu. Dengan kata lain, sosiologi pendidikan adalah alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan kepribadian anak, dan mempersiapkan anak-anak untuk masyarakat.

3.2 Perencanaan Pendidikan

Sosiologi pendidikan menyoroti perencanaan pendidikan. Pada dasarnya kemajuan pendidikan di negara maju adalah karena adopsi perencanaan

pendidikan yang baik. Banyak pengalaman mengatakan bahwa perencanaan ekonomi tanpa perencanaan pendidikan tidak pernah dapat meningkatkan standar hidup masyarakat. Sosiolog sendiri selalu menganggap manusia sebagai modal yang sangat berharga. Dan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan orang adalah melalui pendidikan. Dari sudut pandang pentingnya perencanaan pendidikan, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pendidikan yang selalu lebih dibebani oleh lembaga pendidikan formal. Kolaborasi antara ekonom dan sosiolog berusaha untuk mengukur dampak dari berbagai produksi kehidupan sosial dan ekonomi pada pendidikan. Kriteria pembangunan sosial yang meningkatkan produktivitas pendidikan tidak mudah. Tetapi sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pembentukan sumber daya manusia yang potensial dapat memengaruhi produktivitas. Dan pada akhirnya, pendidikan komprehensif dapat membentuk sumber daya manusia. Perencanaan pendidikan juga memiliki pola berdasarkan tujuan yang akan dicapai masyarakat.

Ketika kita berbicara tentang perencanaan pendidikan di Indonesia, kita dapat melihat perbedaan yang signifikan di setiap periode. Pada hari-hari awal kemerdekaan, pendidikan terutama difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis, dan sedikit keterampilan. Ini didasarkan pada gagasan bahwa orang berpendidikan cenderung rasional, dan pada

akhirnya, sistem pendidikan yang ada dapat mengangkat martabat orang miskin. Kemudian seiring berjalannya waktu, selama perkembangan, pendidikan menjadi lebih fokus pada pendidikan keterampilan. Saat ini, ada konsensus tentang kebutuhan energi yang terus tumbuh yang dapat mendukung proses modernisasi dan industrialisasi. Dengan demikian, sistem pendidikan diarahkan untuk memenuhi tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknologi. Baru kemudian pendidikan menjadi lebih fokus pada kemampuan intelektual, mengingat keterampilan itu sudah berlimpah. Saat ini, pendidikan lebih terfokus pada keterampilan bahasa, mengingat hari ini tren globalisasi saat ini mengikat seluruh dunia.

3.3 Pedagogi

Pedagogi adalah ilmu yang meneliti cara mendidik anak, bagaimana pendidik harus berurusan dengan peserta didik, apa yang dilakukan pendidik dalam mendidik anak, dan apa tujuan mendidik anak. Pada bagian ini kita akan membahas pemahaman pedagogis tentang pendidikan dalam arti khusus dan luas. Pedagogik, berasal dari kata Yunani "paedos", yang berarti anak laki-laki, dan "agogos" berarti membimbing, untuk membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak lelaki di Yunani kuno yang tugasnya adalah mengirim anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan adalah seorang spesialis, yang membimbing anak menuju tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr.

Pedagogis J. Hoogveled (Belanda) adalah studi tentang masalah membimbing anak menuju tujuan tertentu, yaitu, untuk "akhirnya dapat menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri." Jadi pedagogi adalah ilmu mendidik anak-anak.

Langeveld (1980) membedakan istilah "pedagogik" dari istilah "pedagogis". Pedagogi didefinisikan sebagai ilmu pendidikan, lebih fokus pada berpikir, berpikir tentang pendidikan, refleksi tentang bagaimana kita mendidik dan mendidik anak-anak. Sementara istilah pedagogi berarti pendidikan, yang menekankan praktik, itu melibatkan kegiatan mendidik dan membesarkan anak. Pedagogik adalah teori yang secara kritis dan kritis mengembangkan konsepnya tentang sifat manusia, esensi anak-anak, esensi tujuan pendidikan dan esensi dari proses pendidikan. Tetapi perbedaan antara pedagogi dan pedagogi tidak dapat dibedakan dengan jelas, tetapi keduanya harus diimplementasikan berdampingan, memperkuat kualitas dan tujuan pendidikan masing-masing.

Dalam bahasa Inggris kata yang berhubungan dengan pedagogik adalah pendidikan dengan menggunakan kata "pendidikan". Sekarang digunakan untuk merujuk pada keseluruhan konteks pembelajaran, pembelajaran, dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengannya. Kata pendidikan terkait dengan kata Latin "educere" yang berarti mengeluarkan kemampuan "(e = keluar, ducere = memimpin), sehingga berarti membimbing

kemampuan yang disimpan dalam diri anak. Pemahaman pedagogis di sini mencakup kurikulum dan metode pengajaran. Upaya untuk meningkatkan efisiensi sistem pendidikan telah dimungkinkan dengan menerapkan diferensiasi peran dan spesialisasi, yang ada di dunia pendidikan terkait dengan profesionalisasi. Selama hari-hari sekolah kami, tentu saja, kami akan bertemu banyak guru yang memiliki spesialisasi. Ada guru matematika, bahasa, olahraga, sains, dan bahkan di banyak sekolah ada guru khusus yang berspesialisasi dalam bimbingan dan konseling. Dalam perkembangannya hingga hari ini, peran guru sudah mulai bergeser menjadi pengajaran. Meluasnya penggunaan modul dalam pendidikan jarak jauh, serta paket pembelajaran yang dikembangkan secara luas, secara bertahap mulai menggantikan peran guru sebagai sumber pengetahuan. Walaupun ini tidak berarti bahwa guru tidak lagi membutuhkan peran mereka, yang terjadi adalah bahwa beberapa peran guru diubah menjadi bahan ajar yang dirancang bagi siswa untuk belajar sendiri. Di Indonesia, juga di banyak negara lain, konsep ini dikembangkan di universitas terbuka, sebagai universitas yang menjalankan program pembelajaran jarak jauh. Dosen tidak perlu lagi bertemu siswa secara langsung, karena siswa sudah diberikan modul dan paket pengajaran. Namun pada kenyataannya, keberadaan fakultas dalam program pendidikan jarak jauh ini masih relevan. Terlepas dari pendidikan jarak jauh dan pendidikan tatap muka, ada

konsensus di antara sosiolog pendidikan tentang pentingnya respon siswa. Mempertimbangkan pentingnya tanggapan siswa tersebut, universitas terbuka untuk saat ini, mencoba melakukan terobosan dalam memproduksi bahan ajar cetak maupun non-cetak yang mampu menghasilkan respons siswa. Saat ini, teknologi yang ada tidak lagi menjadi penghalang bagi usaha. Penggunaan jaringan internet sebagai salah satu sarana belajar mengajar memungkinkan respons siswa. Dengan pemikiran ini, ada argumen yang berkembang bahwa sistem pendidikan yang baik adalah sistem yang tidak hanya bergantung pada elemen pedagogisnya, tetapi juga pada teknologi.

3.4 Faktor Eksternal

Perubahan politik pada akhirnya mempengaruhi sistem pendidikan yang ada. Contoh yang paling jelas adalah bahwa dengan setiap perubahan menteri pendidikan, akan ada perubahan kebijakan yang akan mempengaruhi sistem pendidikan yang ada. Selama bertahun-tahun banyak kebijakan inovatif telah diterapkan ke dalam sistem pendidikan, tetapi tidak ada perubahan signifikan yang dibuat pada sistem pendidikan. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap pentingnya pendidikan. Mari kita lihat berapa banyak anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan dalam rencana anggaran pemerintah. Persentase kecil seperti itu sering menurun ketika sampai pada tujuan. Perubahan

signifikan dapat terjadi di tingkat komunitas. Saat ini, banyak yang tumbuh dan mengembangkan pendidikan non-formal. Munculnya organisasi dan kelompok non-pemerintah yang berupaya mengembangkan sistem pendidikan di luar struktur pendidikan formal telah membawa angin segar ke dunia pendidikan. Munculnya pendidikan nonformal didasarkan pada kondisi kondisional: sistem pendidikan formal dianggap kurang mampu melayani kebutuhan masyarakat yang berubah dan kondisinya tidak selalu sama di satu lokasi, banyak warga yang mengungsi karena ketidakmampuan ekonomi atau akademik, dan ketersediaannya. hambatan birokrasi sering membuat sistem pendidikan formal kurang responsif terhadap kepentingan dan aspirasi masyarakat. Dari kondisi ini, tampak bahwa di luar sistem pendidikan formal ada sumber informasi alternatif yang dapat dimanfaatkan, dan di sinilah sistem pendidikan non-formal muncul. Beberapa orang berpikir tentang munculnya sistem pendidikan non-formal sebagai upaya untuk memperluas ruang pendidikan, karena di luar sistem dunia pendidikan formal, sebenarnya ada banyak sumber belajar.

Mereka yang mendukung perencanaan ini percaya bahwa sistem pendidikan formal mengarah pada kehancuran, mengarah pada gagasan bahwa sistem pendidikan harus dipusatkan pada bagaimana proses pembelajaran itu sendiri. Prinsipnya adalah bahwa kegiatan belajar harus bebas dari suasana formal, bebas dari pengaturan birokrasi, bebas dari

dogma otoritas. Kondisi ideal untuk belajar adalah suasana informal, di mana ada kebebasan mengajar dan kebebasan belajar. Dengan prinsip ini, siapa pun dapat menjadi guru selama ia memiliki pengetahuan dan keinginan untuk berbagi pengetahuan yang ia miliki dengan orang lain. Gagasan utama yang disampaikan oleh para penganut rencana ini adalah adanya otonomi dan penolakan otoritas yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu. Dengan otonomi individu, ada kebebasan memilih dan bertindak dalam kaitannya dengan sistem pengajaran. Saat ini, perencanaan ini mulai tumbuh dalam skala yang lebih kecil. Anda mungkin pernah mendengar konsep home schooling mulai tumbuh di kalangan tertentu. Sementara konsep ini masih terbatas pada mereka yang memiliki kemampuan finansial tinggi, mengingat sistem pendidikannya juga mahal. Tentu saja, apa yang tidak dimaksudkan oleh para pelopor perencanaan anarkis dan revolusioner ini adalah bahwa sistem pendidikan semakin membatasi kemampuan setiap orang untuk belajar, tetapi setidaknya konsep home schooling ini telah mulai mendapatkan perhatian banyak kalangan, dan tidak mungkin, pada waktunya, bahwa sistem pendidikan yang mengadopsi pola informal akan tumbuh dan berkembang di masyarakat. Dalam memahami sosiologi pendidikan, setidaknya kita bisa menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan sosial dan pendekatan interaksi. Premis dasar dari pendekatan ini adalah komunitas.

Dalam memahami perilaku individu, kita dapat memahaminya dengan memahami masyarakatnya. Dalam upaya untuk memahami dan menerapkan sistem pendidikan menggunakan sosiologi pendidikan, imajinasi sosiologis digunakan, yang dapat diartikan sebagai masalah metodologis yang mencoba untuk melihat akar penyebab setiap fenomena sosial atau gejala. salah satu masalah mendasar yang terjadi di dunia pendidikan kita adalah ketidakmampuan banyak orang untuk membedakan, dan dengan demikian menyeimbangkan antara makna pendidikan atau pembelajaran dan pengajaran. Paling tidak, kita dapat mengkategorikan perkembangan individu menjadi tiga kondisi, yaitu di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Di dunia keluarga ini, individu lebih cenderung menerima pendidikan informal. Di lingkungan sekolah anak-anak menerima pendidikan formal. Dalam masyarakat seseorang akan menerima pendidikan informal atau lebih sering disebut pendidikan luar. Di lingkungan inilah kepribadian individu berkembang dan berkembang sesuai dengan keadaan dan keadaan di sekitarnya. Sementara pendekatan interaksi ini dilihat tidak hanya sebagai dominasi masyarakat atas individu, tetapi juga hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat. Dalam perencanaan pendidikan, sosiolog pendidikan melihat setidaknya 3 alternatif untuk perencanaan, yaitu: pertama, perencanaan pedagogi dan teknologi, termasuk kurikulum dan metode pengajaran. Upaya untuk meningkatkan efisiensi

sistem pendidikan telah dimungkinkan dengan menerapkan diferensiasi peran dan spesialisasi, yang ada di dunia pendidikan terkait dengan profesionalisasi. Kedua, perencanaan politik dan organisasi. Perubahan signifikan dapat terjadi di tingkat komunitas. Saat ini, banyak yang tumbuh dan mengembangkan pendidikan non-formal. Ketiga adalah perencanaan anarkis dan revolusioner. Gagasan utama yang disampaikan oleh para penganut rencana ini adalah adanya otonomi dan penolakan otoritas yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu. Dengan otonomi individu, ada kebebasan memilih dan bertindak dalam kaitannya dengan sistem pengajaran.

BAB 4
KONSEP SEKOLAH

4.1 Pengertian Sekolah

Sekolah merupakan wahana atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan sekaligus sebagai tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Sekolah sebagai pusat/ lembaga/ lingkungan pendidikan mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarkan proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terencana, tertib dan teratur, sehingga untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan

terdidik yang senantiasa diperlukan bagi pelaksanaan pembangunan dapat benar-benar terwujud. Sekolah adalah unit pendidikan yang memiliki fungsi mendasar, yaitu, sebagai kendaraan atau tempat belajar, penanaman dan pengembangan potensi manusia, sehingga membentuk manusia.

Sekolah adalah institusi yang kompleks dan unik". Secara kompleks, hal itu menunjukkan bahwa sekolah sebagai sistem sosial di mana terdapat berbagai dimensi saling terkait. Walaupun unik, ini menunjukkan bahwa sekolah adalah organisasi yang memiliki karakteristik tertentu dan tidak dimiliki oleh organisasi lain, seperti di mana pembelajaran dan proses budaya kehidupan manusia berlangsung. Dengan demikian, sekolah adalah sistem organisasi pendidikan formal yang membutuhkan manajemen untuk menjalankan fungsi dasar pembelajarannya, proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia, yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi, sesuai dengan tuntutan masyarakat, dan untuk berkontribusi kuat untuk pembangunan bangsa. Sekolah sebagai suatu sistem, yang terdiri dari beberapa sub-sistem. Sub-sistem di sekolah terkait satu sama lain. Interaksi sekolah berlangsung dalam empat kategori. Empat kategori termasuk pemimpin sekolah, guru, siswa, dan karyawan non-guru. Sekolah adalah sistem sosial di mana ada serangkaian hubungan yang menentukan apa yang terjadi di sekolah. Sekolah adalah lembaga yang menerapkan sistem pendidikan formal sebagai agen sosialisasi yang

akan kita bahas selanjutnya. Di sekolah seorang anak akan belajar tentang hal-hal baru yang tidak dia dapatkan di keluarga atau teman-temannya. Pelajari juga nilai dan norma yang berlaku di komunitas sekolah, seperti tidak terlambat sekolah, harus mengerjakan pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah, dan sebagainya. Sekolah juga menuntut kemandirian anak dan tanggung jawab pribadi untuk melakukan tugas mereka tanpa bantuan orang tua mereka.

Bahwa di sekolah pendidikan (pendidikan formal) seseorang belajar membaca, menulis, dan berhitung. Aspek lain yang dipelajari adalah aturan independensi, prestasi, dan kekhususan. Sekolah memainkan peran penting dalam proses sosialisasi, yaitu proses untuk membantu pengembangan individu menjadi makhluk sosial serta mereka yang dapat beradaptasi dengan baik dengan masyarakat. Sebagai sebuah institusi, sekolah adalah tempat untuk mengajar siswa, tempat untuk melatih dan mengajar siswa bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu. Nama sekolah adalah kompleks bangunan, laboratorium, fasilitas fisik yang disediakan sebagai pusat untuk belajar dan mengajar. Menurut pandangan ini, sekolah memiliki dua makna, secara fisik sekolah terdiri dari bangunan dan laboratorium, sehingga sekolah dalam arti materiil. Sedangkan non-fisik adalah sistem hubungan antara mereka yang ditugaskan untuk mengajar (guru, pelatih dll) dan mereka yang diajar (peserta didik).

4.2 Fungsi Sekolah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa jalur pendidikan sekolah / formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan koheren (Pasal 1 ayat 10). Peran sekolah sebagai lembaga yang berkontribusi terhadap lingkungan keluarga adalah bahwa sekolah bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, meningkatkan dan memperbaiki perilaku siswa yang dibawa oleh keluarga mereka. Saat mengembangkan kepribadian siswa, peran sekolah dipertahankan melalui kurikulum, termasuk yang berikut ini.

- Peserta didik belajar berinteraksi dengan peserta didik, antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dan non-guru (karyawan).
- Siswa belajar mematuhi peraturan sekolah.
- Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota komunitas yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan bangsa.
- Dapat dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (akal), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilakukan oleh sekolah. Pernyataan ini menunjukkan betapa pentingnya dan pentingnya sekolah itu.

Fungsi sekolah itu sendiri adalah sebagai berikut.

a. Mengembangkan kecerdasan mental dan memberikan pengetahuan; Selain tugas mengembangkan pendekatan holistik untuk pendidikan pribadi, fungsi paling penting dari sekolah adalah untuk memberikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan intelijen. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat dibandingkan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.
b. Spesialisasi; sebagai konsekuensi dari kemajuan sosial yang meningkat diferensiasi sosial dari tugas-tugas tersebut meningkat. Sekolah memiliki fungsi; sebagai lembaga sosial yang mengkhususkan diri dalam pendidikan dan pengajaran.
c. Efisiensi; keberadaan sekolah sebagai institusi sosial yang berspesialisasi dalam pendidikan dan pengajaran, maka implementasi pendidikan dan pengajaran di masyarakat lebih efisien, karena tanpa sekolah dan pekerjaan hanya mendidik keluarga, itu tidak akan efisien, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka, dan banyak orang tua tidak mampu membiayai pendidikan. Oleh karena itu, pemeliharaan pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam program yang spesifik dan sistematis. Di sekolah dapat mendidik sejumlah besar anak sekaligus.

Adapun fungsi pendidikan sekolah sebagai salah satu media sosialisasi, antara lain adalah sebagai berikut.

a. Kembangkan potensi anak untuk mengenali kemampuan dan bakatnya.
b. Pelestarian budaya dengan mewariskannya dari satu generasi ke generasi berikutnya.
c. Mendorong partisipasi demokrasi melalui pengajaran keterampilan komunikasi dan mengembangkan keterampilan berpikir rasional dan mandiri.
d. Tingkatkan kehidupan dengan menciptakan cakrawala intelektual dan rasa keindahan bagi siswa serta meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi melalui bimbingan dan konseling.
e. Tingkatkan kesehatan melalui olahraga dan pendidikan kesehatan.
f. Menciptakan warga negara yang mencintai tanah air mereka, dan mempromosikan integritas antar suku dan budaya.
g. Memiliki hiburan umum (pertandingan olahraga atau pertunjukan seni).

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sejati yang berperan dalam sosialisasi pembelajaran dan pembelajaran dengan berfokus pada empat pilar:

- Belajar untuk tahu
- Belajar melakukan
- Belajar menjadi diri sendiri
- Belajar hidup bersama.

4.3 Tipe Baku Sekolah

Sekolah dasar dibagi menurut tipe baku sekolah. Tipe baku sekolah dasar standar nasional Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah umum dan Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya tahun 1997/1998, dalam mekanisme pendirian sekolah adalah :

- SD tipe A: 12 ruang kelas, idealnya 480 siswa dengan luas lahan 2 minimum 3.000 m dan lokasinya terletak di kota atau kabupaten.
- SD tipe B: 6 ruang kelas, idealnya 240 siswa,dengan luas lahan minimum 22.000 m dan lokasinya terletak di kecamatan atau kelurahan
- SD tipe C: 3 ruang kelas, minimum 90 siswa, dengan luas lahan minimum 2 1.000 m dan lokasinya terletak di desa atau daerah terpencil
- SD tipe D: 1 ruang kelas, maksimum 60 siswa, dengan luas lahan 2 minimum 500 m dan lokasinya terletak di daerah terpencil.

4.4 Syarat dan Tata Cara Pendirian Sekolah

Negara telah mengatur syarat dan tata cara pendirian sekolah, yang tertuang dalam PP nomor 28 tahun 1990 Bab IV pasal 5 tentang syarat dan tata cara pendirian sekolah, diantaranya adalah:

a. Pendirian satuan pendidikan dasar oleh Pemerintah atau masyarakat harus memenuhi

persyaratan tersedianya: sekurang-kurangnya sepuluh siswa; tenaga kependidikan terdiri atas sekurang-kurangnya seorang guru untuk setiap kelas bagi Sekolah Dasar dan seorang guru untuk masing-masing mata pelajaran bagi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, serta perbandingan jumlah guru dengan jumlah murid sebanyak-banyaknya 1 : 40; kurikulum berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku; sumber dana tetap yang menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan dan tidak akan merugikan siswa; tempat belajar; buku pelajaran dan peralatan pendidikan yang diperlukan.

b. Pendirian Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang diselenggarakan oleh masyarakat selain memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus pula memenuhi persyaratan penyelenggaranya berbentuk yayasan atau badan yang bersifat sosial.

Penentuan lokasi sekolah tidak dapat diputuskan secara logika atau seuai keinginan saja tapi harus didasarkan kepada beberapa kriteria yang menjadi acuan, karena jika tidak mengacu kepada kriteria tersebut dikhawatirkan dan diprediksikan akan terjadi permasalahan-permasalahan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satu dampak terburuknya adalah sekolah tersebut akan kekurangn

siswa atau tidak memiliki siswa. Kriteria penentuan lokasi sekolah tersebut diantaranya adalah:

a. Kesesuaian dengan Peta Pendidikan

Sekolah baru yang akan dibangun di suatu tempat harus menyesuaikan dengan peta pendidikan yaitu sarana lingkungan pendidikan yang masih dalam jarak jangkauan atau tidak terlampau jauh dari lingkungan perumahan, di daerah yang memiliki density atau kepadatan penduduk yang ideal yaitu 100-400 jiwa per Ha per RW. Departemen pekerjaan umum menyatakan ketentuan yang dapat dijadikan pedoman proporsi sekolah adalah jumlah penduduk ± 7.000 jiwa memerlukan 1 unit SD/MI. Selain itu, peta pendidikan berisi proyeksi arus siswa usia sekolah yang dalam hal ini adalah siswa usia sekolah dasar di suatu daerah, siswa naik kelas dan siswa lulus sekolah yang hasil proyeksinya merupakan proyeksi naik sedangkan siswa tinggal kelas dan siswa putus sekolah di proyeksikan turun. Dengan adanya peta pendidikan dan hasil proyeksinya sangat membantu dan berguna pada kebutuhan pembangunan ruang kelas sehingga tidak terjadi pemborosan ruang kelas.

b. Rencana Peruntukan lahan

Pembangunan sekolah baru harus menyesuaikan dengan rencana peruntukkan lahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik itu pemerintah kota, daerah, maupun yag telah ditetapkan oleh negara, agar jangan sampai bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat pendidikan malah

menyalahi aturan yang ada sehingga menimbulkan masalah di kemudian hari yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, selain itu penyesuaian dengan rencana peruntukkan lahan dilakuka agar sekolah tidak dibangun di daerah hutan lindung, di daerah resapan air, di daerah purbakala, dan lain sebagainya.

c. Kondisi Fisik Lahan

Suatu persyaratan yang tidak boleh terlupakan dan harus mendapatkan perhatian dalam pembangunan sekolah adalah kondisi fisik lahan yang akan dijadikan sekolah, diantaranya adalah:

1) Topografi lahan
    - Permukaan lahan relatif cukup datar, tidak berbukit, 0
    - Kemiringan permukaan tanah maksimum 10,
    - Tidak dibangun dekat lereng sungai,
    - Tidak dibangun di tebing curam,
    - Permukaan tanah memungkinkan hidup vegetasi
2) Bentuk lahan

    Bentuk lahan yang ideal untuk dijadikan lokasi sekolah adalah lahan yang berbentuk empat persegi panjang atau segi empat atau bentuk lain yang mendekati dengan rasio ukuran panjang dan lebar ideal adalah 3:2 atau maksimum perbandingan panjang dan lebar adalah 2:1.

3) Luas lahan

   Luas lahan ideal untuk pembanguna sekolah adalah sesuai dengan pembakuan tipe sekolah dengan ditambah antisipasi rencana pembangunan tipe sekolah jika suatu saat sekolah memerlukan pengembangan. Luas lahan yang ada harus menyisihkan bagian luas lahan untuk ruang terbuka yang berfungsi sebagai lapangan upacara, halaman maupun tempat berolahraga.

4) Sarana dan prasarana

   Keberadaan sarana dan prasarana disekitar sekolah sangat menunjang dalam pembangunan sekolah, diantaranya adalah kemudahan sumber air, kemudahan dalam penyambungan jalur listrik dan kemudahan dalam drainase disekitar lokasi sekolah.

5) Pencapaian lokasi

   Lokasi sekolah yang akan dibangun harus mudah dan murah untuk dicapai, baik menggunakan kendaraan ataupun dengan berjalan kaki, sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menjangkau lokasi sekolah

Ketersediaan dokumentasi administrasi bertujuan agar sekolah yang dibangun memeliki kekuatan hukum jika suatu saat terjadi persengketaan lahan. Dokumen administrasi yang harus dimiliki diantaranya adalah sertifikat atau akta tanah dan bangunan.

4.5 Fungsi Birokrasi Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pengertian sekolah itu ada dua. Pertama, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. Kedua, proses kegiatan belajar mengajar. Philip Robinson menyebut sekolah sebagai organisasi, yaitu unit sosial yang secara sengaja dibentuk untuk tujuan tertentu. Sekolah sengaja diciptakan untuk tujuan tertentu, yaitu memudahkan pengajaran sejumlah pengetahuan. C.E Bidwell dan B.Davies menyebut sekolah sebagai organisasi birokrasi. Weber menyebutkan enam prinsip birokrasi:

a. Aturan dan prosedur yang tetap
b. Hirarki jabatan yang dikaitkan dengan struktur pimpinan
c. Arsip yang mendokumentasikan tindakan yang diambil
d. Pendidikan khusus bagi berbagai fungsi dalam organisasi
e. Struktur karier yang dapat diidentifikasi
f. Metode-metode yang tidak bersifat pribadi dalam berurusan dengan pegawai dan klien di dalam birokrasi.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebagai sebuah wadah atau lembaga

dimana disana terjadi proses sosialisasi dan proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik.

4.6 Fungsi Pendidikan Sekolah

Ada beberapa pendapat tentang fungsi pendidikan sekolah. Pendapat tersebut adalah:

- Hilangkan ketidaktahuan
- Memberantas kesalahpahaman

Secara positif, kedua fungsi dapat diringkas sebagai berikut: Bantu anak-anak menjadi melek dan mengembangkan keterampilan intelektual mereka. Mengembangkan pemahaman luas tentang orang lain dari berbagai budaya dan minat. Gillin berpendapat bahwa fungsi pendidikan sekolah adalah adaptasi anak dan stabilisasi masyarakat. David Popenoe, memberikan pandangan yang lebih rinci tentang fungsi pendidikan sekolah. Menurutnya ada empat jenis fungsi, yaitu:

1. Transmisi budaya masyarakat
2. Bantu individu memilih dan melakukan peran sosial mereka
3. Menjamin integrasi sosial
4. Sebagai sumber inovasi sosial

Broom & Selznick menambahkan fungsi lain. Menurut kedua penulis fungsi pendidikan sekolah adalah

- Transmisi budaya
- Integrasi sosial
- Inovasi

- Seleksi dan alokasi
- Kembangkan kepribadian anak
- Transmisi budaya

Fungsi transmisi budaya masyarakat ke anak-anak dapat dibagi menjadi dua jenis:

- Transmisi pengetahuan dan keterampilan
- Transmisi sikap, nilai, dan norma

Transmisi pengetahuan ini mencakup pengetahuan bahasa, sistem matematika, pengetahuan alam dan sosial, dan penemuan teknologi. Dalam masyarakat industri yang kompleks, fungsi mentransmisikan pengetahuan sangat penting sehingga proses belajar di sekolah membutuhkan waktu, membutuhkan guru dan lembaga khusus. Memahami transmisi budaya tidak terbatas pada mengajar anak-anak cara belajar, tetapi juga bagaimana menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru. Di sekolah, anak-anak tidak hanya belajar pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap, nilai, dan norma. Sebagian besar sikap dan nilai dipelajari secara informal melalui kelas formal dan situasi sekolah.

Dalam masyarakat yang heterogen dan pluralistik, memastikan integrasi sosial adalah fungsi penting dari pendidikan sekolah. Orang Indonesia mengenal berbagai kelompok etnis dan adat istiadat mereka sendiri dengan bahasa lokal yang berbeda, agama, pandangan politik, dan berbagai tingkat perkembangan. Dalam hal ini bahasa adalah alat untuk menciptakan integrasi sosial di antara peserta

didik. Itulah sebabnya tugas penting pendidikan sekolah adalah memastikan integrasi sosial. Sekolah itu mengajarkan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa nasional ini memungkinkan komunikasi antara suku dan kelas masyarakat yang berbeda.

Sekolah mengajarkan anak-anak pengalaman yang sama melalui berbagai kurikulum dan buku teks dan buku bacaan sekolah. Sekolah mengajarkan anak-anak pola identitas nasional melalui pelajaran sejarah, dan geografi nasional. Upacara bendera, hari libur nasional, lagu nasional, dan lainnya. Fungsi sekolah sebagai reproduksi dan modernisasi pendidikan telah mengajarkan nilai-nilai dan kebiasaan baru. Karena itu, sekolah mengajarkan pemikiran ilmiah, rasional, kritis dan cenderung berpikir objektif.

Sekolah juga berfungsi sebagai difusi budaya, kearifan sosial yang kemudian diperoleh berdasarkan hasil budaya dan difusi budaya. Sekolah juga menanamkan sikap, nilai, dan perspektif baru yang semuanya dapat memberikan kenyamanan dan dorongan untuk perubahan sosial yang berkelanjutan.

Di Sekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan yang bertujuan untuk mempengaruhi perkembangan intelektual anak-anak, tetapi juga mengamati perkembangan fisik mereka melalui program olahraga dan kesehatan. Sekolah juga memantau perkembangan karakter anak-anak melalui pelatihan perilaku dan ketertiban, pendidikan agama dan moral, dan sebagainya, pendidikan di sekolah

berfungsi untuk mengembangkan seluruh kepribadian anak. Itulah sebabnya di sekolah modern, pendidikan anak-anak tidak hanya menjadi tanggung jawab para guru, tetapi juga semua pihak seperti konselor, perawat dan dokter, sekolah psikologi dan sebagainya.

Bab 5
Hubungan Sekolah & Masyarakat

5.1 Prinsip Hubungan Sekolah - Masyarakat

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk mencapai tujuannya, apakah itu tujuan masyarakat atau orang tua untuk bekerja sama atau hasil yang diinginkan, maka prinsip-prinsip pelaksanaan berikut harus dipertimbangkan dan dipertimbangkan. Beberapa prinsip untuk dipertimbangkan dan dipertimbangkan dalam menerapkan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

5.1.1 Integritas

Prinsip ini berarti bahwa semua kegiatan sekolah-masyarakat harus diintegrasikan, dalam arti bahwa itu dikomunikasikan, dikomunikasikan dan disajikan kepada publik harus menjadi informasi yang terintegrasi antara informasi kegiatan akademik dan informasi kegiatan non-akademik. Seringkali sekolah tidak menginformasikan atau menutupi masalah sekolah yang sebenarnya dan membutuhkan bantuan atau dukungan orang tua mereka. Oleh karena itu, sekolah harus mengantisipasi kemungkinan kesalahpahaman, kesalahan penafsiran informasi yang disajikan dengan memberikan informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat. Sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat atau orang tua sekolah, atau dengan kata lain, transparansi sekolah sangat penting, terutama di era reformasi dan era informasi ini, masyarakat akan lebih kritis dan berani dalam memberikan penilaian langsung terhadap sekolah.

5.1.2 Kontinuitas

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat harus dipertahankan secara berkelanjutan. Jadi pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya insidentil atau sesekali, seperti setahun sekali atau sekali semester, itu hanya dilakukan oleh sekolah pada saat meminta bantuan keuangan kepada orang tua

atau masyarakat. Inilah sebabnya mengapa orang selalu berpikir bahwa ketika panggilan sekolah datang ke sekolah mereka selalu dikaitkan dengan uang. Akibatnya, mereka cenderung tidak menghadiri atau sekadar mewakili orang lain untuk menghadiri undangan sekolah. Jika ini masalahnya, maka sekolah akan merasa sulit untuk mendapatkan dukungan kuat dari semua orang tua dan masyarakat.

Pengembangan informasi, kemajuan sekolah, masalah sekolah dan bahkan masalah belajar siswa terus berkembang dan berkembang, sehingga sangat penting bahwa informasi terus diperbarui dari sekolah ke masyarakat atau orang tua siswa, sehingga mereka sadar akan pentingnya partisipasi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan putra-putranya.

5.1.3 Kesederhanaan

Prinsip ini mensyaratkan bahwa selama proses hubungan sekolah-PR, baik komunikasi pribadi dan kelompok informal (sekolah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada publik. Informasi yang disampaikan kepada publik melalui pertemuan langsung atau langsung harus disajikan secara sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat).

Prinsip kesederhanaan ini juga berarti bahwa: informasi yang disajikan diungkapkan dengan kata-kata yang ramah dan mudah dipahami. Banyak orang tidak memahami istilah yang sangat ilmiah, dan oleh

karena itu penggunaan istilah sejauh mungkin disesuaikan dengan tingkat pemahaman publik.

5.1.4 Cakupan

Kegiatan informasi harus komprehensif dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui publik, seperti program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, pengajaran remedial dan kegiatan lainnya. Prinsip ini juga berarti bahwa semua informasi harus:

a. Lengkap, artinya tidak ada satu pun informasi yang harus ditutup atau disimpan, sedangkan masyarakat atau orang tua siswa memiliki hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan sekolah tempat anak tersebut belajar. Oleh karena itu, informasi tentang kemajuan sekolah, masalah yang dihadapi sekolah dan prestasi sekolah harus dikomunikasikan kepada publik.
b. Secara akurat, ini berarti bahwa informasi yang diberikan sesuai dan sesuai dengan kebutuhan publik, dalam pengertian ini juga berarti bahwa informasi yang diberikan bukan informasi buatan atau objektif.
c. Yang terbaru, informasi yang diberikan adalah perkembangan sekolah terbaru, kemajuan, masalah dan prestasi.

Dengan demikian masyarakat dapat mengevaluasi seberapa baik sekolah mencapai misi dan visinya.

5.1.5 Konstruktif

Program hubungan sekolah-masyarakat harus konstruktif dalam arti bahwa sekolah memberikan informasi konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan merespons hal-hal positif tentang sekolah serta memahami dan memahami secara detail masalah yang dihadapi sekolah. Jika mereka dapat memahaminya, itu akan menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi mereka untuk membantu sekolah mengingat masalah yang perlu diperhatikan dan diselesaikan. Ini menuntut sekolah untuk membuat daftar masalah yang perlu dikomunikasikan secara terus-menerus ke tujuan komunitas tertentu.

Prinsip ini juga berarti bahwa dalam penyajian informasi harus objektif tanpa emosi dan rekayasa khusus, termasuk dalam konteks mengatasi kelemahan sekolah dalam mendorong peningkatan pendidikan di sekolah. Penjelasan konstruktif akan menarik bagi masyarakat dan akan disambut oleh masyarakat tanpa prasangka, mengarahkan mereka untuk melakukan sesuatu yang diinginkan sekolah. Untuk itu, informasi yang ramah didasarkan pada data sekolah.

5.1.6 Kemampuan Beradaptasi

Program hubungan sekolah-masyarakat harus disesuaikan dengan keadaan di dalam masyarakat. Penyesuaian dalam hal ini mencakup penyesuaian

kegiatan, kebiasaan, budaya dan bahan yang dapat dan berlaku untuk kehidupan orang. Bahkan pelaksanaan kegiatan PR harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Pemahaman yang benar dan valid tentang pendapat dan faktor pendukung dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah terkait sekolah.

5.2 Sekolah & Komunitas,

Sekolah dan kmunitas adalah sesuatu yang tidak dipisahkan. Berikut hubungan antara keduanya:

a. Sekolah sebagai mitra komunitas dalam menjalankan fungsi pendidikan. Dalam konteks ini, itu berarti bahwa baik sekolah dan masyarakat dipandang sebagai pusat pendidikan potensial dan memiliki hubungan fungsional.
b. Sekolah sebagai prosedur yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pendidikan dari masyarakat sekitar. Berdasarkan

b) ini berarti bahwa masyarakat dan sekolah memiliki hubungan yang rasional berdasarkan kepentingan kedua belah pihak.
c) Masyarakat berperan dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
d) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan sehingga sekolah terus mendukung dan mendukung aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

e) Komunitas yang menyediakan fasilitas pendidikan seperti museum, perpustakaan, tempat seni, dan sebagainya.
f) Masyarakat yang menyediakan berbagai sumber daya untuk sekolah.
g) Masyarakat sebagai sumber studi atau laboratorium untuk pembelajaran seperti aspek alam, industri, perumahan, transportasi, perkebunan, pertambangan dan sebagainya.

5.3 Tanggung Jawab dan Jenis Hubungan Sekolah - Masyarakat

Tanggung jawab Sekolah terhadap hubungan masyarakat Antara lain:

a. Berikan informasi dan komunikasikan gagasan atau gagasan kepada publik atau orang lain yang membutuhkannya.
b. Membantu para pemimpin yang tanggung jawabnya tidak dapat secara langsung menginformasikan kepada publik atau mereka yang membutuhkannya.
c. Membantu para pemimpin mempersiapkan materi tentang masalah dan informasi yang akan membahas atau menarik perhatian publik pada waktu-waktu tertentu.
d. Laporkan pemikiran orang tentang masalah pendidikan.
e. Bantu kepala sekolah tahu cara mendapatkan bantuan dan kerja sama.

f. Mengembangkan rencana cara untuk mendapatkan bantuan untuk kemajuan pendidikan.

Jenis hubungan sekolah dan komunitas ini dapat dibagi menjadi tiga jenis:

- Hubungan edukatif, adalah hubungan kolaboratif dalam mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua dalam keluarga. Keberadaan hubungan ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan prinsip atau bahkan kontradiksi yang dapat menimbulkan keraguan dalam sikap dan sikap anak terhadap anak.
- Hubungan budaya, yang merupakan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan saling pengembangan dan pengembangan budaya masyarakat di mana sekolah berada. Untuk itu ada kebutuhan untuk hubungan kerja antara kehidupan sekolah dan kehidupan masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan pengembangan masyarakat. Hal yang sama berlaku untuk pemilihan bahan pengajaran dan metode pengajaran
- Hubungan kelembagaan, yang merupakan hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga atau lembaga resmi atau pemerintah lainnya, seperti kerja sama antara sekolah dan sekolah lain, kepala pemerintah daerah, atau perusahaan negara, terkait dengan

peningkatan dan pengembangan pendidikan secara umum.

Kegiatan sekolah-masyarakat dapat bekerja dengan baik jika didukung oleh beberapa faktor:

- Pemrograman dan perencanaan yang sistematis.
- Basis dokumentasi yang lengkap tersedia.
- Tersedia alat, dan dana ahli, terampil dan memadai.
- Keadaan organisasi sekolah yang memungkinkannya untuk meningkatkan aktivitas sekolah dengan masyarakat.

5.4 Kegiatan Hubungan Masyarakat-Sekolah

Fakta menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai hambatan sering dijumpai: komunikasi yang terhambat dan tidak profesional, tindak lanjut program yang buruk, dan pengawasan yang tidak terstruktur. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa alternatif dapat berupa, dengan laporan rutin tentang kegiatan sekolah dan keuangan, mengadakan berbagai kegiatan seperti kunjungan timbal balik open house dan program kegiatan bersama seperti panggung seni, perpisahan.

Sekolah dan masyarakat adalah dua jenis lingkungan yang berbeda, tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dan bahkan saling membutuhkan dalam upaya untuk mendidik generasi muda. Berbagai masalah yang dihadapi sekolah juga merupakan bagian dari

komunitas. Ini membutuhkan kerja tim di bidang kebersihan. Melalui manajemen berbasis sekolah, administrasi PR memainkan peran penting. Komunikasi berkualitas tinggi antara sekolah dan masyarakat adalah kunci keberhasilan prakarsa PR ini. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat harmonis, dan dinamis, maka proses pendidikan dan pengajaran sekolah diharapkan untuk mencapai visi dan misi. Dengan demikian, output sekolah akan meningkat dalam kualitas dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Untuk mendukung hal ini, sejumlah saran dapat diajukan seperti: kapasitas manajemen hubungan masyarakat untuk ditingkatkan, kebutuhan akan publisitas dan promosi untuk menarik simpati dan publikasi sekolah, meningkatkan peran hubungan masyarakat dalam memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat dan meningkatkan akuntabilitas dalam melaporkan pertanggungjawaban ke berbagai kegiatan. masyarakat. Hubungan sekolah-masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja sekolah yang ditandai oleh peningkatan yang efektif, efisien dan produktif dari proses pendidikan di sekolah-sekolah dalam menciptakan lulusan yang diharapkan di masa depan (keluaran).

BAB 6
GURU & PARADIGMA PERUBAHAN SOSIAL

6.1 Kompetensi Guru

Sains dan teknologi (IPTEK), baik sebagai bahan ajar maupun sebagai alat manajemen pembelajaran, terus berkembang. Dinamika ini menuntut guru untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan kompetensi mereka untuk mengembangkan dan menyajikan materi kurikulum aktual menggunakan pendekatan terbaru, metode, dan teknologi pembelajaran. Hanya dengan cara itu para guru dapat mengatur pembelajaran yang berhasil

mengantarkan peserta didik ke dunia kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di zaman mereka. Di sisi lain, ketidakmampuan dan ketidakmampuan guru untuk menyesuaikan visi dan kompetensi mereka dengan tuntutan lingkungan pengembangan profesional mereka akan menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Sampai hari ini, baik fakta maupun persepsi, masih banyak yang meragukan kompetensi guru baik di bidang studi maupun di bidang lain yang mendukung khususnya bidang pembelajaran didaktik dan metodis. Skeptisisme ini dibenarkan karena didukung oleh hasil tes kompetensi yang menunjukkan bahwa banyak guru belum memenuhi standar yang ditetapkan. Tes kompetensi ini juga menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Studi video dari sejumlah guru di beberapa lokasi sampel melengkapi bukti. Kesimpulan mengejutkan lain dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran di kelas didominasi oleh kuliah satu arah dari para guru dan sangat jarang mengajukan pertanyaan. Ini mencerminkan berapa banyak guru yang tidak berusaha meningkatkan dan memperbarui profesionalisme mereka.

Reformasi pendidikan diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional tentang Pendidikan menyerukan reformasi guru untuk memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi, baik pedagogis, kepribadian, profesional, atau sosial. Sebagai hasil dari meningkatnya jumlah guru yang tidak memiliki kompetensi yang disyaratkan ditambah dengan kurangnya kemampuan untuk menggunakan TIK telah berdampak pada setidaknya dua siswa. Pertama, siswa hanya dihadapkan pada kompetensi yang usang. Akibatnya, produk dari sistem pendidikan dan pembelajaran tidak siap untuk terjun ke dunia nyata yang selalu berubah. Kedua, pembelajaran yang dipimpin guru juga kurang kondusif untuk mencapai tujuan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena tidak didukung oleh penggunaan teknologi pembelajaran yang modern dan andal. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa substansi materi pelajaran yang harus dipelajari pelajar terus meningkat baik dalam volume maupun kompleksitas.

Sebagaimana ditekankan dalam prinsip akselerasi pembelajaran, kecenderungan materi untuk belajar semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah, jenis, dan tingkat kesulitan, menuntut dukungan untuk strategi dan teknologi pembelajaran yang terus-menerus disesuaikan sehingga pembelajaran dapat diselesaikan dalam interval waktu tertentu. adalah sama. Bahkan, guru adalah bagian integral dari seluruh subsistem organisasi pendidikan. Agar organisasi pendidikan dapat mengatasi

perubahan dan ketidakpastian yang menjadi ciri kehidupan modern, perlu dikembangkan Sekolah / Madrasah sebagai organisasi pembelajaran. Di antara karakter utama organisasi pembelajaran adalah perubahan internal dan eksternal yang diikuti oleh upaya penyesuaian untuk mempertahankan eksistensinya. Pengembangan diri terutama merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi guru dan / atau profesionalisme. Dengan demikian, guru akan dapat melakukan tugas utama dan tugas tambahan yang dipercayakan kepadanya.

Tugas utama guru adalah untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik dari semua jenis dan tingkat pendidikan, sementara tugas tambahan adalah tugas guru lain yang relevan dengan fungsi Sekolah / Madrasah, seperti tugas kepala sekolah / madrasah, wakil kepala Sekolah / Madrasah, kepala laboratorium, dan kepala perpustakaan.

6.2 Guru: Agen Perubahan Sosial

Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang meliputi:

a. Guru sebagai perencana yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan dalam masalah pra-mengajar.

b. Guru sebagai organisator, yang harus mampu menciptakan situasi, memimpin, menstimulasi, memobilisasi, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran instruksional, di mana ia bertindak sebagai nara sumber, konsultan kepemimpinan yang bijak dalam demokrasi & humanistik (selama masalah pengajaran).
c. Guru sebagai evaluator harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya memberikan penilaian, pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik dalam hal efektivitas proses dan kualitas produk.
d. Selanjutnya, dalam konteks proses pembelajaran bahasa Indonesia, peran lain: konseling guru, di mana guru diminta untuk dapat mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, membuat diagnosis, prognosis, dan jika masih dalam batas-batasnya, harus membantu dalam pengajaran remedial.
e. Peran guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah, guru memainkan peran sebagai perencana pembelajaran, manajer pembelajaran, peserta didik hasil pembelajaran, direktur pembelajaran dan panduan peserta didik. Sementara di keluarga, guru berperan sebagai pendidik

keluarga. Sementara itu, di masyarakat, guru berperan sebagai pengembang komunitas (inovator sosial), inovator sosial, dan agen sosial.

f. Selanjutnya, ini juga membahas peran guru dalam kaitannya dengan kegiatan pengajaran dan administrasi, berorientasi pada diri sendiri, dan dari sudut pandang psikologis.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan dan administrasi pendidikan, guru berperan:

a. Inisiatif, direktur, dan penilai pendidikan;
b. Perwakilan komunitas sekolah, artinya guru berperan sebagai suara dan minat masyarakat terhadap pendidikan;
c. Seorang ahli di bidangnya, yaitu, menguasai materi yang harus ia ajarkan;
d. Penegakan disiplin, yaitu, guru harus menjaga peserta didik untuk menerapkan disiplin;
e. Melaksanakan administrasi pendidikan, yaitu guru yang bertanggung jawab atas pendidikan untuk menjadi sukses;
f. Pemimpin muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi penerus ahli waris;
g. Penerjemah ke komunitas, guru berperan dalam mengkomunikasikan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi kepada komunitas.

Dalam pandangan pribadinya (berorientasi diri), seorang guru berperan sebagai:

- Pekerja sosial, seseorang yang harus memberikan layanan kepada masyarakat;
- Mahasiswa dan ilmuwan, orang yang harus terus belajar untuk mengembangkan penguasaan pengetahuannya;
- Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua dari setiap siswa di sekolah;
- model kesopanan, artinya guru adalah model perilaku yang harus dimodelkan oleh peserta didik; dan
- Penyedia untuk setiap pelajar. Siswa diharapkan merasa aman dalam pendidikan guru mereka.

Dari perspektif psikologis, guru berperan:

a. Psikolog pendidikan, artinya guru adalah orang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mempraktikkannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik;
b. artis dalam hubungan manusia, artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan hubungan antara orang, terutama dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;

c. Pembangun kelompok, yang mampu membentuk kelompok dan kegiatannya sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan;
d. Agen Catalyc atau inovator, yaitu, seorang guru yang mampu menciptakan inovasi untuk melakukan sesuatu yang baik; dan
e. Pekerja kebersihan mental, artinya guru yang bertanggung jawab atas kesehatan mental peserta didik.

Sementara itu, Doyle seperti dikutip oleh Sudarwan Danim menemukan bahwa dua peran utama guru dalam pembelajaran adalah menciptakan keteraturan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Peraturan di sini mencakup hal-hal yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan proses pembelajaran, seperti: tempat duduk, disiplin pelajar di kelas, interaksi pembelajar satu sama lain, interaksi siswa dengan guru, jam masuk dan keluar untuk masing-masing sesi pelajaran, manajemen sumber belajar, manajemen bahan pembelajaran, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan banyak lagi.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru di masa depan akan menjadi lebih kompleks, yang mengharuskan guru untuk terus melakukan peningkatan dan menyesuaikan keterampilan profesional mereka. Guru perlu lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses belajar siswa mereka. Guru di

masa depan tidak akan lagi menjadi satu-satunya orang yang mengetahui dengan baik berbagai informasi dan pengetahuan yang tumbuh, berkembang, dan berinteraksi dengan umat manusia di alam semesta ini. Di masa depan, guru bukanlah satu-satunya yang lebih pintar di tengah pembelajar.

Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi tersebut dengan cepat, mereka akan terdegradasi secara profesional. Jika ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan dari peserta didik, orang tua dan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan profesional ini, guru perlu berpikir kritis dan proaktif. Ini berarti bahwa para guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan pengetahuan mereka. Selain itu, calon guru perlu memahami penelitian untuk mendukung efektivitas pengajaran, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak dalam praktik mengajar yang mereka yakini efektif, tetapi kenyataannya adalah mereka membunuh kreativitas peserta didik. Demikian juga, dukungan penelitian mutakhir memungkinkan para guru untuk mempraktikkan pengajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun, sejalan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

6.3 Guru & Profesi

Kata profesi berarti bidang pekerjaan yang ingin atau ingin dihadiri seseorang. Suatu profesi juga didefinisikan sebagai departemen atau pekerjaan tertentu yang membutuhkan pengetahuan dan

keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik intensif. Jadi, profesi adalah pekerjaan atau departemen yang membutuhkan keahlian tertentu. Ini berarti bahwa suatu profesi atau profesi yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh siapa pun, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

Profesional sangat terkait dengan profesional sehingga profesi adalah pekerjaan atau aktivitas seseorang dan merupakan sumber pendapatan yang membutuhkan keterampilan, keterampilan, keterampilan yang memenuhi standar atau standar tertentu dan memerlukan pendidikan profesional. Profesi mewakili bidang khusus yang memerlukan studi dan penguasaan pengetahuan khusus, seperti hukum, militer, keperawatan, pendidikan dan banyak lagi. Pekerjaan profesional yang hanya dapat mereka lakukan secara spesifik bukanlah pekerjaan yang mereka lakukan karena mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah keterampilan dan wewenang dalam departemen tertentu yang membutuhkan kompetensi khusus (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang secara khusus memerlukan keterampilan tertentu.

Ada beberapa kriteria untuk suatu profesi, yaitu:

a) Profesi harus memiliki spesialisasi;
b) Profesi harus dianggap sebagai pemenuhan panggilan hidup;

c) Profesi telah menerima teori secara universal;
d) Profesi itu untuk masyarakat, bukan untuk dirimu sendiri;
e) Profesi harus dilengkapi dengan keterampilan diagnostik dan kompetensi aplikasi;
f) Profesional memiliki otonomi atas profesinya;
g) Profesi harus memiliki kode etik;
h) Profesi harus memiliki klien yang jelas;
i) Profesi membutuhkan organisasi profesional;
j) Kenali hubungan profesionalnya dengan bidang lain

Sementara dalam perspektif Mukhtar Luthfi yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin, ada 8 kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah pekerjaan agar disebut profesi:

- Panggilan seumur hidup; profesi adalah pekerjaan yang merupakan panggilan hidup seseorang yang diperpanjang secara penuh dan permanen untuk jangka waktu yang lama dan bahkan seumur hidup;
- Pengetahuan dan keterampilan; profesi adalah pekerjaan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari secara khusus;

- Perilaku universal; profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan teori umum, prinsip, prosedur dan asumsi masyarakat umum, sehingga dapat berfungsi sebagai panduan atau panduan dalam memberikan layanan kepada mereka yang membutuhkan;
- Pengabdian; profesi terutama merupakan karya pengabdian kepada masyarakat daripada keuntungan materi diri;
- kemampuan diagnostik dan kompetensi aplikasi; profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur keterampilan diagnostik dan kompetensi pelamar di lembaga yang dilayani;
- Otonomi; profesi adalah pekerjaan yang disusun secara mandiri berdasarkan prinsip atau normanomik yang akurasinya hanya dapat diuji atau dievaluasi oleh rekan-rekan profesionalnya;
- kode etik; profesi adalah pekerjaan yang memiliki kode perilaku yang merupakan normanorman tertentu sebagai warga negara yang diakui dan dihargai oleh publik; dan
- klien; Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan layanan yang spesifik dan jelas (klien).

Beberapa kriteria sebagai karakteristik profesi;

- Ada standar untuk pekerjaan yang jelas dan ringkas
- Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan standar pendidikan standar yang memiliki standar akademik yang cukup dan tanggung jawab untuk pengembangan pengetahuan lintas profesi,
- Ada organisasi yang mewakili para pelaku untuk membela dan memperjuangkan keberadaan dan kesejahteraan mereka.
- Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelaku dalam membela klien mereka.
- Ada sistem penghargaan untuk layanannya yang adil dan standar,
- Ada pengakuan publik (profesional, pengusaha, dan publik) tentang pekerjaan sebagai profesi.

Dengan demikian, profesi guru misalnya adalah spesialisasi dan otoritas yang berspesialisasi dalam bidang pendidikan, pengajaran, pelatihan yang didedikasikan untuk menjadi subjek hidup dengan kebutuhan hidup yang bersangkutan. Di bidang pendidikan, ada kekhawatiran akan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menjaga kepercayaan bangsa dan bangsa, dan

penanganan layanan pendidikan, dari perencanaan hingga penyelesaian.

Bab 7
Home Schooling: Benang Merah Pembelajaran Digital

7.1 Mengenal Home Schooling

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan anggaran yang ada adalah menjadikan homeschooling sebagai sistem pendidikan formal. Menurut Idendikbud Nomor 129 tahun 2014, homeschooling berarti proses pendidikan yang direncanakan secara sadar oleh orang tua / keluarga di rumah atau di tempat lain dalam komunitas yang unik,

multiras, tempat pembelajaran dapat terjadi di lingkungan yang kondusif. tujuannya adalah agar setiap pembelajar unik potensial Anda dapat tumbuh sepenuhnya. Ini juga menyebutkan bahwa siswa sekolah menengah memiliki hak untuk melanjutkan pendidikan tinggi setelah lulus tes kesetaraan (Paket A, B atau C). Menurut Permendikbud No. 129 tahun 2014, ada tiga jenis rumah yang bisa dirawat oleh keluarga Indonesia.

- Single School adalah layanan pendidikan berbasis keluarga yang dijalankan oleh orang tua dalam satu keluarga untuk pelajar dan tidak berafiliasi dengan keluarga lain yang mendaftar untuk sekolah tunggal.
- Multipurpose School adalah layanan pendidikan berbasis lingkungan yang diselenggarakan oleh orang tua dari 2 (dua) keluarga atau lebih dengan melakukan 1 (satu) atau lebih kegiatan belajar bersama dan kegiatan belajar inti dipertahankan dalam keluarga.
- Komunitas Sekolah rumah adalah pembelajaran berbasis kelompok yang menggabungkan senyawa sekolahrumah yang menyelenggarakan pembelajaran bersama berdasarkan silabus, pembelajaran, pembelajaran, dan bahan ajar yang disiapkan bersama oleh senyawa sekolah rumah untuk anak-anak, termasuk menentukan jumlah

kegiatan belajar yang mencakup olahraga, musik / seni, bahasa dan lainnya

Ada beberapa alasan mengapa pemerintah perlu mendukung program homeschooling yang mulai tumbuh di Indonesia.

a) Melepaskan siswa dari keluarga dengan status ekonomi atas dari tanggungan pemerintah Menurut Lampiran No. 161 tahun 2014, Program BOS yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2005 bertujuan untuk: Gratis semua biaya sekolah / SMP dan SMP / SMP / SMP / SMP; Bebaskan koleksi semua pelajar miskin dari semua koleksi di sekolah negeri atau swasta mana pun; Meringankan beban biaya operasional sekolah untuk pelajar di sekolah swasta. Saat ini, dana BOS yang disediakan oleh siswa miskin sebenarnya dinikmati oleh kelas menengah ke atas yang secara finansial mampu mendanai sekolah mereka sendiri tanpa mengandalkan bantuan BOS pemerintah. Berapa banyak yang kami temukan bahwa sekolah-sekolah negeri di Indonesia dipenuhi dengan murid-murid 'serakah' yang terbiasa menggunakan laptop dan gadget canggih yang tentu saja tidak murah untuk sekolah. Gaya hidup siswa di sekolah negeri cenderung mewah, membuat siswa dari keluarga tidak mampu berpikir. Jadi banyak orang tua lebih suka mengirim anak-anak mereka ke sekolah swasta murah. Senang

bersaing satu sama lain adalah sifat kebanyakan orang di bumi ini. Secara manusiawi, seseorang ingin menjadi lebih baik daripada orang-orang di sekitarnya. Jadi jika orang tua lebih memilih untuk melakukan homeschooling untuk anak-anak mereka, proporsi siswa dari kelas menengah ke atas akan berkurang. Dengan demikian, keluarga yang tidak mampu untuk 'kembali' ke sekolah negeri yang fasilitasnya terbukti lebih baik daripada sekolah swasta. Sektor swasta telah 'ditinggalkan' oleh siswanya, menolak untuk putus sekolah untuk memiliki fasilitas yang setidaknya sebanding dengan sekolah-sekolah negeri. Jadi dana BOS yang diluncurkan pemerintah sudah tepat sasaran. Menurut data.go.id, jumlah guru di Indonesia pada 2012 mencapai 2.444.425. Itu tidak termasuk guru honorer yang rekrutmennya sepenuhnya diserahkan pada tingkat pendidikan masing-masing. Jika kelas menengah ke atas mulai 'meninggalkan' sekolah, para guru akan menolak. Penghargaan yang mungkin kehilangan pekerjaan karena homeschooling dapat menjadi tutor yang mengajar anak-anak homeschool. Dengan demikian, guru akan selalu dituntut untuk berinovasi sehingga mereka dapat bersaing di lapangan.

b) Anak-anak Homeschooling terbukti memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi daripada

anak-anak yang menghabiskan waktu di sekolah Sekolah menyenangkan bagi anak-anak ketika guru tidak berada di kelas atau pada hari libur. Selebihnya, anak-anak mengeluh lebih banyak karena banyak pekerjaan rumah, tugas atau pengulangan. Ditambah dengan les tambahan atau ekstrakurikuler yang mereka butuhkan untuk hadir setelah jam sekolah berakhir. Situasi ini tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh siswa di Korea Selatan, Singapura atau Jepang Jika mereka ingin mencapai nilai akademis yang tinggi dalam lingkungan belajar yang menyenangkan, homeschooling dapat menjadi tempat di mana anak-anak dapat memperoleh pengetahuan. Kurikulum dan model pembelajaran yang ada dapat disesuaikan dengan potensi dan minat setiap anak.'

c) Dengan homeschooling, anak-anak dilatih untuk mengembangkan kapasitas anak-anak. Fakta Penelitian tentang Homeschooling' menyatakan bahwa: Anak-anak yang belajar di rumah biasanya mendapat skor 15 hingga 30% lebih tinggi daripada mereka yang belajar di sekolah negeri saat ujian; Nilai siswa homeschooling berada di atas rata-rata ujian terlepas dari tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga; Tidak ada korelasi antara kemampuan akademik anak dan kualifikasi orang tua untuk mengajar atau tidak;

Peraturan tentang homeschooling dan tingkat pengawasan negara tidak terkait dengan prestasi akademik siswa; Anak-anak yang belajar di rumah biasanya mendapat nilai di atas rata-rata pada tes persyaratan untuk masuk perguruan tinggi; Semakin banyak siswa homeschooling yang diterima oleh perguruan tinggi Jika sekolah hanya menghasilkan satu generasi robot, homeschooling dapat menghasilkan anak-anak dengan kreativitas tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Pendidikan adalah manusia yang mendukung lingkungan. Misalnya, ketika seorang anak ingin diajari tentang binatang. Di sekolah formal, seorang anak hanya dapat diberikan gambar tubuh binatang ketika guru ingin mengajar tentang anatomi hewan. Gambar-gambar tersebut kemudian dijelaskan secara rinci dari nama tubuh, nama Latin hingga fungsi masing-masing anggota tubuh. Pada saat ujian atau pengulangan, anak diharuskan untuk menghafal setiap bagian anggota tubuh hewan beserta nama dan fungsinya dalam bahasa Latin. Di homeschooling, anak-anak dapat terpapar dengan hewan yang mereka inginkan. Orang tua dapat membawa anak-anak mereka ke peternakan, kebun binatang atau museum hewan misalnya untuk belajar tentang anatomi hewan. Belajar itu

menyenangkan dan anak-anak pasti ingin berbicara lebih banyak tanpa tekanan.

7.2 Model Pembelajaran Home Schooling

Banyak kasus atau keluhan dibuat oleh orang tua atau lulusan sekolah yang merasa mereka tidak 'siap' untuk menjadi generasi pendatang baru ketika mereka jatuh ke tengah-tengah masyarakat. Model pembelajaran yang dihafal telah gagal untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan global yang semakin kompetitif saat ini.

Homeschooling dapat memperkenalkan anak-anak ke 'dunia nyata' bahkan ketika mereka sedang belajar. Karena teori mereka, mereka dapat dibimbing oleh pembelajaran kecakapan hidup yang mengajarkan mereka untuk menerapkan apa yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah waktunya bagi pemerintah untuk fokus pada pembelajaran materi yang sangat dibutuhkan di masyarakat dan bukan hanya teori 'pesan kosong' yang membuat lulusan tidak siap.

7.3 Karakter Moral dan Keluarga

Tahanan, seks bebas, narkoba atau kekerasan terhadap guru secara teratur mewarnai halaman media berita di Indonesia. Fenomena ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia gagal menghasilkan seseorang dengan 'karakter moral'. Pengawasan yang solid adalah salah satu alasan

mengapa kenakalan remaja meningkat. Bahkan lebih banyak kasus terjadi di lingkungan sekolah selama jam sekolah. Guru ragu-ragu untuk mengejar sertifikasi atau bekerja dalam suatu administrasi yang pada kenyataannya tidak berkontribusi pada peningkatan siswa. Homeschooling dapat memaksimalkan peran seorang ibu sebagai yang pertama dan terpenting. Seorang ibu yang cerdas memiliki potensi untuk melahirkan anak yang pintar pula. Untuk mempersiapkan generasi yang unggul, seorang ibu juga harus memiliki pengetahuan yang cukup. Banyak yang beranggapan bahwa jika sebuah keluarga memutuskan untuk homeschool anak-anak mereka, maka guru anak adalah ibunya.

Namun, itu tidak sepenuhnya benar. Karena pada kenyataannya, seorang ibu memainkan peran kepala sekolah yang memastikan bahwa anaknya sepenuhnya terlibat dalam kurikulum individu dalam lingkungan belajar yang kondusif. Homeschooling dapat menjadi jawaban pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. seiring dengan manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital.

BAB 8
PEMBELAJARAN MODEL DIGITAL

8.1 Potensi Pembelajaran Digital Dalam Pendidikan

Pesatnya perkembangan teknologi pembelajaran digital dan telah menyebar ke seluruh dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, lembaga, dan pakar untuk berbagai minat termasuk pendidikan dan pembelajaran. Upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran.

Perangkat lunak yang telah dikembangkan akan memungkinkan pengembang instruksional untuk bekerja dengan spesialis konten untuk mengemas materi pembelajaran elektronik (materi pembelajaran digital). Materi pembelajaran elektronik dikemas dan diintegrasikan ke dalam jaringan sehingga dapat diakses melalui pembelajaran digital, dan kemudian mensosialisasikan ketersediaan program pembelajaran tersebut untuk masyarakat umum, terutama peserta didik. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran digital secara efektif melalui Internet. Pembelajaran melalui pembelajaran digital dapat disediakan dalam beberapa format termasuk, “Surat elektronik (penyampaian materi pelajaran, mengirim tugas, mendapatkan dan memberikan umpan balik, menggunakan listserv kursus., Yaitu, kelompok diskusi elektronik, (2) Papan buletin / newsgroup untuk diskusi kelompok khusus, (3) Mengunduh materi pelajaran atau tutorial, (4) Tutorial interaktif di Web, dan (5) Konferensi real time, interaktif menggunakan MOO (Multiuser)

Sistem Berorientasi Objek) atau Obrolan Relay digital. " Karakteristik atau potensi pembelajaran digital dipandang sebagai dasar yang cukup untuk pertimbangan untuk pemeliharaan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran digital. Sebagai media pembelajaran ada tiga fungsi pembelajaran digital dalam kegiatan pembelajaran, yaitu, suplemen, suplemen, dan substitusi.

a. Fungsi Tambahan

Fungsi suplemen adalah bahwa peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan menggunakan bahan pembelajaran elektronik atau tidak. Tidak ada kewajiban / kewajiban bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Meskipun materi pembelajaran elektronik berfungsi sebagai suplemen, jika mereka menggunakannya tentu peserta didik akan memiliki pengetahuan atau wawasan tambahan. Peran guru adalah untuk selalu mendorong, merangsang, atau mendorong murid-muridnya untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah mereka sediakan.

b.. Fungsi Pelengkap

Fungsi pelengkap (komplementer), adalah bahwa materi pembelajaran elektronik diprogram untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di kelas. Materi pembelajaran elektronik diprogram untuk menjadi materi pengayaan (pengayaan) atau perbaikan (pembelajaran berulang) bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Peserta didik dapat dibagi menjadi tiga (1) peserta didik cepat, yaitu kelompok peserta didik yang belajar cepat, (2) peserta didik rata-rata atau sedang, yaitu kelompok peserta didik berkemampuan rata-rata, dan (3) peserta didik lambat, kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah . Kelompok rata-rata

peserta didik biasanya diabaikan dalam manajemen kelas karena mereka dipandang sebagai peserta didik yang kurang bermasalah. Kelompok peserta didik yang paling tertarik atau membutuhkan perhatian khusus dalam manajemen kelas adalah peserta didik lambat dan peserta didik cepat. Kedua kelompok pelajar membutuhkan program penguatan, yang merupakan pengayaan untuk pelajar cepat dan perbaikan untuk pelajar lambat. Pembelajaran elektronik disebut sebagai pengayaan, di mana peserta didik dapat dengan cepat menguasai atau memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh peserta didik cepat. Kelompok pelajar ini diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang disajikan di kelas atau untuk menambah bahan ajar yang menurut guru bermanfaat bagi peserta didik. Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai program pengayaan remedial ketika siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tatap muka di kelas (siswa lambat). Kelompok pelajar ini akan diberi kesempatan untuk mengambil keuntungan dari materi pembelajaran elektronik yang dirancang khusus untuk mereka. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik yang berjuang memahami materi pengajaran yang diberikan guru di kelas. Diharapkan akses ke materi pembelajaran elektronik yang secara khusus

disediakan (diprogram) akan membantu memfasilitasi peserta didik dalam memahami / menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Fungsi Substitusi

Peserta didik diberi beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dengan mudah mengelola kegiatan belajar mereka sehingga mereka dapat menyesuaikan waktu mereka dan kegiatan lainnya dengan pembelajaran mereka. Ada tiga model alternatif kegiatan belajar yang dapat dipilih peserta didik, yang merupakan kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka), atau sebagian tatap muka dan sebagian melalui pembelajaran digital, atau seluruhnya melalui pembelajaran digital. Model pembelajaran alternatif yang dipilih oleh peserta didik bukan masalah penilaian. Setiap pelajar yang mengikuti salah satu model presentasi dari materi studi akan menerima pengakuan atau penilaian yang sama. Jika peserta didik dapat menyelesaikan program pembelajaran mereka dan lulus melalui pembelajaran konvensional atau digital sepenuhnya, atau bahkan melalui kombinasi dari dua model ini, maka lembaga pendidikan akan memberikan pengakuan yang sama. Fleksibilitas ini membantu peserta didik untuk mempercepat pembelajaran mereka. Siswa yang belajar di lembaga pendidikan konvensional tidak perlu terlalu khawatir tentang tidak dapat menghadiri kegiatan pendidikan jasmani / kuliah karena mereka

bertentangan dengan minat lain yang tidak dapat diabaikan atau ditunda. Jika lembaga pendidikan konvensional ini menyajikan materi pembelajaran yang dapat diakses siswa melalui pembelajaran digital, maka mereka dapat mempelajari materi pembelajaran yang hilang melalui pembelajaran digital. Ini dimungkinkan karena peserta didik diberi kebebasan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang sebagian disajikan secara tatap muka dan sebagian melalui pembelajaran digital (model pembelajaran kedua). Mungkin juga bagi pelajar untuk tidak sepenuhnya menghadiri kegiatan belajar fisik. Sebaliknya, peserta didik belajar melalui pembelajaran digital (model pembelajaran ketiga).

Salah satu kegiatan awal dalam pengembangan pembelajaran digital adalah desain. Desain tidak dapat dibuat secara instan tetapi membutuhkan studi dan tinjauan yang komprehensif. Untuk itu, diperlukan prinsip dalam proses desain. Pembelajaran digital mencakup upaya siswa dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, fleksibilitas, kebaruan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip kebebasan berarti bahwa sistem pembelajaran itu demokratis karena dirancang agar dapat diakses secara bebas oleh siapa pun. Selain itu, peserta didik heterogen dalam kondisi atau karakteristik mereka yang meliputi motivasi, kecerdasan, latar belakang pendidikan, peluang dan waktu untuk belajar. Oleh karena itu, isi program pembelajaran, cara program dipresentasikan, dan proses pembelajaran dirancang secara khusus,

yaitu, tidak terbatas pada materi pembelajaran yang telah ditentukan, tempat, jarak, waktu, usia, jenis kelamin, dan persyaratan non-akademik lainnya.

Prinsip kemandirian dibangun dengan adanya kurikulum atau program belajar mandiri, belajar mandiri atau belajar kelompok. Guru hanyalah seorang fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan belajar kepada pelajar, sehingga bantuan yang diberikan oleh guru itu minimal atau tidak dominan tergantung pada situasi pelajar. Materi pembelajaran juga dirancang untuk memungkinkan pelajar belajar secara mandiri, memberikan bimbingan, dan menguji desain dengan pendekatan pembelajaran penguasaan. Peran materi pembelajaran dalam proses pembelajaran digital sangat penting, sehingga penting untuk mengembangkan materi pembelajaran yang baik dalam kualitas dan kuantitas. Oleh karena itu, studi atau evaluasi materi pembelajaran harus dilakukan dengan standar yang sama. Hasil penelitian ini adalah masukan untuk perbaikan dalam pengembangan bahan pembelajaran baru.

Prinsip fleksibilitas memungkinkan peserta didik untuk secara fleksibel menyesuaikan jadwal belajar mereka, mengikuti ujian atau menilai kemajuan belajar mereka, dan mengakses sumber belajar dengan kemampuan terbaik mereka. Prinsip kesesuaian mengacu pada program studi yang relevan dengan kebutuhan pelajar, tuntutan pekerjaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau

pengembangan masyarakat. Siswa belajar sesuai dengan keinginan, minat, kemampuan, dan pengalaman mereka sendiri. Prinsip mobilitas memungkinkan peserta didik untuk bergerak di tempat yang kondusif bagi proses pembelajaran. Pelajar dapat belajar dengan jenis, jalur, dan tingkat yang sama atau dapat melanjutkan pendidikan tinggi sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Prinsip efisiensi adalah memberdayakan berbagai sumber daya, seperti sumber daya manusia atau teknologi seefisien mungkin agar peserta didik dapat belajar.

Desain akan bermanfaat bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran digital termasuk pendidik, pelajar, pengembang, dan bahkan pembuat kebijakan untuk membuat aturan dan peraturan desain yang ada. Komponen desain pembelajaran digital meliputi; silabus, orientasi pembelajaran, materi pembelajaran, kalender, peta situs, dan penilaian. Silabus adalah bentuk sebenarnya dari perencanaan pembelajaran, baik konvensional maupun digital. Silabus berisi beberapa komponen peralatan: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, pengalaman belajar pembelajar, alokasi waktu, dan sumber daya / alat. Silabus adalah sumber yang berguna untuk panduan pembelajaran lebih lanjut, seperti rencana pelajaran, manajemen kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian.

Tujuan pembelajaran digital mencakup beberapa komponen, yaitu: biografi staf pengajar dan staf pendukung program, harapan dan keinginan

pelajar, yang mencakup pendapat dan karakteristik peserta didik sebagai peserta dalam program. Ada juga deskripsi singkat tentang program dan informasi awal sebagai pengantar program, serta instruksi untuk menggunakan program untuk pengguna. Ada juga informasi tentang akses mudah ke program, fasilitas yang tersedia, tautan yang dapat memperkaya program dan cara mengunduh materi yang tersedia dalam program. Komponen ini berisi materi pembelajaran dasar yang dapat diakses oleh peserta didik baik sebagai bahan belajar inti atau bahan belajar tambahan (suplemen) atau bahan pengayaan. Materi disajikan dalam bentuk teks lengkap atau materi pembelajaran yang disajikan lengkap atau bahan ajar disajikan dalam bentuk tunggal. Dalam bahan kemasan

8.2 Masa Depan Pembelajara Digital

Pendidikan adalah sumber utama pembangunan nasional yang menentukan daya saing bangsa, sehingga sektor pendidikan harus terus meningkatkan kualitasnya. Fakta terkini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kesenjangan dalam kualitas pendidikan disebabkan oleh infrastruktur yang tidak memadai dan faktor infrastruktur, sumber daya manusia yang terbatas dan kurikulum yang belum siap untuk memenuhi masa depan. Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi

dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah strategis di masa depan pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bukan hanya tren global tetapi langkah strategis dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan kepada masyarakat saat ini dan di masa depan. Teknologi informasi dan komunikasi di masa depan perlu dikembangkan yang mengarah pada munculnya sistem pendidikan terintegrasi yang dapat membangun bangsa yang mandiri, dinamis, dan progresif. Tentu saja, semua ini harus diikuti oleh kesiapan semua komponen sumber daya manusia dalam cara berpikir, orientasi perilaku, sikap dan sistem nilai yang mendukung pengembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Prospek pembelajaran digital cukup menjanjikan untuk menjadi salah satu alternatif dari sistem pendidikan karena perkembangan teknologi dan perangkat informasi dan komunikasi sangat mendukung terciptanya fasilitas pembelajaran digital ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan orang untuk mengakses program pendidikan yang didistribusikan melalui Internet. Faktor pendukung lainnya adalah meningkatnya jumlah pelanggan dan pengguna internet yang menunjukkan seberapa besar dan antusias komunitas terhadap layanan internet yang dapat mendukung penciptaan pembelajaran digital. Pembelajaran digital adalah alternatif pendidikan yang memiliki masa depan yang menjanjikan karena

mulai memberi manfaat bagi masyarakat. Pembelajaran digital berbasis web ini tidak hanya diikuti oleh peserta didik, tetapi juga oleh karyawan, manajer, direktur, pensiunan, senior, dan bahkan ibu rumah tangga. Mereka tertarik dengan pembelajaran online ini karena pengiriman materi pembelajaran mereka dapat diakses melalui internet. Internet adalah pelengkap cara presentasi digital disampaikan dalam bentuk korespondensi, materi audio dan video. Pembelajaran berbasis komputer dikembangkan dengan e-learning yang sangat efektif untuk menjadikan pendidikan lebih baik, lebih pendek, dan lebih murah.

Kemudahan akses internet dan rendahnya biaya akses membuat pengguna internet terus bertambah. Program pembelajaran digital (baik pembelajaran berbasis elektronik atau berbasis internet) telah menjadi semakin terorganisir oleh lembaga pendidikan, dan semakin berkembang. Banyak pendidik telah membuat blog pribadi untuk digunakan sebagai pembelajaran digital. Pemerintah juga telah menyediakan dan menciptakan sejumlah portal yang dapat digunakan sebagai tempat belajar bagi peserta didik. Karena semakin banyak pengguna internet dan kesadaran akan penggunaan internet menjadi sehat, diperkirakan pertumbuhan pembelajaran digital melalui internet dalam pembelajaran akan meningkat. Perkembangan pembelajaran digital melalui internet sangat prospektif dan diharapkan akan terus tumbuh dengan

cepat mengingat tren yang muncul di era globalisasi ini. Dan semakin banyak pelajar adalah pengguna internet potensial tahun ini, karena internet memungkinkan siswa untuk belajar sendiri tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Perkembangan ini mendapat perhatian dari dunia pendidikan serta dari dunia teknologi informasi dan komunikasi. Adopsi dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi akan menjadi tulang punggung sistem pendidikan masa depan. Teknologi informasi dan komunikasi yang akan dikembangkan harus mampu mengangkat martabat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan menciptakan layanan pendidikan yang lebih efisien dan efisien, guna memenuhi kebutuhan umat manusia di era digital dan kompetitif ini.

Bab 9
Kepala Sekolah: Kepemimpinan Manajemen Digital

9.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Apakah lembaga pendidikan tertentu di sektor pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, Peraturan Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Kepala Sekolah / Standar Madrasah menyatakan bahwa kepala sekolah / madrasah harus memiliki setidaknya lima dimensi kompetensi: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan,

pengawasan, dan sosial. Kepala sekolah / madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah / madrasah sehingga mereka harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memiliki kompetensi guru, yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan pernyataan ini, menjadi sangat penting bagi kepala sekolah untuk menguasai kompetensi kepala sekolah dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di unit pendidikan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai salah satu administrator pendidikan perlu melengkapi kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap yang dapat berubah dalam kehidupan masyarakat, termasuk pengembangan kebijakan pendidikan makro. Perubahan dan perkembangan terbaru adalah meningkatnya aspirasi publik untuk pendidikan, dan meningkatnya tuntutan kebijakan pendidikan yang mencakup peningkatan aspek penciptaan peluang, kualitas, efisiensi dan relevansi. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan ada empat keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan:

1. kemampuan untuk mengatur dan membantu staf dalam merumuskan berbagai program peningkatan sekolah dalam bentuk program lengkap,
2. kemampuan untuk menginspirasi dan menumbuhkan kepercayaan diri dari guru dan anggota staf sekolah lainnya,

3. Kemampuan untuk membangun dan memupuk kolaborasi dalam implementasi dan implementasi program yang diawasi, dan
4. kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru dan semua staf sekolah lainnya sehingga mereka secara sukarela dan bertanggung jawab berpartisipasi dalam setiap upaya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah mereka

Bahwa salah satu preposisi untuk kebijakan pendidikan untuk kepala sekolah atau calon kepala sekolah adalah bahwa kompetensi minimum kepala sekolah adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang administrasi sekolah; keterampilan hubungan manusia dengan staf, siswa dan masyarakat, dan keterampilan teknis instruksional dan non-instruksional. Secara keseluruhan mekanisme kerja manajemen sekolah sebagai proses sosial datang tiga keterampilan dasar yang dimiliki kepala sekolah: (1) keterampilan teknis, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, metode, dan teknik khusus untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu; (2) keterampilan manusiawi adalah keterampilan yang menunjukkan kemampuan manajer untuk bekerja secara efektif dan efisien dengan orang lain; (3) keterampilan konseptual adalah keterampilan yang terkait dengan cara kepala sekolah memandang sekolah, relevansi sekolah dengan strukturnya dan dengan aturan masyarakat, dan program kerja sekolah secara keseluruhan (dalam

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Dimana orang dewasa ini adalah keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan kelimpahan sumber daya alam, tetapi keunggulan sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan, kualitas pendidikan sering ditandai dengan kondisi yang baik, kualifikasi, dan semua komponen pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah input, proses, output, kapasitas pendidikan, fasilitas dan infrastruktur dan biaya. Disampaikan bahwa sebagai kepala administrasi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan manajemen sekolah dan bertanggung jawab untuk menerapkan keputusan dan kebijakan manajemen sekolah. Perubahan peran dan fungsi sekolah dari statis di masa lalu menjadi dinamis dan fungsional-konstruktif di era globalisasi, membawa tanggung jawab yang lebih besar ke sekolah, terutama kepada administrator sekolah. Mereka perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kemauan dan keterampilan untuk terus belajar tentang perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program kerja.Oleh karena itu peran pendidik dimasa depan mungkin akan berubah. Sebelumnya harus bekerja di area sekolah ke depannya, mode home sholing yang bersifat formal akan diterapkan di dunia pendidikan era digital

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Dimana mutu sumber daya manusia berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Perubahan dalam peranan dan fungsi sekolah dari yang statis di jaman lampau kepada yang dinamis dan fungsional-konstruktif di era globalisasi, membawa tanggung jawab yang lebih luas kepada sekolah, khususnya kepada administrator sekolah. Pada mereka harus tersedia pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikannya dapat senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi Di lain pihak, Fred Luthans (1995) mengemukakan lima jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang manajer yang mendekati kepemimpina kepala sekolah , yang mencakup :

a) Cultural flexibility merupakan keterampilan yang merujuk kepada kesadaran dan kepekaan budaya, di mana seorang manajer dituntut untuk dapat menghargai nilai keberagaman kultur yang ada di dalam organisasinya. Kepala sekolah selaku manajer di sekolah sangat mungkin akan dihadapkan dengan warga sekolah, dengan latar kultur yang beragam, baik guru, tenaga administrasi maupun siswa. Oleh karenanya, kepala sekolah diuntut untuk dapat menghargai keberagaman kultur ini.
b) Communication skill merupakan keterampilan manajerial yang berkenaan dengan kemampuan untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun non verbal. Keterampilan komunikasi amat penting bagi seorang kepala sekolah, karena hampir sebagian besar tugas dan pekerjaan kepala sekolah senantiasa melibatkan dan berhubungan orang lain. Komunikasi yang efektif akan sangat membantu terhadap keberhasilan organisasi secara keseluruhan.
c) Human Resources Development skills merupakan keterampilan manajer yang berkenaan dengan pengembangan iklim pembelajaran (learning climate), mendesain program pelatihan, pengembangan informasi dan pengalaman kerja, penilaian kinerja, penyediaan konseling karier, menciptakan

perubahan organisasi, dan penyesuaian bahan-bahan pembelajaran. Dalam perspektif persekolahan, kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di sekolahnya, sehingga mereka benar-benar dapat diberdayakan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

d) Creativity merupakan keterampilan manajer yang tidak hanya berkenaan dengan pengembangan kreativitas dirinya sendiri, akan tetapi juga keterampilan untuk menyediakan iklim yang mendorong semua orang untuk menjadi kreatif. Sehubungan dengan hal ini, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menciptakan iklim kreativitas di lingkungan sekolah yang mendorong seluruh warga sekolah untuk mengembangkan berbagai kreativitas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

e) Self management of learning merupakan keterampilan manajer yang merujuk pada kebutuhan akan belajar yang berkesinambungan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha memperbaharui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Dengan Pemberlakuan otonomi daerah di kota dan kabupaten, maka pemerintah memberikan otonomi pendidikan ke sekolah dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, melalui undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 butir 1 yaitu : Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Model School Based Management atau Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia muncul akibat perubahan politik dan krisis ekonomi yang berkembang menjadi krisis sosial politik yang berdampak pada perubahan dalam manajemen pendidikan. SBM bertujuan memberdayakan sekolah dengan memberikan kewenangan (deligation of authority) kepada sekolah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan (quality continous improvement).

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk

meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

9.2 Keputusan Dalam Pembelajaran Digital

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah kendaraan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dunia bergerak cepat menuju media digital dan informasi, peran TIK dalam pendidikan

menjadi semakin penting di abad ke-21. perubahan teknologi memaksa evaluasi pembelajaran mengajar yang konstan. Teknologi, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), memainkan peran penting dalam hampir semua tahapan proses pendidikan. Internet telah muncul sebagai kekuatan pendorong utama dalam pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berdampak positif pada hampir setiap sektor ekonomi, sektor pendidikan, lembaga pendidikan yang menggunakan komputer dalam program akademik mereka untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang berkualitas baik. Pemimpin seperti kepala sekolah akan melihat peluang yang cermat dalam pembelajaran digital tersebut.

Karena bidang pendidikan pasti telah dipengaruhi oleh dampak penetrasi informasi dan teknologi komunikasi di seluruh dunia dan di negara-negara maju khususnya, TIK telah berdampak pada kualitas dan kuantitas pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakannya.

Secara konkret, pembelajaran digtial mempromosikan pengajaran dan pembelajaran yang dinamis, interaktif, fleksibel, dan menarik. Ini memberikan peluang nyata untuk instruksi individual. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi memiliki potensi untuk mempercepat, memperkaya, dan memperdalam keterampilan, untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam belajar, untuk membantu menceritakan pengalaman sekolah untuk praktik

kerja, untuk membantu menciptakan kelayakan ekonomi masa depan, untuk berkontribusi pada perubahan dalam sekolah; untuk memperkuat pengajaran, dan untuk memberikan peluang bagi hubungan antara sekolah dan dunia. Transformasi TIK telah membawa kemajuan teknologi, sosial, politik, dan ekonomi yang cepat, dalam masyarakat telah tertanam dalam jaringan yang diorganisir .

Dengan demikian, implementasi pembelajaran digital membuat lembaga lebih efisien dan produktif, sehingga menimbulkan berbagai alat untuk meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan pedagogis guru. Sebagai contoh, elearning telah menjadi salah satu cara paling umum saya menggunakan digital untuk mendidik siswa dengan baik dan untuk memastikan bahwa metode pengajaran online kami ditawarkan melalui sistem berbasis web .

Mengingat peran pendidikan dalam pengembangan setiap komunitas, sekolah akan sangat diperlukan dalam mengembangkan budaya pembelajaran berbasis digital di negara mana pun. Sekolah harus memberikan kepemimpinan yang efektif dalam integrasi digital, melalui penelitian, pemodelan integrasi digital yang efektif, dan memberikan peluang bagi pengembangan profesional bagi para pendidik.

9.3 Strategi Pembelajaran Digital Sekolah

Dalam pembelajaran digital, peserta didik memiliki akses ke alat atau media yang akan

memungkinkan mereka untuk mengulangi materi pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya meskipun tempatnya berbeda dan jauh. Alat atau media seperti komputer, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena besarnya potensi media tersebut. Melalui media pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan interaktif, tidak seperti sistem pembelajaran konvensional melalui pembelajaran tatap muka yang terbatas waktu. Sistem pembelajaran yang memanfaatkan media ini juga memiliki kemampuan untuk memantau kegiatan peserta didik, kemudian meninjau kegiatan peserta didik sebagai laporan kepada pendidik untuk belajar cara belajar, sehingga guru menjadi lebih sadar tentang bagaimana peserta didik di ruang kerjanya.

Pembelajaran digital sebenarnya berkontribusi pada kuantitas interaksi belajar mengajar. Interaksi dalam pembelajaran tatap muka sebenarnya terbatas, yaitu antara guru dan peserta didik, tetapi dalam pembelajaran digital interaksi pembelajaran lebih luas. Interaksi akan terjadi antara pelajar dan pelajar, pelajar dengan guru, pelajar dengan lingkungan, atau pelajar dengan media, interaksi ini terjadi karena dukungan dari e-learning yang meliputi web statis dan dinamis, grup diskusi, email, obrolan, pesan instan, streaming video, animasi, aplikasi berbagi, dan video konferensi. Pembelajaran digital dapat memungkinkan peserta didik untuk secara aktif berinteraksi dengan komputer, aktivitas fisik dan mental yang intensif seperti drop and drag, input data,

pencarian data yang diperlukan, penataan bahan pembelajaran dan banyak lagi. Berikut ini adalah contoh dari strategi pembelajaran digital yang juga dapat diterapkan pada strategi pembelajaran yang bermakna yang diadaptasi dari Bonk dan Dennen (2003), di antaranya adalah:

a. Pemecah Es dan Pembuka / Es Breaker

Kegiatan ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran. Pemecah es berarti memecah kebekuan, yang berarti bahwa pelajar kadang-kadang dalam keadaan jenuh, tidak responsif, tidak fokus atau bersemangat. Instruktur perlu mengambil tindakan dengan menyediakan beberapa bentuk perawatan untuk membuat pelajar aktif, sedikit bermain-main, menunjukkan sesuatu yang menarik minat pelajar. Pembelajaran digital juga diperlukan, dalam hal ini pelajar menyajikan beberapa gambar, atau kegiatan yang fokus dan siap untuk belajar.

b. Ekspedisi

Sebagai peserta didik belajar melalui web, tujuan yang ingin dicapai dan materi pembelajaran yang akan dipresentasikan disajikan terlebih dahulu. Materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik ini adalah semacam peta konten. Teori lapangan mengatakan bahwa jika peserta didik dihadapkan dengan sejumlah tantangan dalam pembelajaran, ada kemungkinan bahwa peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan mencapai tujuan pembelajaran tertinggi atau akhir. Bagian ini juga menyediakan

informasi yang berguna dan cara-cara menggunakan web untuk berbagai tip menggunakan web untuk mencapai tujuan Anda. Ini juga menyediakan daftar kegiatan yang akan dilakukan peserta didik saat belajar melalui web.

c. Berpikir Kreatif Purposive

Identifikasi konflik atau masalah dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi siswa yang dapat diselesaikan oleh peserta didik sendiri melalui faksimili yang ada, seperti diskusi forum atau obrolan.

d. P2P (interaksi Peer to Peer)

Penggunaan metode kooperatif dalam kegiatan pembelajaran berbasis web. Ini ada hubungannya dengan kegiatan sebelumnya yaitu mencoba memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang mencari solusi melalui diskusi forum.

9.4 Manajemen Digital Operasional Sekolah dan Kurikulum

Masih banyak pemborosan yang semestinya bisa diminimalkan, bahkan dihilangkan oleh instansi pendidikan dalam menjalankan fungsi administrasi, baik di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Contohnya penggunaan sistem manual seperti mesin fotokopi, printer, dan kertas. sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia saat ini memiliki masalah serius dalam mengelola kegiatannya, terutama jika dikaitkan dengan kendala utama menggunakan sistem manual. Beberapa kendala itu adalah pemborosan biaya, performa sistem yang lamban, tambahan beban kerja, serta tidak interaktif.

Untuk itulah platform digital yang bisa merapikan sistem manajemen dan administrasi. Ada fitur dalam platform ini untuk mendukung proses belajar dan terintegrasi dengan sistem digital bagi sekolah dan universitas. Beberapa fitur itu antara lain e-journals, e-book, online chatting, mobile apps, parental control, plagiarism checker dan lain-lainnya. Selain lebih cepat dan hemat, fitur-fitur tersebut membantu pihak sekolah atau perguruan tinggi dan orang tua untuk melakukan pengecekan sebuah karya tulis tergolong plagiat atau tidak, dan forum komunikasi bagi guru, dosen, murid, mahasiswa-mahasiswi, dan orang tua berjalan atau tidak.

Pendaftaran sekolah atau kampus juga via online dan sistem pembayarannya sudah melalui Payment Gateaway sehingga lebih mudah, efisien dan hemat, pembayaran yang terkait sekolah atau universitas akan mudah terkontrol, termasuk di dalamnya pemberitahuan atas laporan aktivitas siswa yang dapat diakses secara real-time. Setiap waktu guru, dosen, murid, mahasiswa-mahasiswi, dan orang tua bisa mengetahui nilai ujian dan kegiatan belajar-mengajar melalui perangkat elektronik, baik komputer maupun telepon genggam. Sekolah bisa merancang sistem ini sesuai permintaan pihak sekolah dan universitas. Ada server tersendiri untuk mengelola data-data pribadi milik sekolah dan universitas secara mandiri dan terintegras Menurut Kenji Kitao (1998), setidak-tidaknya ada 3 potensi atau fungsi pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan dalam

kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi, dan alat pendidikan atau pembelajaran

1) Potensi Alat Komunikasi

Dengan menggunakan pembelajaran digital, dapat berkomunikasi kemana saja secara cepat. Misalnya, dapat berkomunikasi dengan menggunakan e-mail, atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list. Berkomunikasi dengan e-mail atau chatting berbeda dan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengnan menggunakan telepon dan facsimile (fax) yang juga sama-sama mampu menyampaikan informasi sangat cepat.

2) Potensi Akses Informasi

Melalui pembelajaran digital, dapat diakses berbagai informasi, seperti prakiraan cuaca, perkembangan sosial, ekonomi, budaya, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang disajikan oleh berbagai sumber tanpa harus berlangganan. Pembelajar dapat mengakses berbagai referensi baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Pembelajaran digital merupakan perpustakaan terbesar dari perpustakaan yang ada di manapun, sehingga pembelajar tidak harus langsung pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi (Kitao, 2002). Melalui pembelajaran digital informasi dalam berbagai bidang yang tersedia atau perkembangan yang terjadi di seluruh penjuru dunia (global world) dapat diakses

dengan cepat diketahui oleh banyak orang. Begitu pula dengan informasi yang menyangkut bidang pendidikan atau pembelajaran mudah, banyak dan cepat untuk diakses.

3) Potensi Pendidikan dan Pembelajaran

Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambat ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran. Perangkat lunak yang telah dihasilkan akan memungkinkan para pengembang pembelajaran (instructional developers) bekerjasama dengan ahli materi pembelajaran (content specialists) mengemas materi pembelajaran elektronik (pembelajaran digital material)

9.5 Manajemen Pembelajaran Digital

Keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran berbasis komputer memerlukan persiapan yang terencana. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan tersebut, antara lain: teknik pemantauan, penyimpanan laporan, perangkat lunak, materi pembelajaran dan teknik pengelolaan pembelajaran.

1. Teknik Pemantauan

Pemantauan aktivitas dan pencapaian pembelajaran merupakan teknik yang penting dalam proses pembelajaran menggunakan komputer Tujuan pembelajaran perlu dicapai pada setiap waktu. Dalam proses pembelajaran berbasis komputer, komputer memikul separuh dari tanggung jawab mengajar dan programnya lebih tertumpu pada aktivitas individu dan kelompok kecil. Pengajar berfungsi sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan, penyelesai masalah, pemberi motivasi dan pemberi dorongan atau semangat kepada pembelajar untuk belajar.
Pengajar perlu memiliki keterampilan tentang aplikasi dan fungsi isi paket software, yaitu software multimedia, buku teks dan lembaran kerjanya sesuai dengan keadaan pembelajarnya. Untuk itu, sebelum pembelajaran dimulai, pengajar disarankan mencoba dan melatih keterampilan dirinya menggunakan paket software multimedia tersebut supaya menumbuhkan keyakinan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila komputer digunakan secara individu seperti drill and practice, tutorial, simulasi, permainan dan pemecahan masalah, kegiatan pemantauannya adalah lebih kurang sama Pengajar perlu memastikan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu dan urutan yang tepat, pembelajar telah terampil tentang suatu topik sebelum beralih ke topik yang berikutnya. Pengajar pun perlu memberikan

bantuan dalam berbagai bentuk jika pembelajar memerlukannya.

2. Penyimpanan Laporan (Record Keeping)

Penyimpan laporan dalam pembelajaran menggunakan komputer bisa dilakukan secara manual atau otomasi. Pengguna menyimpan laporannya dengan menggunakan software khusus atau menggunakan paket software komputer yang telah 'built-in'. Tujuan pengelolaan penyimpanan laporan ini untuk menunjukkan pencapaian pembelajar yang dilaksanakan dengan lancar dan sistematik. Ini penting bagi tujuan suatu proses pembelajaran.

3. Perangkat Lunak (Software) dan Materi Pembelajaran

Perangkat lunak berkaitam dengan kemudahan pemerolehan (availability), prosedur/manual, dan bantuan teknikal. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan software dan materi pembelajaran menggunakan komputer, yaitu: kemudahan, peraturan, dan bimbingan.

a. Kemudahan Pemerolehan (availability).

   Untuk memudahkan memperoleh software dan materi pembelajaran, pengajar perlu melakukan beberapa kegiatan berikut ini a) menyimpan semua software, manual (prosedur), dan bahan lainnya yang berkaitan secara sistematik, b) mewujudkan sistem penyimpanan dengan cara stok, sehingga tidak akan terjadi kehabisan

persediaan software, c) bentuk tempat penyimpanan disusun dengan baik dan rapi, sehingga semua bahan mudah untuk diperoleh jika diperlukan.

b. Peraturan menggunakan komputer dan software
   Adanya peraturan dalam menggunakan komputer dan software untuk menjadikan lebih mudahnya pada saat pengelolaan kelas. Pembelajar perlu diberi penjelasan terperinci tentang peraturan tersebut dan peraturan pemberitahuan kerusakan software.

c. Penyeliaan/bimbingan dan bantuan teknikal
   Pembelajar akan mendapat pembelajaran yang bermakna dan lancar, jika dibimbing oleh orang yang terampil dalam pembelajaran menggunakan komputer. Untuk itu diperlukan bimbingan dan bantuan sebagai berikut a) bimbingan yang terencana dengan rapi agar semua proses pembelajaran dapat diikuti oleh pembelajar. Selain itu jika pembelajar melakukan kesalahan dapat segera diperbaiki, b) mempersiapkan orang terampil tentang aplikasi pembelajaran menggunakan komputer supaya dapat membantu pembelajar jika mendapatkan masalah.

4. Teknik Pengelolaan Pembelajaran Berkelompok dan Individu

Cara pengelolaan kelas dan penggunaan komputer dalam proses pembelajaran akan selalu berubah atau berlainan mengikut ukuran suatu kelas,

dari ukuran yang kecil yaitu secara individu hingga ukurannya yang besar yaitu berkelompok, klasikal atau beberapa kelas saja. Ukuran suatu unit pembelajaran (individu, kelompok kecil, kelompok besar atau seluruh kelas) ditentukan oleh faktor-faktor seperti tujuan pembelajaran, gaya pembelajaran dan aturan yang disesuaikan dengan faktor fisikal.

Dalam mengelola pembelajaran menggunakan komputer, ada
beberapa faktor yang perlu diperhatikan (Geisert, Futrell, 1990) yaitu:

- melakukan langkah-langkah yang menarik perhatian untuk menghilangkan kebosanan para pembelajar,
- pastikan pembelajar menggunakan waktu pembelajaran dengan baik,
- memantau pembelajar dalam mengatasi masalah ketika mengikuti pembelajaran menggunakan software yang disediakan,
- menunjukkan pentingnya topik yang dipelajari oleh pembelajar dan hubungannya dengan topik-topik lainnya,
- melakukan pemantauan untuk melihat pencapaian pembelajar,
- pembelajar diberikan berkesempatan menggunakan komputer dan software-software yang terkait,
- menerapkan langkah-langkah dengan disiplin dalam kegiatan kelompok. Setiap kelompok melakukan tugas melalui

prosedur yang telah ditetapkan agar mendapat hasil pembelajaran yang bermakna.

Teknik pengelolaan pembelajaran secara individu, antara lain:

a) menjelaskan program-program pembelajaran bagi pembelajar,
b) menentukan jadual harian dan mingguan untuk setiap kegiatan dan tindak lanjut program pembelajaran bagi pembelajar,
c) melakukan pemantauan tentang kemajuan dan pencapaian pembelajar dan berinteraksi dengan pembelajar tersebut berkenaan hasil pemantauan tersebut,
d) menyediakan bantuan yang sewajarnya selama atau setelah proses pembelajaran dan memastikan bahwa pembelajar memahami semua aspek dalam proses pembelajaran yang sedang diikutinya,
e) melakukan pengawasan pada satu atau dua sessi pertama pembelajaran dengan terperinci dan memperbaiki kesalahan-kesalahannya jika ada,
f) memberikan kesempatan kepada pembelajar agar dapat memulai sessi pembelajarannya dengan baik, kemudian melakukan pengawasan tentang laporan kemajuan dan pencapaian hasil serta kemajuannya selama proses pembelajaran,

g) memberi dorongan dan pujian terhadap keberhasilan pencapaian yang diraih pembelajar, menjelaskan pentingnya pembelajaran itu dan hubungannya dengan program pembelajaran lain,
h) meneliti keberhasilan pembelajar secara keseluruhan dengan berkala, kemudian memberikan kegiatan pengayaan,
i) menciptakan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bermakna. Bahan–bahan dan alatalat pembelajaran sudah tersedia apabila diperlukan. Memberikan kesempatan pembelajaran dan berinteraksi secara individual dengan pelayanannya yang memuaskan sesuai dengan kemampuan lembaga
j) pendidikan atau pengajar,
k) memberikan umpan balik kepada pembelajar setiap kali selesai proses pembelajaran,
l) pada akhir kegiatan pembelajaran menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan pembelajar selanjutnya.

Kegiatan tersebut hendaknya bervariasi untuk kemudahan pembelajar memahaminya. Hasil analisis atau kajian yang dibuat oleh Boyd (1983) membuktikan bahwa teknik-teknik pembelajaran secara individu sangat bermakna dan sesuai dalam penggunaannya bagi pembelajaran menggunakan

komputer dan software tertentu secara individu. Pengajar bisa mengkaji teknik-teknik tersebut dan mengubahnya serta mengaitkannya dengan menggunakan alat bantu mengajar yang lain. Teknik pengelolaan pembelajaran secara berkelompok, antara lain:

- Mengenali pembelajar yang dapat bekerja sama dan membantunya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Menjelaskan hubungan antara kegiatan yang dilaksanakan dan topik yang sedang dipelajari kepada setiap kelompok.
- Memberikan waktu yang cukup untuk kerja berkelompok dengan alokasi waktu yang diberikan.
- Memberikan dorongan dan membangkitkan minat kepada setiap pembelajar agar mempunyai motivasi diri untuk belajar.
- Memberikan pengawasan tentang kemajuan dan pencapaian pembelajar secara individu dan berkelompok.
- Menentukan software yang perlu digunakan dengan menyediakannya terlebih dahulu.
- Mengendalikan pembelajar dan proses pembelajaran, sehingga setiap kelompok mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu perlu diberikan bimbingan dan bantuan.

- Tentukan jadual kegiatan yang harus dilakukan kelompok, lalu tunjuk ketua kelompok, dan pastikan semua anggota kelompok aktif di dalam kegiatan kelompok untuk menghindari terjadinya dominasi oleh seseorang dalam kelompok.
- Memberikan tugas untuk setiap kelompok, lalu melaporkannya dan kelompok itu bertanggungjawab terhadap tugas tersebut.
- Memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalahmasalah dengan memeriksa laporan kemajuan dan pencapaian hasil belajar setiap kelompok. Pengajar kemudian memberiakan umpan balik kepada setiap kelompok.
- Menjelaskan kelebihan dan kelemahan sesuatu peralatan dan software, dan memberi alternatif pemecahannya. Berikan masalah yang akan dihadapi untuk dibahas pada pembelajaran berikutnya.
- Membimbing setiap kelompok melakukan tugas dan kegiatan secara berkesinambungan dan mengingatkan tentang tugas dan kegiatan setiap kelompok yang telah selesai dan yang akan dilakukan selanjutnya.
- Memberikan ganjaran terhadap keberhasilan yang ditunjukan pembelajar.

9.6 Kompetensi Pengajar Pembelajaran Digital

Pembelajaran harus berpusat pada siswa sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan, minat, motivasi, yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga latar yang luas. Pembelajaran berdasarkan pembelajaran berbasis luas melibatkan penggunaan instrumen teknologi sebagai alat belajar yang mendukung pembelajaran untuk mempercepat dan memperluas pengetahuan dan informasi peserta didik. Teknologi juga dianggap sebagai disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh pembelajar sebagai sarana belajar dan hidup. Dengan cara ini guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam perencanaan, implementasi, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran digital menuntut kompetensi atau kemampuan digital. Program ini berorientasi pada siswa dan berorientasi pada siswa. Kompetensi sederhana berarti kemampuan. Jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan oleh seseorang jika dia memiliki kemampuan. Dalam studi lebih lanjut, "kemampuan atau kompetensi" memiliki arti luas. Karena kemampuan tidak hanya menunjukkan kepada Anda bagaimana melakukan sesuatu. Selain itu, kemampuan ini dapat diamati dengan menggunakan setidaknya empat jenis instruksi, yang didukung oleh pengetahuan latar belakang; kinerja atau kinerja;

kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas; dan hasilnya tercapai. Studi kompetensi sangat penting dalam membangun dan mengembangkan jenis pekerjaan tertentu. Karena kompetensi adalah karakteristik departemen atau pekerjaan tertentu. Dengan mengidentifikasi karakteristik ini, dimungkinkan untuk melakukan analisis tugas dari suatu pekerjaan berdasarkan kompetensi. Profesi adalah departemen berdasarkan keahlian. Kompetensi profesional menggambarkan keterampilan yang dibutuhkan seseorang yang memegang posisi. Ini berarti bahwa kemampuan yang ditampilkan adalah keunggulan profesionalisme mereka. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa ia adalah seorang profesional. Kompetensi digital melibatkan penggunaan informasi yang percaya diri dan penting oleh komunitas Teknologi Informasi (IST) untuk pekerjaan dan komunikasi. Ini didukung oleh keterampilan dasar dalam TIK: penggunaan komputer untuk mengumpulkan, mengevaluasi, menyimpan, memproduksi, menyajikan informasi dan bertukar, dan untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam jaringan kolaboratif melalui Internet. (Uni Eropa, 2006, hal.15). Saat ini, penggunaan komputer dan internet adalah teknologi yang telah menjadi kunci literasi digital. Tetapi dalam hal literasi digital dari perspektif yang lebih luas, Hobbs (2011) menawarkan daftar lima fitur utama untuk menggambarkan kompetensi digital, yaitu:

a) Akses - menggunakan alat dan teknologi digital untuk mengakses informasi,
b) Analisis & Evaluasi - terapkan keterampilan berpikir lebih tinggi untuk memproses informasi,
c) Buat - berlatih ekspresi kreatif dengan teknologi digital,
d) Reflect - terlibat dalam pemikiran reflektif,
e) Bertindak - berpartisipasi dan berkomunikasi dalam komunitas sosial.

Daftar ini menunjukkan kompetensi yang melibatkan kecanggihan digital lebih dari kompetensi teknis dengan alat digital. Kompetensi refleksi menggambarkan proses metakognitif, menunjukkan keaslian dan tanpa perubahan tambahan, dan membutuhkan tindakan pada kolaborasi sosial. Menariknya, banyak deskripsi ini tumpang tindih dengan proses yang dijelaskan oleh penelitian dan desain. Pendekatan penelitian dan desain merupakan hal mendasar untuk STEM integratif. Oleh karena itu, mengintegrasikan kekuatan digital dengan STEM integratif tampak layak dan menjanjikan. Ada berbagai variasi kemampuan atau kompetensi yang Anda miliki. Variasi menunjukkan tingkat jabatan yang dipegangnya. Seseorang yang menempati posisi kejuruan, misalnya, tentu memiliki kompetensi dalam posisinya. Namun, kompetensi berbeda dari profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan sendiri. Tetapi juga menguasai alasan

mengapa itu didasarkan pada konsep dan teori tertentu.Filsafat pendidikan, misalnya, adalah departemen yang didasarkan pada berbagai keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan. Jika ingin mempelajari tugas pekerjaan rumah seorang guru, maka pengantar kompetensinya dapat dibuat.

Kerja seorang guru
tidak ubah seperti kerja
seorang petani yang sentiasa
membuang duri serta
mencabut rumput yang
tumbuh di celah-celah
tanamannya.
~ Imam Al-Ghazali ~

BAB 10
E-LEARNING PEMBELAJARAN ERA GLOBALISASI

10.1 Globalisasi Ilmu Pengetahuan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat batas dunia menjadi bias, karena setiap orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja dan di mana saja tanpa hambatan yang berarti, terutama hambatan geografis. Karena hambatan komunikasi dan transportasi di mana-mana manusia membuat Bumi kita hidup dalam satu atau Global sebagai hasil dari hubungan ekonomi yang cepat dan barang dan

jasa yang dihasilkan diproduksi berdasarkan pengetahuan dan teknologi. Juga, akses ke segala jenis informasi, positif atau negatif, dari mana saja tanpa dibatasi atau dibatasi. Persaingan di semua bidang kehidupan menjadi bagian dari kehidupan manusia di mana pun di dunia ini. Agar kita dapat bertahan dalam kompetisi global, sangat penting bahwa sumber daya manusia (SDM) kompeten secara global untuk berhasil dalam kompetisi global, karena sumber daya manusia adalah elemen penting dalam pengembangan suatu bangsa, termasuk Indonesia. SDM yang memenuhi syarat akan dapat memanfaatkan Sumber Daya Alam secara efisien yang terkandung di tanah asli dengan efisiensi maksimum. Selain itu, kehadiran SDM yang berkualitas akan mampu bersaing di tengah persaingan global.

Persaingan untuk masa depan bukan hanya masalah mendapatkan wawasan, tetapi juga keinginan besar untuk membuat untung besar dalam bisnis yang sedang tumbuh. sekarang sedang dipertimbangkan. " Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah menciptakan dunia global yang tidak lagi tahu batas-batas suatu negara, seperti yang dikatakan Ohmae: Dunia Tanpa Asrama. tidak dapat lagi terikat oleh batas teritorial suatu negara atau wilayah, yang semuanya dapat dengan mudah diperoleh dan ditransmisikan ke mana saja di dunia. batas negara, mereka bebas untuk memperluas pasar di mana saja di dunia, demografi dapat terjadi di bidang kehidupan lain, sehingga sangat penting bahwa individu sekarang

memiliki kemampuan untuk membuat teknologi menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan pertumbuhan pesat teknologi informasi dalam persaingan global saat ini dan masa depan adalah melalui elearning. Berbagai fasilitas dan penghematan dapat dibuat dalam proses pembelajaran dengan sistem e-learning. Nyaman, karena semua orang di mana saja bisa mendapatkan pelatihan atau belajar dengan materi yang sama; Penghematan, karena berbagai penghematan terutama dalam waktu dan biaya penyolderan dapat diminimalisasi sebanyak mungkin. Jadi program pendidikan dan pelatihan ini dapat menjadi pilihan bagi perusahaan yang jaringan bisnisnya terintegrasi secara global dengan jaringan bisnis di seluruh dunia. Revolusi pengetahuan orang dewasa ini - setelah meluncurkan perubahan "Gelombang Ketiga" sosial, teknologi, dan ekonomi - memaksa dunia bisnis untuk berjuang dengan cara yang sama sekali baru dan berbeda dari "Gelombang Kedua". Kredo-kredo di era industri tentang hal-hal seperti integrasi vertikal, sinergi, ekonomi skala, dan organisasi hierarki komando dan kontrol kini digantikan oleh apresiasi baru dalam hal alih daya, minimisasi skala, pusat laba, jaringan, dan bentuk - bentuk organisasi yang berbeda. Globalisasi telah menjadi, cukup sederhana, fenomena ekonomi, politik, dan budaya paling penting di zaman kita. Di seluruh dunia, integrasi ekonomi dunia tidak hanya membentuk kembali bisnis tetapi juga menata

ulang kehidupan individu, menciptakan kelas sosial baru, yang berbeda, kekayaan yang tak terbayangkan dan kadang-kadang, harta benda yang buruk, globalisasi menunjukkan bahwa dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia menjadi lebih sempit dan menjadi tak terbatas, memisahkan dirinya menjadi dunia yang seragam dan tak terbatas, karena semua dapat mempengaruhi dan memainkan peran di dalamnya.

Pola masyarakat di era globalisasi adalah kehidupan yang ditandai dengan perdagangan bebas dan kemajuan teknologi yang telah membuat dunia lebih transparan, sedangkan masyarakat yang terbentuk adalah masyarakat berbasis pengetahuan dari teknologi sistem informasi.

Dilihat sebagai proses peradaban, gerakan Globalisasi mencakup tiga dimensi kehidupan, yaitu: pertama, penciptaan arena kehidupan ekonomi; kedua, penciptaan arena politik, di mana proses Globalisasi mengekspresikan dirinya dalam pengaturan sosial mengenai konsentrasi dan penerapan kekuasaan; ketiga, dalam proses rasionalisasi budaya memanifestasikan dirinya dalam pengaturan sosial terkait dengan pertukaran dan ekspresi simbol dalam kaitannya dengan fakta, makna, kepercayaan, selera dan nilai-nilai. Proses Globalisasi menurut identifikasi Waters (1996) didasarkan pada lima perubahan, yaitu (Anwar, 1999):

- Karena dinamika teknologi yang mengurangi jarak global dan mobilitas manusia yang cepat.

- Karena masalah lingkungan dan populasi.
- Sebagai akibat dari kemunduran kemampuan negara untuk menyelesaikan masalah nasional.
- Munculnya subkelompok yang semakin kuat dalam masyarakat, seperti lahirnya berbagai jenis dan bentuk LSM (LSM).
- Sebagai hasil dari peningkatan keterampilan, pendidikan, dan kapasitas orang dewasa reflektif, mereka dapat melihat masalah di luar perbatasan mereka.

Globalisasi bukanlah proses satu arah, tetapi itu adalah proses dua arah. Globalisasi juga berarti melupakan segala sesuatu yang datang dari luar. Tetapi selain dari yang negatif, gejala lain dari globalisasi positif adalah budaya internet yang tersebar luas di masyarakat kita, terutama pelajar dan mahasiswa serta pengusaha. Akibatnya, orang akan dianggap ketinggalan jaman jika mereka tidak memiliki alamat email

Pada peta politik, batas-batas negara sejelas sebelumnya. Namun, dalam peta kompetitif, peta yang menunjukkan aliran nyata aktivitas keuangan dan industri, batas-batasnya sebagian besar hilang. Dari semua kekuatan yang telah menghilangkan batas-batas itu, mungkin yang paling gigih adalah aliran informasi yang sebelumnya dimonopoli oleh pemerintah

Di era perdagangan bebas, perlindungan dan hambatan artifisial lainnya terhadap perdagangan bebas akan menjadi semakin sulit untuk

diimplementasikan. Setiap negara harus terbuka untuk masuknya barang, jasa, modal, dan tenaga kerja dari negara lain. Dengan demikian berbagai aturan yang dibuat untuk melindungi produksi kita dari persaingan dari negara lain akan menjadi lebih sulit untuk dipertahankan. Pada saat memenangkan kompetisi adalah pesaing yang kuat yang dapat bersaing di tengah persaingan yang ketat antara produk serupa di pasar dunia.

10.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi E-Laerning

Penggunaan Teknologi Informasi dalam semua aspek kehidupan manusia adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan Global untuk memenangkan persaingan. Fakta ini diperlukan karena Globalisasi mengarah pada peningkatan ketergantungan ekonomi internasional melalui peningkatan volume dan keragaman transaksi lintas batas dalam barang dan jasa, aliran modal internasional, pergerakan manusia, dan penyebaran teknologi informasi cepat. Manajemen Informasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang fokus bisnisnya sudah mendunia. Ada tujuh tingkatan dalam memanfaatkan Manajer Informasi, yaitu

- Kepatuhan,
- Dukungan Manajemen Opeerasional
- Nilai Tambah Pelanggan
- Keunggulan Kompetitif
- Wawasan Strategis.

- Transformasi
- Jaring Pengetahuan

Salah satu dari banyak inisiatif yang dapat diterapkan dalam pendidikan dan pelatihan orang dewasa adalah melalui sistem e-Learning. Ini adalah sistem pembelajaran yang diharapkan untuk merespons tantangan global, karena melalui pembelajaran berbasis e-learning bahwa kendala ruang dan waktu dapat diatasi. Menurut Stacey (2000), Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan elearning adalah:

- Ekonomi didasarkan pada ekonomi berbasis pengetahuan yang menempatkan pembayaran pada modal intelektual.
- Meningkatnya keberhasilan perusahaan yang andal dalam kinerja karyawan berkualitas tinggi.
- Persaingan dalam kemampuan karyawan, terutama dalam teknologi tinggi, sangat ketat.

10.3 Sistem e-Learning Dalam Pendidikan

Sistem e-Learning adalah bentuk pendidikan jarak jauh yang menggunakan media elektronik sebagai media komunikasi dan komunikasi antara guru dan siswa. e-Learning adalah istilah untuk sistem pembelajaran jarak jauh dan dimaksudkan untuk e-learning termasuk media komputer dan

telekomunikasi. Adapun media yang digunakan dalam proses e-Learning, mereka adalah:

a. Radio dan Televisi, khususnya jaringan TV Kabel. Dalam sistem ini, siswa diharuskan menghadiri siaran pendidikan melalui siaran radio atau pemirsa TV. Sistem ini di Indonesia digunakan oleh Universitas Terbuka dalam menyampaikan materi pelajarannya, yaitu melalui jaringan RRI dan TVRI.
b. Media Audio dan Video. Sistem ini menggunakan media audio dan video sebagai media pembelajaran dan dilengkapi dengan kaset, CD atau VCD yang berisi materi pembelajaran. Sistem ini di Indonesia telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu melalui CD, VCD dan kaset yang berisi ceramah UT, materi siswa Sekolah Menengah Terbuka, dan bahan ajar dari berbagai tingkatan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
c. Pembelajaran Berbasis Internet atau Web. Sistem ini adalah sistem yang sangat maju, baik pendidikan dan perusahaan. Dalam sistem ini, pengiriman dan akses bahan ajar dilakukan melalui media elektronik menggunakan server web untuk pengiriman materi, browser web untuk akses ke materi, dan TCP / IP (Protokol Kontrol Transmisi / Protokol Internet) dan HTTP (Hyper Text Transfer Protocol) sebagai protokol untuk komunikasi. Termasuk dalam kelompok

ini adalah Kelas Virtual, Universitas Virtual, Kelas Cyber dan Universitas Cyber.

Dari ketiga jenis e-learning ini, yang semakin banyak dikembangkan oleh perusahaan dan dunia pendidikan adalah e-Learning dengan sistem berbasis web atau penggunaan internet dalam pembelajaran.

- Kelas Virtual umumnya merupakan bentuk kuliah waktu nyata sebagai solusi Pembelajaran Berbasis Web. Hal ini memungkinkan pengajaran langsung atau persiapan kuliah dan siswa dapat mengikutinya di mana pun ia tersedia dengan akses ke internet, mirip dengan ruang kelas tradisional. Kegiatan dijadwalkan dan teknologi yang digunakan adalah Teleconference, Internet dan Videoconference.
- Universitas Virtual, termasuk kelas virtual dengan dukungan suara, video dan teknologi Internet. Sistem ini selain mengembangkan metode pembelajaran juga merupakan sistem administrasi. Seorang siswa dapat memilih kursus yang ingin ia hadiri melalui Internet. Interaksi antara siswa dan guru serta masalah administrasi dilakukan melalui media internet. Universitas Virtual menekankan pada sistem manajemen instruksional yang komprehensif untuk efisiensi dan pencapaian produk yang mencakup semua aspek universitas seperti bisnis, program dan teknis. Jadi dalam praktiknya ada hubungan antara sistem administrasi akademik, sistem informasi

akademik dan perpustakaan. Melalui universitas virtual, siswa menerima materi pengajaran, mengajukan pertanyaan, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan menyelesaikan proyek dengan cara yang mereka pilih. Dalam hal ini, e-mail merupakan sarana komunikasi yang penting

- Kelas Cyber dan Universitas Cyber, istilah ini digunakan di dunia cyber dan kemungkinan akan digunakan sebagai istilah bisnis. Karakteristiknya tidak jauh berbeda dengan kelas virtual dan universitas virtual.

Belajar dengan menggunakan sistem e-learning akan mendapat manfaat besar dari upaya pendidikan tradisional. Manfaat yang paling jelas adalah penghematan finansial. Di sisi positif dari penghematan biaya juga dapat terjadi: biaya transportasi, buku, waktu dan banyak lagi. Kompensasi untuk membayar adalah biaya untuk akses internet yang, jika dihitung, akan lebih rendah daripada kelas tradisional. Untuk penyelenggara, biaya mempertahankan pendidikan dapat serendah mungkin dan dapat mengakomodasi sebanyak mungkin peserta, sesuatu yang tidak mungkin di ruang kelas tradisional.

Dalam implementasinya saat ini dan di masa depan, sistem e-learning diterapkan secara paralel dengan model pembelajaran tradisional. Ini berarti bahwa model tersebut digunakan untuk mendukung dan mendukung metode pengajaran tradisional yang

masih berlaku sampai sekarang. Memilih Internet sebagai media pembelajaran karena Intemet menawarkan banyak manfaat dalam pendidikan, antara lain (Oetomo, 2002):

a. Kedalaman dan kecepatan dalam. komunikasi; Bahkan sekarang dimungkinkan untuk menggunakan peralatan berbasis multimedia dengan biaya yang relatif rendah, sehingga memungkinkan untuk mengejar pendidikan jarak jauh atau komunikasi, antara pelajar dan pendidik serta pelajar dan antara pelajar dan orang tua di mana pun mereka berada.
b. Ketersediaan informasi terkini telah mendorong meningkatnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmiah dan teknologi (Iptek) saat ini di seluruh dunia.
c. Ada fasilitas untuk membentuk dan mengadakan diskusi kelompok (Grup Berita) yang akan mendorong intensifikasi intensitas belajar.
d. Melalui Web pendidikan, pembelajaran dapat dilakukan secara dinamis, independen dari waktu dan ruang pertemuan. Semua materi pembelajaran mudah diakses di situs pendidikan yang tersedia. Dengan demikian biaya pendidikan bisa serendah mungkin karena peserta didik tidak perlu membayar bangunan lagi.

e. Melalui email, konsultasi dapat dilakukan secara pribadi antara pelajar dan pendidik atau dengan rekan-rekan mereka. Skalabilitas konsultasi mungkin tidak terbatas pada pendidik atau teman sebaya dalam lingkungan sekolah tunggal, tetapi dapat digunakan untuk berkonsultasi dengan orang-orang yang sangat kompeten di bidang di luar lembaga, bahkan di luar negeri.

Pada akhirnya, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap individu untuk belajar, karena dimungkinkan melalui dunia maya (Internet) berbagai kemudahan dan penghematan. Jadi dominasi sistem e-learning merupakan keharusan mutlak bagi setiap individu yang akan memasuki dunia global dan bersaing di dalamnya.

Bab 11. Manajerial Pendidikan Dunia Dalam Menghadapi Pademi Covid 19

11.1 Memahami Pendidikan Dalam Keterbatasan

Di tengah pembatasan sosial yang disebabkan oleh wabah co-19, kita harus terus mengejar dan mengajar sains. Hampir tidak ada yang berpikir, wajah pendidikan akan berubah secara drastis sebagai akibat pandemi yang jelas. Konsep home-schooling tidak

pernah menjadi isu utama dalam wacana pendidikan nasional. Meskipun semakin populer, implementasi pembelajaran online (E-Learning) maupun digital juga terbatas pada Universitas Terbuka, program perguruan tinggi untuk karyawan di sejumlah universitas dan kursus online. Namun, kebijakan jarak fisik untuk menghentikan penyebaran epidemi, memaksa transisi dari pendidikan formal di tingkat sekolah ke pembelajaran berbasis rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional. Bahkan, ujian nasional tahun ini harus ditinggalkan.

Tantangan pendidikan Sistem pendidikan online tidak mudah. Selain disiplin belajar mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang harus disediakan. Saya bersyukur masih bisa memfasilitasi anak-anak kami untuk pendidikan jarak jauh, tetapi saya telah mendengar dari banyak orang tua dan pendidik yang mengalami kesulitan dalam menyediakan perangkat pembelajaran seperti ponsel dan laptop untuk koneksi internet. Dengan kata lain, sistem pembelajaran online ini memiliki potensi untuk menciptakan kesenjangan sosial ekonomi yang telah terjadi seiring waktu, melebar selama pandemi. Kemenaker mencatat lebih dari 2 juta pekerja dan pekerja formal-informal baik di rumah maupun di KKK. Dalam situasi ini, banyak orang tua merasa sulit untuk memberikan kesempatan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Dalam situasi yang lebih buruk, orang tua bahkan dapat menghadapi dilema pilihan: memberi makan keluarga

atau mendanai pendidikan anak. Ini memiliki potensi untuk membuat kenaikan angka putus sekolah.

Karena kebijakan home-schooling telah diterapkan secara nasional mulai 16 Maret 2020, ada indikasi penurunan angka putus sekolah di seluruh negeri. Dari Papua, Maluku Utara, hingga Jakarta. Ini adalah area yang termasuk zona merah dalam penyebaran wabah. Angka putus sekolah dari daerah pedesaan juga diperkirakan akan meningkat. Dalam jangka panjang, anak-anak yang putus sekolah lebih cenderung menganggur, baik secara pribadi maupun terbuka. Ini tidak hanya akan secara dramatis menurunkan produktivitas nasional, tetapi juga membuat mereka terjebak - mereka terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan struktural.

Pendidikan adalah kunci pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia adalah kunci untuk mewujudkan Emas Indonesia 2045, yang adil dan makmur, aman dan damai, dan progresif dan global. Pendidikan yang menentukan di mana bangsa ini akan memenuhi masa depannya, apakah itu negara yang beradab, cerdas dan siap beradaptasi dengan perubahan zaman. Atau, menjadi monster raksasa, tenggelam dalam masalah sendiri. Kehilangan kompetisi global, dan bahkan kepentingan jangka pendek baik domestik maupun asing.

Upaya untuk membendung penyebaran COVID-19 melalui intervensi non-farmasi dan langkah-langkah pencegahan seperti sosial-menjauhkan dan isolasi diri telah mendorong

penutupan luas sekolah dasar, menengah, dan tersier di lebih dari 100 negara termasuk di Indonesia Wabah penyakit menular sebelumnya telah mendorong penutupan sekolah secara luas di seluruh dunia, dengan berbagai tingkat efektivitas. Pemodelan matematika telah menunjukkan bahwa transmisi wabah dapat ditunda dengan menutup sekolah. Namun, efektivitas tergantung pada kontak yang anak-anak pertahankan di luar sekolah. Penutupan sekolah mungkin efektif ketika diberlakukan segera. Jika penutupan sekolah terjadi relatif terlambat dari wabah, mereka kurang efektif dan mungkin tidak memiliki dampak sama sekali.

Selain itu, dalam beberapa kasus, pembukaan kembali sekolah setelah periode penutupan telah mengakibatkan peningkatan tingkat infeksi. Karena penutupan cenderung terjadi bersamaan dengan intervensi lain seperti larangan berkumpul di masyarakat, mungkin sulit untuk mengukur dampak spesifik dari penutupan sekolah.

11.2 Konsep Pendidikan Pada Pademi Terdahulu

Selama pandemi influenza 1918-1919 di Amerika Serikat, penutupan sekolah dan larangan pertemuan umum dikaitkan dengan angka kematian total yang lebih rendah. Kota-kota yang menerapkan intervensi tersebut sebelumnya memiliki keterlambatan lebih besar dalam mencapai angka kematian puncak. Sekolah ditutup selama rata-rata 4

minggu menurut sebuah penelitian dari 43 tanggapan kota-kota AS (Amerika Serikat) terhadap Flu Spanyol. Penutupan sekolah terbukti mengurangi morbiditas dari flu Asia hingga 90% selama wabah 1957–58, dan hingga 50% dalam mengendalikan influenza di AS.

Beberapa negara berhasil memperlambat penyebaran infeksi melalui penutupan sekolah selama pandemi Flu H1N1 2009. Penutupan sekolah di kota Oita, Jepang, ditemukan telah berhasil menurunkan jumlah siswa yang terinfeksi di puncak infeksi; namun sekolah penutupan tidak ditemukan secara signifikan menurunkan jumlah siswa yang terinfeksi. Penutupan sekolah wajib dan langkah-langkah jarak sosial lainnya dikaitkan dengan penurunan tingkat penularan influenza dari 29% menjadi 37%. Penutupan sekolah awal di Amerika Serikat menunda puncak pandemi Flu H1N1 2009. Terlepas dari keberhasilan keseluruhan penutupan sekolah, sebuah studi tentang penutupan sekolah di Michigan menemukan bahwa "penutupan sekolah reaktif tingkat kabupaten tidak efektif."

Selama wabah flu babi pada tahun 2009 di Inggris, dalam sebuah artikel berjudul "Penutupan sekolah selama pandemi influenza" yang diterbitkan dalam Lancet Infectious Diseases, sekelompok ahli epidemiologi mendukung penutupan sekolah untuk mengganggu jalannya infeksi, memperlambat penyebaran lebih lanjut dan membeli waktu untuk meneliti dan memproduksi vaksin. Setelah mempelajari pandemi influenza sebelumnya termasuk pandemi flu 1918, pandemi influenza 1957 dan

pandemi flu 1968, mereka melaporkan tentang penutupan sekolah yang berdampak ekonomi dan tenaga kerja, terutama dengan sebagian besar dokter dan perawat adalah perempuan, di antaranya setengahnya memiliki anak-anak di bawah usia 16 tahun. Mereka juga melihat dinamika penyebaran influenza di Prancis selama liburan sekolah Prancis dan mencatat bahwa kasus flu turun ketika sekolah ditutup dan muncul kembali ketika mereka dibuka kembali.

11.3 Time Line Dilema Pendidikan di Berbagai Negara Menghadapi Covid-19

Berikut linimasa manajemen pendidikan diseluruh dunia dalam menghadapi padaemi Covid-19:

- 26 Januari: Cina adalah negara pertama yang melembagakan langkah-langkah untuk menahan wabah COVID-19 termasuk memperpanjang liburan Festival Musim Semi dan menjadi yang pertama menutup semua universitas dan sekolah di seluruh negeri.
- 4 Maret: UNESCO merilis angka global pertama pada penutupan sekolah dan siswa yang terkena dampak pada 3 Maret. Dilaporkan bahwa 22 negara di tiga benua telah memberlakukan tindakan pencegahan termasuk penutupan sementara sekolah dan universitas, berdampak pada 290,5 juta siswa di seluruh dunia. Sebagai reaksi, UNESCO

meminta negara-negara untuk mendukung siswa dan keluarga yang terkena dampak dan memfasilitasi program pembelajaran jarak jauh inklusif skala besar.

- 5 Maret: Mayoritas pelajar yang terkena dampak tindakan darurat COVID-19 berlokasi di Cina, dengan 233 juta pelajar yang terkena dampak, diikuti oleh Jepang sebesar 16,5 juta dan Iran sebesar 14,5 juta.
- 10 Maret: Satu dari lima siswa di seluruh dunia "menjauh dari sekolah karena krisis COVID-19" sementara satu dari empat siswa dilarang dari lembaga pendidikan tinggi menurut UNESCO.
- 13-16 Maret: Pemerintah nasional di 49 negara mengumumkan atau menerapkan penutupan sekolah pada 13 Maret, termasuk 39 negara yang menutup sekolah di seluruh negeri dan 22 negara dengan penutupan sekolah setempat. Pada 16 Maret, angka ini meningkat menjadi 73 negara menurut UNESCO.
- 19 Maret: Sebanyak 50% siswa di seluruh dunia dipengaruhi oleh penutupan sekolah, sesuai dengan penutupan nasional di 102 negara dan penutupan lokal di 11 negara yang memengaruhi 850 juta anak dan remaja.
- 20 Maret: Lebih dari 70% peserta didik dunia terpengaruh oleh penutupan, dengan 124 penutupan sekolah di seluruh negara.
- 27 Maret: Hampir 90 persen populasi siswa di dunia keluar dari kelas.

- 29 Maret: Lebih dari 1,5 miliar anak-anak dan siswa lainnya dipengaruhi oleh penutupan sekolah di seluruh negeri. Lainnya terganggu oleh penutupan lokal.
- Pertengahan April: Sebanyak 1,725 miliar siswa di seluruh dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah dan lembaga pendidikan tinggi dalam menanggapi pandemi COVID-19. Menurut Laporan Pemantauan UNESCO, 192 negara telah menerapkan penutupan nasional, mempengaruhi sekitar 99% populasi siswa dunia.
- Pada 7 Juni 2020, sekitar 1,725 miliar pelajar saat ini terkena dampak karena penutupan sekolah sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 134 negara saat ini menerapkan penutupan nasional dan 38 menerapkan penutupan lokal, berdampak pada sekitar 98,5 persen populasi siswa dunia. 39 sekolah negara saat ini terbuka

Table 1. Dampak Dunia Pendidikan Berbagai Negara Dalam Padem Covid 19

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
Afganista n	9,608,795	370.61	

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
Albania	520.759	131.833	Sekolah ditutup selama dua minggu.
Aljazair	9.492.542	743.64	
Argentina	11.061.186	3.140.963	
Armenia	437.612	102.891	
Austria	1.278.170	430.37	Sekolah ditutup.
Azerbaijan	1.783.390	200.609	
Bahrain	247.489	44.94	
Bangladesh	36.786.304	3.150.539	Sekolah ditutup
Belgium	2.457.738	526.72	Sekolah ditutup tetapi pembibitan tetap terbuka.
Bhutan	176.488	11.944	
Bolivia	2.612.837	- a	
Bosnia dan Herzegovina	428.099	95.142	Sekolah dan universitas ditutup.
Bulgaria	974.469	249.937	Sekolah dan universitas ditutup.

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
Burkina Faso	4,569.00	117.725	Burkina Faso menutup semua lembaga prasekolah, primer, pasca-primer dan sekunder, profesional dan universitas dari 16 hingga 31 Maret
Kanada	25.017.635	1.625.578	Pada 16 Maret, semua sekolah ditutup di tingkat pro vinsi dan teritorial , kecuali British Columbia dan Yukon. Na mun, sekolah Yukon memulai liburan

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			musim semi 16 Maret dan pada 18 Maret 2020 penutupan diperpanjang hingga 15 April 2020. Pada 17 Maret, sekolah K-12 di British Columbia ditangguhkan tanpa batas waktu. Semua lembaga pendidikan ditutup pada akhir Maret.
Kamboja	3.310.778	211.484	
Pulau cayman	9.182	- a	
Chili	3.652.100	1.238.992	Presiden Chili Sebastian Pinera mengumumkan bahwa sekolah-

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			sekolah di seluruh negeri hanya akan tutup jika kasus-kasus coronavirus yang dikonfirmasi terjadi di kalangan siswa.

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
China (termasuk Hong Kong dan Makau)	233.169.621	42.266.464	Sebagai asal virus, China adalah negara pertama yang mengamanatkan penutupan sekolah. Setelah liburan Festival Musim Semi, Cina meminta hampir 200 juta siswanya untuk tinggal di rumah dan melanjutkan pendidikan mereka secara online. Menurut UNESCO, per 13 Maret China telah mulai

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			membuka kembali sekolah-sekolah meskipun mayoritas masih ditutup.
Kolumbia	9.124.862	2.408.041	
Kosta Rika	1.100.782	216.7	
Pantai Gading	6.120.918	217.914	Penutupan semua lembaga pendidikan prasekolah, dasar, menengah dan tinggi untuk jangka waktu 30 hari dari 16 Maret 2020 di tengah malam
Kroasia	621.991	165.197	Sekolah dan universitas ditutup.
Siprus	135.354	45.263	
Republik Ceko	1.715.890	352.873	Sekolah dan

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			universitas ditutup.
Republik Rakyat Demokrat ik Korea	4.229.170	526.4	
Denmark	1.185.564	312.379	Sekolah dan universitas ditutup.
Ekuador	4.462.460	320.765	
Mesir	23.157.420	2,914,473	Kelas dari persiapan pertama ke persiapan ketiga akan melakukan penelitian dari rumah.
			Nilai sekolah menengah pertama dan kedua akan mengambil ujian mereka dari rumah, sementara siswa sekolah menengah

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			ketiga akan mengikuti ujian mereka seperti biasa di sekolah
El Salvador	1.414.326	190.519	Presiden Salvador N ayib Bukele me merintahka n semua sekolah tutup selama tiga minggu, mengikuti langkah-langkah serupa di Peru dan Panama. [58]
Guinea ekuator	160.019	- a	
Estonia	224.987	47.794	Sekolah ditutup.
Etiopia	23.929.322	757.175	Ethiopia telah menutup semua sekolah dan mengeluark

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			an larangan untuk semua pertemuan publik.
Fiji	421.329	32.565	Semua sekolah dan universitas akan ditutup secara fisik setidaknya hingga Juni 2020. Pada 19 April 2020, satu bulan setelah kasus pertama dikonfirmasi, Kementerian Pendidikan mengonfirmasi bahwa semua sekolah dasar dan menengah akan memulai transisi ke pembelajar

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
			an online di semua kelas, dengan kelas online mulai dari 4 Mei 2020. Semua universitas telah beralih ke pembelajaran online dan memulai kelas mulai 2 April 2020.
Perancis	12.929.509	2.532.831	Sebagian besar sekolah dibuka kembali pada 11 Mei. Universitas masih ditutup
Gabon	468.362	10.076	
Georgia	732.451	151.226	
Jerman	12.291.001	3,091.69	
Ghana	9.253.063	443.693	Sekolah ditutup

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			sampai pemberitahuan lebih lanjut.
Yunani	1,469.51	735.027	Sekolah dan universitas ditutup.
Grenada	26.028	9.26	
Guatemala	4.192.944	366.674	
Honduras	2.018.314	266.908	Honduras mengumumkan akan menutup sekolah selama dua minggu.
Hungaria	1,504,740	287.018	Sekolah dan universitas ditutup.
Islandia	80.257	17.967	Sekolah ditutup.
India	286.376.216	34.337.594	Pada 16 Maret, India mendeklarasikan sekolah dan perguruan tinggi dikunci di

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			seluruh negeri. Pada 19 Maret, Komisi Hibah Universitas meminta universitas untuk menunda ujian hingga 31 Maret. Ujian dewan yang dilakukan oleh dewan CBSE dan ICSE ditunda hingga 31 Maret pada awalnya dan kemudian hingga 1 Juli.

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
Indonesia	60.228.569	8.037.218	Sekolah dan universitas ditutup. Sis wa belajar dari rumah dengan aplikasi pendidikan online, seperti Goo gle Classroom . Menteri Pendidikan dan Kebudayaa n Indonesia , Nadiem Makarim m eluncurkan acara TV pendidikan di TVRI da n telah mempersia pkan skenario untuk belajar online hingga

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			akhir tahun.
Iran (Republik Islam)	14.561.998	4.073.827	Pada 23 Februari, Kementerian Kesehatan Iran mengumumkan penutupan universitas, institusi pendidikan tinggi dan sekolah di beberapa kota dan provinsi.
Irak	7.010.788	424.908	
Irlandia	1.064.091	255.031	Sekolah, kampus, dan fasilitas penitipan anak ditutup

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
			secara nasional hingga September 2020.
Israel	2.271.426	210.041	
Italia	9.039.741	1.837.051	Sekolah dan universitas ditutup.
Jamaika	552.619	74.537	
Jepang	16.496.928	-	Pada 27 Februari 2020, Perdana Menteri Shi nzo Abe memin ta agar semua sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas Jepang tutup hingga awal April untuk membantu mengatasi

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			virus tersebut. Keputusan ini muncul beberapa hari setelah dewan pendidikan Hokkaido menyerukan penutupan sementara 1.600 sekolah negeri dan swasta. Sekolah penitipan anak dikeluarkan dari permintaan penutupan nasional. Pada tanggal 5 Maret, 98,8 persen dari semua sekolah dasar yang dikelola kota telah memenuhi

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			permintaan Abe, yang menghasilkan 18.923 penutupan sekolah.
Yordania	2.051.840	320.896	Pada 14 Maret 2020, pemerintah Yordania memberlakukan langkah-langkah memerangi wabah, termasuk penguncian yang lebih ketat yang menutup semua perbatasan

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			dan melarang semua penerbangan masuk dan keluar, menutup sekolah dan universitas selama dua minggu dan melarang sholat harian di masjid. Menteri Pendidikan mengumumkan peluncuran saluran TV untuk menyiarkan pelajaran kepada siswa sekolah menengah. Sekolah dan universitas swasta mengumumkan

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			jadwal mereka untuk mendengarkan secara online menggunakan saluran yang berbeda.
Kazakhstan	4.375.239	685.045	
Kenya	13.751.830	562.521	NAIROBI, Kenya 26 Apr - Sekolah-sekolah Kenya akan tetap ditutup untuk satu bulan ke depan, mengikuti arahan pemerintah dalam

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			langkah-langkah yang bertujuan mencegah penyebaran virus corona.
			Pada 30 Mei, CS Pendidikan mengatakan sekolah harus tetap ditutup setelah menerima laporan Komite Respon Nasional. Dia menambahkan pemerintah akan memberikan pedoman yang tepat ketika waktunya tepat untuk membuka sekolah. Na

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			mun laporan ini merekomendasikan sekolah harus dibuka pada bulan September dan siswa dalam Standar 8 dan Formulir 4 harus melakukan ujian nasional pada bulan Februari 2021.
Kuwait	632.988	116.336	
Kirgistan	1.443.925	217.693	
Latvia	313.868	82.914	Sekolah ditutup hingga 14 April.
Libanon	1.132.178	231.215	
Lesotho	313.868	82.914	Lesotho mengumumkan keadaan darurat

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			nasional pada 18 Maret dan menutup sekolah sampai 17 April (tetapi membiarkan makanan sekolah berlanjut).
Libya	1.510.198	375.028	
Lithuania	460.257	125.863	Pembibitan ditutup. Sekolah, perguruan tinggi dan universitas menerapkan pembelajaran jarak jauh .
Luksemburg	102.839	7.058	Sekolah ditutup.
Malaysia	6.677.157	1.284.876	Sekolah dan universitas ditutup mulai 18 Maret hingga pemberitah

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
			uan lebih lanjut setelah penerapan Conditional Movement Controlled Order (CMCO).
Mauritania	928.218	19.371	

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
Meksiko	33.159.363	4.430.248	Beberapa universitas, termasuk U NAM dan T ec de Monterrey , beralih ke kelas virtual pada 13 Maret 2020. Kees okanhariny a, Sekretari at Pendidikan Publik (SEP) meng umumkan bahwa semua acara olahraga dan kewarganeg araan di sekolah akan dibatalkan. Juga pada 14 Maret, Sekretariat Pendidikan mengumu mkan

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			bahwa liburan Paskah, yang semula direncanakan dari 6 hingga 17 April, akan diperpanjang dari 20 Maret hingga 20 April sebagai tindakan pencegahan. Hari berikutnya, 14 Maret, Sekretariat Pendidikan Publik (SEP) mengumumkan bahwa semua acara olahraga dan kemasyarakatan di sekolah

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			akan dibatalkan. Juga pada 14 Maret, Sekretariat Pendidikan mengumumkan bahwa liburan Paskah, yang semula direncanakan dari 6 hingga 17 April, akan diperpanjang dari 20 Maret hingga 20 April sebagai tindakan pencegahan. Pada hari yang sama Universitas Otonomi Nuevo León, (UANL) (universitas

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			terbesar ketiga di negara itu dalam hal populasi siswa) menangguhkan kelas untuk lebih dari 206.000 siswa yang dimulai pada 17 Maret dan berakhir hingga pemberitahuan lebih lanjut.
Mongolia	870.962	155.248	

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
Montenegro	111.863	23.826	Montenegro melarang pertemuan publik, menutup sekolah selama setidaknya dua minggu.
Maroko	7,886,899	1.056.257	
Namibia	689.52	56.046	Semua sekolah ditutup pada 14 Maret 2020. Meskipun ini tidak secara otomatis berlaku untuk universitas , mereka juga menangguhkan pengajaran tatap muka. Pembukaan kembali sekolah

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			hanya direncanakan untuk "tahap 3" dari rencana untuk kembali normal yang mulai berlaku pada 2 Juni.
Belanda	3.336.544	875.455	Pada 12 Maret, semua universitas di Belanda menangguhkan pengajaran fisik hingga 1 April, tetapi pengajaran online akan dilanjutkan.

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
Selandia Baru g			Semua sekolah dan universitas ditutup di seluruh negeri pada 26 Maret. Pem erintah memberlak ukan libur dua minggu, yang memungki nkan sekolah-sekolah untuk beralih ke bentuk pengajaran jarak jauh sesegera mungkin. U niversitas ditutup selama satu minggu, tetapi dilanjutkan dengan pengajaran online

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
			setelahnya. Layanan sekolah lainnya tetap terbuka, tetapi pengajaran terbatas pada pembelajaran jarak jauh.
Makedonia Utara	298.135	61.488	Sekolah dan pembibitan ditutup.
Norwegia	1.073.521	284.042	Sekolah ditutup.
Oman	780.431	119.722	Semua lembaga pendidikan, negeri dan swasta telah ditutup sejak 14 Maret. Ini termasuk pembibitan, sekolah, perguruan tinggi dan universitas.

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
Pakistan	44.925.306	1,878,101	Semua lembaga pendidikan harus ditutup hingga 15 Juli.
Palestina	1.404.021	222.336	
Panama	837.246	161.102	Menteri Pendidikan Panama Maruja Gorday mengumumkan penangguhan kelas di sekolah negeri dan swasta di sebagian besar negara mulai 11 Maret dan memperpanjang setidaknya sampai 7 April.
Paraguay	1.519.678	225.211	
Peru	8.015.606	1.895.907	

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
Filipina	24.861.728	3.589.484	Baik sekolah dan universitas ditutup sampai vaksin ditemukan.
Polandia	6,003,285	1.550.203	Sekolah dan universitas ditutup.
Portugal	2.028.254	346.963	Sekolah dan universitas ditutup.
Qatar	309.856	33.668	
Republik Korea	7.044.963	3.136.395	
Republik Moldova	498.881	87.277	Sekolah dan universitas ditutup.
Romania f	2,951.88	-	Sekolah ditutup.

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
Rusia	-	-	Pada 14 Maret, Kementerian Pendidikan Rusia menyarankan sekolah-sekolah di seluruh negeri untuk mengadopsi pembelajaran jarak jauh "yang sesuai." Wilayah Moskow memperkenalkan kebijakan kehadiran yang fleksibel di sekolah umum dan taman kanak-kanak, namun semua kelas reguler di sekolah akan

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			berlanjut secara normal dan anak-anak yang memilih untuk tinggal di rumah dengan kebijaksanaan orang tua mereka akan belajar secara online. Hari berikutnya sekolah swasta di Moskow didesak untuk menunda operasi selama dua minggu sementara beberapa sekolah yang berlokasi di kedutaan asing di

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			Moskow disarankan untuk memasuki karantina dua minggu. [Kepala dokter sanitasi Moskow menandatangani sebuah dekrit yang melarang pengunjung ke sekolah berasrama dan panti asuhan. Pada 16 Maret, Moskow memperluas langkah-langkah untuk menutup sekolah umum, universitas, sekolah atletik dan lembaga

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			pendidikan tambahan dari 21 Maret hingga 12 April. Kara ntina di semua sekolah Rusia sejak 23 Maret.
Rwanda	3,388.70	75.713	
Saint Lucia	30.925	2,237	
Arab Saudi	6.789.773	1.620.491	

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
Senegal	3.475.647	184.879	Sekolah tutup mulai tanggal 14 Maret selama 3-4 minggu.
Serbia	964.796	256.172	Sekolah dan universitas ditutup.
Singapura	-	-	Sekolah sedang melakukan pembelajaran berbasis rumah secara penuh. Sekolah tetap terbuka hanya untuk orang tua yang tidak dapat menemukan akomodasi alternatif untuk anak-anak mereka.
Slovakia	832.055	156.048	Sekolah ditutup.

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
Slovenia	332.677	79.547	
Afrika Selatan	13.496.529	1.116.017	Presiden Cy ril Ramaphosa menyataka n bencana nasional sebagai tanggapan terhadap wabah COVID-19 dan menutup semua sekolah sampai akhir liburan Paskah Afrika Selatan. Pa da 16 Maret, Menteri Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahua n dan Inovasi diumumka n langkah-

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			langkah resmi yang berdampak universitas dan perguruan tinggi di seluruh negeri dalam menanggapi seorang siswa di Universitas Wits di Johannesburg yang dites positif terkena virus coronavirus.
Spanyol	7,696,101	2.010.183	Sekolah ditutup.
Srilanka	4,917,578	300.794	Pemerintah memerintahkan untuk menutup sekolah dari 12 Maret hingga 20 April yang

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			juga menandai berakhirny a semester pertama. K elas kuliah pribadi dan tutorial jug a ditutup selama dua minggu hingga 26 Maret.
Sudan	8.171.079	653.088	
Swiss	1.289.219	300.618	Sekolah ditutup.
Republik Arab Syria	3,491,113	697.415	Sekolah dan universitas telah ditutup dan dalam beberapa bentuk e-learning telah berkemban g.
Thailand	12.990.728	2.410.713	
Trinidad dan Tobago	260.439	16.751	
Tunisia	2,479.16	272.261	

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
Turki	17.702.938	7.198.987	Pembelajaran online hanya sejak 23 Maret
			Pendidikan yang melibatkan uang sekolah dan / atau kerja lapangan ditunda.
Turkmenistan			Liburan diperpanjang di semua sekolah menengah sampai 6 April Turkmenistan. Perintah yang ditandatangani oleh Departemen Pendidikan sebagai tindakan pencegahan bertujuan untuk mencegah penyebaran

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			penyakit pernapasan sehubungan dengan pandemi coronavirus WHO.
			Pendidikan yang melibatkan uang sekolah dan / atau kerja lapangan ditunda.
Ukraina	5.170.368	1.614.636	Sekolah ditutup.
Uni Emirat Arab	1.170.565	191.794	Pada 3 Maret, pemerintah mengumumkan bahwa semua sekolah dan perguruan tinggi swasta dan negeri akan tutup selama empat minggu

Negara dan wilayah	**Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas**	**Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier**	**Informasi tambahan**
			sejak Minggu 8 Maret dan siswa akan belajar di rumah selama dua minggu kedua. Kem udian pada 30 Maret, mereka mengumu mkan bahwa program e-learning akan berlanjut hingga akhir tahun.
Britania Raya			Diumumka n pada tanggal 18 Maret bahwa semua sekolah di Inggris akan ditutup pada tanggal 20

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			(akhir minggu kerja) untuk semua kecuali anak-anak dan murid yang paling rentan yang orang tuanya bekerja di bidang yang dianggap sangat penting bagi upaya anti coronavirus.
Uzbekistan	7.174.483	299.634	
Venezuela	6.866.822	- a	Presiden Nicholas Maduro mengeluarkan "karantina kolektif" di tujuh negara bagian di

Negara dan wilayah	Jumlah peserta didik dari pendidikan pra-dasar hingga menengah atas	Jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program pendidikan tersier	Informasi tambahan
			Venezuela dan menangguh kan kelas sekolah dan universitas.
Yaman	5,852,325	267.498	
Zambia	3,955,937	56.68	Sekolah ditutup sampai pemberitah uan lebih lanjut.
Total	**831.021.742**	**128.207.915**	

Penutupan sekolah sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19 telah menjelaskan banyak masalah yang mempengaruhi akses ke pendidikan, serta masalah sosial-ekonomi yang lebih luas. Pada tanggal 12 Maret, lebih dari 370 juta anak - anak dan remaja tidak bersekolah karena penutupan sekolah sementara atau tidak terbatas yang diamanatkan oleh pemerintah dalam upaya untuk memperlambat penyebaran COVID-19 . Pada 29 Maret, hampir 90% peserta didik dunia terkena dampak penutupan. Bahkan ketika penutupan sekolah bersifat sementara, itu membawa biaya sosial dan ekonomi yang tinggi. Gangguan yang mereka

sebabkan memengaruhi orang-orang di seluruh masyarakat , tetapi dampaknya lebih parah bagi anak-anak yang kurang beruntung dan keluarga mereka termasuk pembelajaran yang terputus, gizi yang terganggu, masalah pengasuhan anak dan akibatnya biaya ekonomi bagi keluarga yang tidak bisa bekerja. Menurut studi Economici Dell'Ocse (OECD), kinerja sekolah bergantung secara kritis pada mempertahankan hubungan dekat dengan guru . Ini terutama berlaku bagi siswa dari latar belakang yang kurang beruntung, yang mungkin tidak memiliki dukungan orang tua yang diperlukan untuk belajar sendiri. Orang tua yang bekerja lebih mungkin kehilangan pekerjaan ketika sekolah tutup untuk merawat anak-anak mereka, menimbulkan kehilangan upah dalam banyak hal dan berdampak negatif pada produktivitas. Penutupan sekolah setempat menempatkan beban pada sekolah karena orang tua dan pejabat mengarahkan anak-anak ke sekolah yang terbuka. Oleh karena itu sistem pembelajaran dengan metode digital yang awalnya sekolah-sekolah diseluruh dunia masih setengah hati menggunakannya, selama masa pademi ternyata pembelajaran digital den metode e-leraning secara utuh digunakan dalam menjalankan pendidikan di seluruh dunia.

Aku melihat pemilik ilmu
hidupnya mulia
walau ia dilahirkan
dari orangtua terhina.
Ia terus menerus menerus
terangkat hingga pada
derajat tinggi dan mulia.
~ Imam Syafi'i ~

GLOSARIUM

A

- Afektif : Berkaitan dengan sikap, perasaan, dan nilai.
- Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- Akreditasi: Kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

B

- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) Badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jalur pendidikan nonformal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal yang selanjutnya disebut BAN-PNF adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jalur pendidikan nonformal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut BAN-PT adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) Badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan
- Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan;
- Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri

dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan

- Beban kerja Guru: Sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu, mencakup kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 35 ayat 1 dan 2).
- Belajar aktif Kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksi rangsangan, dan memecahkan masalah.
- Belajar mandiri Kegiatan atas prakarsa sendiri dalam menginternalisasi pengetahuan, sikap dan keterampilan, tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain.
- Belajar Perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dan praktik yang dilakukannya.
- Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

D

- Daya saing Kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna.
- Departemen Departemen yang bertanggung jawab di bidang pendidikan
- Dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli pendidikan.
- didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

E

- Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.
- Evaluasi Pendidikan Kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.
- Home schooling Proses pembelajaran terhadap siswa usia sekolah yang dilakukan di dalam rumah

I

- Imajinasi sosiologi upaya yang dilakukan oleh sosiolog dalam memahami suatu fenomena atau

gejala sosial, yang selalu berupaya untuk mencari akar permasalahan yang ada, dan bukan hanya melihat sesuatu yang ada di permukaan

- Indikator kompetensi Bukti yang menunjukkan telah dikuasainya kompetensi dasar
- Indikator: khusus, karakteristik, ciri, tanda, perbuatan, strategi , perbuatan atau kegiatan yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa, untuk menunjukkan bahwa siswa itu telah memiliki elemen kompetensi dasar tertentu.

J

- Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- Jaringan Kurikulum merupakan suatu sistem kerja sama antara pusat dengan daerah, antardaerah, dan antar unsur di daerah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan daerah.
- Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.
- Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.
- Jurnal Catatan pendidik di dalam dan di luar kelas

K

- Kalender Pendidikan Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran
- Kecakapan hidup (life skill): kemampuan yang diperlukan untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat, misalnya: kemampuan berfikir kompleks, berkomunikasi secara efektif, membangun kerjasama, melaksanakan peran sebagai warganegara yang bertanggung jawab, kesiapan untuk terjun ke dunia kerja.
- Kecukupan (adequacy): mempunyai cakupan atau ruang lingkup materi pokok yang memadai untuk menunjang penguasaan kompetensi dasar maupun standar kompetensi.
- Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.
- Kegiatan Pembelajaran Kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik. Peserta didik dengan

guru, peserta didik dengan lingkungan dan sumber belajar

- Kegiatan pembelajaran: Menunjukkan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan objek atau sumber belajar. Kegiatan pembelajaran dapat dipilih sesuai dengan kompetensinya, dapat diperoleh di dalam kelas dan di luar kelas. Bentuknya dapat berupa kegiatan mendemonstrasikan, mempraktikkan, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, menganalisis, mengaplikasikan, menemukan, mengamati, meneliti, menelaah, dll., yang bukan kegiatan interaksi guru-siswa seperti mendengarkan uraian guru, berdiskusi di bawah bimbingan guru, dll.
- Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.
- Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.
- Ketuntasan Belajar Tingkat ketercapaian kompetensi setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran
- Klasikal Cara mengelola kegiatan belajar dengan sejumlah peserta didik dalam suatu kelas, yang

memungkinkan belajar bersama, berkelompok dan individual

- Kognitif Berkaitan dengan atau meliputi proses rasional untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman konseptual. Periksa taksonomi tujuan belajar kognitif.
- Kolaboratif Kerjasama dalam pemecahan masalah dan atau penyelesaian suatu tugas dimana tiap anggota melaksanakan fungsi yang saling mengisi dan melengkapi.
- Kolokium Suatu kegiatan akademik dimana seseorang mempresentasikan apa yang telah dipelajari kepada suatu kelompok atau kelas, dan menjawab pertanyaan mengenai presentasinya dari anggota kelompok atau kelas.
- Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
- Kompetensi Dasar (KD) Kemampuan minimal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif.
- Kompetensi Dasar (KD): kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan; kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk standar kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.
- Kompetensi Inti (KI): kemampuan siswa meliputi empat kelompok yang saling terkait yaitu

berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4).

- Kompetensi Inti Merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- Kompetensi Lulusan (KL): kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan lulusan suatu jenjang pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- Kompetensi 1. Seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.
- Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.
- Konsistensi (ketaatasasan): keselarasan hubungan antarkomponen dalam silabus (kompetensi dasar, materi pokok dan kegiatan pembelajaran).

- Kooperatif Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok demi untuk kepentingan bersama (mutual benefit).
- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan minimal masing-masing indikator yang ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, dan kemampuan sumber daya pendukung.
- Kriteria Ketuntasan Minimum Batas minimum pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik
- Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- Kurikulum Seperangkat rencana dan pengaturan mennegai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

L

- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP): Unit pelaksana teknis Departemen yang berkedudukan di provinsi dan bertugas untuk membantu Pemerintah Daerah dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan

teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal, dalam berbagai upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan

- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya (LPMP) adalah unit pelaksana teknis Departemen yang berkedudukan di provinsi dan bertugas untuk membantu Pemerintah Daerah dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal, dalam berbagai upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan

M

- Materi pokok: bahan ajar minimal yang harus dipelajari siswa untuk menguasai kompetensi dasar
- Media Pembelajaran: alat bantu teknologi maupun non-teknologi dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam memahami suatu materi/isi pelajaran
- Membelajaran berbasis kompetensi: pembelajaran yang mensyaratkan dirumuskannya secara jelas kompetensi yang harus dimiliki atau ditampilkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. mempertahankan kelangsungan hidupnya

- Mendekatan hierarkis: strategi pengembangan materi pokok berdasarkan atas penjenjangan materi pokok.
- Menteri Menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang pendidikan
- Metakognisi Kognisi yang lebih komprehensif.meliputi pengetahuan strategic (mampu membuat ringkasan menyusun struktur pengetahuan), pengetahuan tentang tugas kognitif (mengetahui tuntutan kognitif untuk berbagai keperluan), dan pengetahuan tentang diri (Briggs menggunakan istilah "prinsip").
- Metode Pembelajaran: strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan sebagai bahan referensi/rujukan bagi guru dalam mengajar Modul Praktikum: alat bantu kegiatan siswa dalam bidang sains di laboratorium
- Minggu Efektif belajar Jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap satuan pendidikan yaitu 34-38 minggu.
- Model Pembelajaran: gaya pembelajaran bagi kebutuhan siswa yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh guru sesuai kebutuhan
- Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.

O

- Observasi Teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati
- Otonomi perseorangan kebebasan dalam memilih dan bertindak yang berkaitan dengan sistem belajar mengajar

P

- Paradigma Cara pandang dan berpikir yang mendasar.
- Pedagogi: reaksi sistematis antara ilmu pengetahuan dan kegiatan mendidik yang tertuang di dalam kurikulum dan metode pengajaran
- Pembelajaran berbasis masalah Pengorganisasian proses belajar yang dikaitkan dengan masalah konkret yang dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan atau mata pelajaran Misalnya masalah "bencana alam" yang ditinjau dari pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Agama.
- Pembelajaran berbasis proyek Pengorganisasian proses belajar yang dikaitkan dengan suatu objek konkret yang dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan atau mata pelajaran. Misalnya objek "sepeda" yang ditinjau dari pelajaran Bahasa, IPA, IPS, dan Penjasorkes.

- Pembelajaran (1) Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas);
- Pendekatan prosedural: strategi pengembangan materi pokok berdasarkan atas urutan penyelesaian suatu tugas pembelajaran.
- Pendekatan spiral: strategi pengembangan materi pokok berdasarkan atas lingkup lingkungan, yaitu dari lingkup lingkungan yang paling dekat dengan siswa menuju ke lingkup lingkungan yang lebih jauh.
- Pendekatan terjala (webbed): strategi pengembangan pelajaran, dengan menggunakan topik dari beberapa mata pelajaran yang relevan sebagai titik sentral, dan hubungan antara tema dan sub-tema dapat digambarkan sebagai sebuah jala (webb).
- Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- Pendidik Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

- Pendidikan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan
- Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.
- Pendidikan formal : pengajaran yang terprogram secara sistematis
- Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- Pendidikan formal Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- Pendidikan informal : Pendidikan di dalam lingkungan keluarga bersifat primer dan fundamental
- Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.
- Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.
- Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
- Pendidikan Nasional Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang -Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman
- Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

- Pendidikan nonformal Jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- Pendidikan Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- Penilaian Antar Peserta Didik Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik
- Penilaian Berbasis Portofolio Penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan
- Penilaian Diri Penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta
- Penilaian otentik Usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tertulis, kolokium, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdikusi,

berargumentasi, dan lain-lain), observasi dan lain-lain.

- Penilaian Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
- Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- Peserta Didik Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- Portofolio Suatu berkas karya yang disusun berdasarkan sistematika tertentu, sebagai bukti penguasaan atas tujuan belajar.
- Prakarsa Daya atau kemampuan seseorang atau lembaga untuk memulai sesuatu yang berdampak positif terhadap diri dan lingkungannya.
- Projek Tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu
- Psikologi Kognitif: pendekatan kognitif untuk memahami perilaku siswa yang harus dilakukan oleh guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) adalah Lembaga unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan

Nasional yang memiliki tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan tingkat nasional sesuai dengan bidangnya dengan melaksanakan fungsi: penyusunan pengembangan dan pemberdayaan, pengelolaan data dan informasi peningkatan kompetensi, fasilitasi dan pelaksanaan peningkatan kompetensi, evaluasi dan fasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, dan pelaksanaan urusan administrasi P4TK.

R

- Ranah afektif: aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek.
- Ranah kognitif: aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir; kemampuan memperoleh pengetahuan; kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.
- Ranah Psikomotorik: aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan; kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.
- Reflektif Berkaitan dengan usaha untuk mengolah atau mentransformasikan rangsangan dari penginderaan dengan pengalaman, pengetahuan, dan kepercayaan yang telah dimiliki.

- Relevansi: keterkaitan, kesesuaian.
- Remedi Usaha pengulangan pembelajaran dengan cara yang lain setelah dilakukan diagnosa masalah belajar.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus

S

- Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- Semua kegiatan yang berkenaan dengan kemampuan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Proses penulisan dilakukan dengan keterlibatan peserta didik dengan tahapan kegiatan: pra penulisan, buram 1, revisi, buram 2, pengecekan tanda baca, dan terakhir publikasi di mana peserta didik menentukan karyanya dimuat di buku kelas, mading, majalah sekolah, atau majalah yang ada di daerah setempat.
- Silabus Acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran
- Silabus: susunan teratur materi pokok mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu.

- Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- Sistem Pendidikan Nasional: Keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
- SistematikUsaha yang dilakukan secara berurutan agar tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien
- Sistemik Holistik: cara memandang segala sesuatu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan bagian lain yang lebih luas.
- Sosiologi pendidikan : analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola sosial yang terdapat di dalam sebuah sistem pendidikan
- Standar isi (SI): Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang komptensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kom petensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (PP 19 Tahun 2005).
- Standar kompetensi (SK) Ketentuan pokok untuk dijabarkan lebih lanjut dalam serangkaian kemampuan untuk melasanakan tugas atau pekerjaan secara efektif.
- Standar Kompetensi (SK): kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk satu mata

pelajaran; kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh siswa; kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran.

- Standar kompetensi lulusan (SKL) Ketentuan pokok untuk menunjukkan kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan setelah mengikuti serangkaian program pembel jaran.
- Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Standar Nasional Pendidikan Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Standar Penilaian Pendidikan Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik
- Standar Proses Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan
- Strategi Pembelajaran: dimaksudkan sebagai bentuk/pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Strategi Pendekatan menyeluruh yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dan biasanya dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori tertentu.

- Sumber belajar Segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar. Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku, media non-buku, teknik dan lingkungan.
- Survival of the fittest : persaingan yang terjadi di mana masyarakat yang kuat itulah yang dapat

T

- Taksonomi tujuan belajar kognitif (1) Meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Benjamin Bloom dkk, 1956).
- Tematik Berkaitan dengan suatu tema yang berupa subjek atau topik yang dijadikan pokok pembahasan. Contoh: pembelajaran tematik di kelas I SD dengan tema "Aku dan Keluargaku". Tema tersebut dijadikan dasar untuk berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, Agama, Matematika dan lain-lain.
- Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

U

- Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik

sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

- Ujian Mutu Tingkat Kompetensi (UMTK): Kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut
- Ujian Nasional (UN) Kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- Ujian Sekolah/Madrasah Kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan
- Ujian Tingkat Kompetensi (UTK) Kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut
- Ujian Kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan
- Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran,

untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

- Ulangan Akhir Semester Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut
- Ulangan harian Kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih
- Ulangan Tengah Semester Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut
- Ulangan Proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik

V

- Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam menyusun

soal sebagai alat penilaian perlu memperhatikan kompetensi yang diukur, dan menggunakan bahasa yang tidak mengandung makna ganda. Misal, dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru ingin menilai kompetensi berbicara. Bentuk penilaian valid jika menggunakan tes lisan. Jika menggunakan tes tertulis penilaian tidak valid.

W

- Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah. yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Nazili Saleh. (1989). Pendidikan dan Masyarakatpenerjemah: Syamsuddin .-- ed. 1, cet. 1. -- Yogyakarta: Bina Usaha.

Ahmadi, H. Abu. (1991). Sosiologi Pendidikan. H. Abu Ahmadi .-- ed. 1, cet. 1. -- Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar, I. (1999). "Menyikapi Era Globalisasi : Meningkatkan Mutu

Buchori, M. (2001) Pendidikan Antisipatoris. Yogyakarta : Kanisius

Darma, A. 2007. Manajemen Sekolah. Depdiknas: Jakarta.

Davis, S. (2000). Future Wealth. Boston : Harvard Business School Press

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. Informasi Kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Dirawat, dkk. 1986. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional

Dwi.K, C.B., (2002) "e-Learning System berbasis Web sebuah Alternatif Metode Pembelajaran". Mimbar Pendidikan. 2 (XXI), 47-54.

Faisal, Sanapiah. Sosiologi Pendidikan. Sanapiah Faisal, Nur Yasik .-- ed. 1, cet. 1. -- Surabaya : Usaha Nasional, [19-.

Gibson, R., ed (2000) Rethinking the Future (Terj), Jakarta : Gramedia

Harefa, Andrias: (2000). Menjadi Manusia Pembelajar. Andrias Harefa.-- ed. 1, cet. 3. -- Jakarta: Kompas.

Hatten, K.J.; Rosenthal, S.R. (2001). Reaching for the Knowledge Edge. New York : AMACOM

Jong, S.C.N. de (1984). Sosiologi Pendidikan: Suatu Ikhtisar Teoritis tentang Pendidikan, Perkembangan dan Modernisasi. S.C.N . de Jong .-- ed. 1, cet. 1. -- Jakarta: Sangkala Pulsar.

Kemendiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Kemendiknas. 2011. Pedoman Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Nasional. Jakarta: Kemendiknas Deriktorat Pendidikan Dasar

Kusdiyah, Ike. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta Penerbit Andi

Manley, M. (1996) "Education, Empowerment and Social Healing" dalam UNESCO (1996), Treasure Within. Paris : UNESCO Publishing.

Merryfield, M. (1995). Teacher Education in Global and International Educationi. ERIC DIGEST [online]. Tersedia : http://www.ed.gov/databases/ERICDigest/index/ED384601 [23-09-2003].

Miclethwait, J.; Wooldridge, A. (2000) A Future Perfect. New York : Crown Publisher.

Mulyasa, E. 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2010. Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Produktifitas Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, H.E. 2008. Implementasi KTSP. Bumi Aksara: Jakarta.

Naisbit, J., et al. (2001) High Tech High Touch (terj). Bandung : Mizan

Naisbitt, J. (1994) Global Paradox. Jakarta : Binarupa Aksara

Nasution, S. (1999). Sosiologi Pendidikan. S. Nasution .-- ed. 1, cet. 1. -- Jakarta: Bumi Aksara.

Ngalim Purwanto. 2002. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurkolis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo

Oetomo, B.S.D, (2002) e-Education : Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta : ANDI.

Ohmae, K. (1991).Dunia Tanpa Batas (Terj). Jakarta : Binarupa Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah/ Madrasah.

Porter, M. (2000) "Menciptakan keunggulan masa depan" dalam Gibson, R (2000), Rethinking The Future (terj). Jakarta : Gramedia.

Robinson, Philip. (1986). Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan. Philip Robinson, penerjemah: Hasan Basari .-- ed. 1, cet. 1. -- Jakarta: Rajawali.

Saud, Udin Syaefudin. 2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: CV Alfabeta,

Slamet, Achmad. Manajemen Sumber Daya manusia. UNNES PRESS : Semarang

Soewadji Lazaruth. 1994. Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya. Yogyakarta: Kanisius,

Sriningsih, Retno. 2000. Landasan Kependidikan (Pengantar ke arah Ilmu Pendidikan Pancasila. Semarang : Ikip Semarang Press.

Suderadjat, Hari. 2004. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. Bandung: CV Cipta Cekas

Sumberdaya Manusia". Mimbar Pendidikan . 3 (XVIII), 9-13

Swift, D. F. (1989). Sosiologi Pendidikan: Perspektif Pendahuluan yang Analitis. D. F. Swift Panuti Sudjiman, penerjemah: GretaLibrata .-- ed. 1, cet. 1. -- Jakarta: Bhratara.

Vembrianto, St. (1993). Sosiologi Pendidikan. St Vembrianto. -- ed. 1, cet. 1. -- Jakarta: Grasindo.

Widyorini, Endang.2008. Kompetensi Sosial. Semarang : Dinas Pendidikan Prop.Jateng.

"Barang siapa yang tidak
mampu menahan lelahnya
belajar, maka ia harus
mampu menahan
perihnya kebodohan".
~ Imam Syafi'i ~

Biografi Penulis

H. Arman Paramansyah, S.E.,M.M adalah Nama penulis buku ini. Penulis lahir dari orang tua H.Andi Jamaluddin Parojai Mappasewa (asli Bugis) dan Hj Rahmaniah Rajab (asli Tapsel) . Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 13 Juli 1969. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Mekarjaya 1 di Depok 2 Tengah (lulus tahun 1982), melanjutkan ke SMPN 1 Depok (lulus tahun 1985) dan SMAN 38 Jakarta Selatan (lulus tahun 1988) dan Fak. Ekonomi Univ. Tama Jagakarsa, Jakarta (Lulus tahun 1996), Pasca Sarjana (MM) di STIE IPWIJA Jakarta (lulus tahun 2000). Doktor Candidat Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung (2016-2020).

Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam, telah memiliki seorang istri yaitu Hj. Elina Susanti, S.E.,M.M (Pegawai Bank Indonesia) dan 2 orang putra dan 1 putri. Kini penulis beralamat di Bekasi Jawa Barat. Dalam dunia organisasi, penulis pernah terlibat secara aktif sebagai pengurus di Gerakan Pemuda Ansor (GP-ANSOR), KNPI , Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) , BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid) , JATMAN (Idaroh Syu'biyah) Tingkatan Kota

Bekasi, Jawa Barat, Pengurus MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) Kota Bogor, juga menjadi Anggota beberapa Profesi Dosen.

Penulis juga pernah Bekerja di bidang Perbankan Nasional selama 9 tahun di Jakarta, Konsultan Manajemen selama 3 tahun dan pernah mengajar sebagai Guru di beberapa Sekolah swasta dan Ponpes di wilayah Kota Bekasi juga staf redaksi di beberapa media massa lokal. Penulis aktif mengajar di Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, dan menjabat sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dengan kepangkatan LEKTOR. Juga mengajar di beberapa sekolah tinggi di wilayah Jakarta dan Bekasi. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan penulisan buku ini. Semoga dengan penulisan ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan profesional.

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Dalam Menghadapi Era Digital

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan kelimpahan sumber daya alam, tetapi keunggulan sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, banyak hal telah berubah atau berkembang dengan cara yang awalnya tidak terpikirkan. Kita telah berada di era digital yang dikenal sebagai Era 4.0. Perubahan dengan cepat terjadi di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu,dunia pendidikan harus segera berbenah atau melakukan persiapan dalam menghadapi tantangan baru di era digital saat ini.

H. Arman Paramansyah, S.E.,M.M merupakan kandidat Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung (2016-2020). Dosen di Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, dan menjabat sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dengan kepangkatan LEKTOR. Juga mengajar di beberapa sekolah tinggi di wilayah Jakarta dan Bekasi. Pernah bekerja di bidang Perbankan Nasional selama 9 tahun di Jakarta, Konsultan Manajemen selama 3 tahun dan pernah mengajar sebagai Guru di beberapa Sekolah swasta dan Ponpes di wilayah Kota Bekasi juga staf redaksi di beberapa media massa lokal.

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI

ISBN 978-623-65870-0-3
9 786236 587003